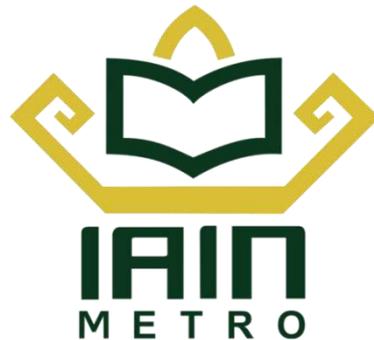


**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**ROBBY ALI SUFAAT  
NPM. 2001070025**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025 M**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada  
Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
1447 H / 2025 M**

**Oleh:**

**ROBBY ALI SUFAAT  
NPM : 2001070025**

**Pembimbing: Karsiwan, M.Pd.**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47290, Website: [www.tarbiyah.metroainf.ac.id](http://www.tarbiyah.metroainf.ac.id), e-mail: [tarbiyah.ain@metroainf.ac.id](mailto:tarbiyah.ain@metroainf.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Metro

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Robby Ali Sufa'at  
NPM : 2001070025  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

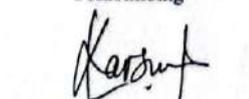
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Mengetahui  
Ketua Program Studi Tadris IPS

  
**Anita Listiana, M.Pd.**  
NIP. 199308212019032020

Metro, 12 Juni 2025  
Pembimbing

  
**Karsiwan, M.Pd.**  
NIP. 198909162019031008

## PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR  
Nama : Robby Ali Sufa'at  
NPM : 2001070025  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Juni 2025  
Pembimbing



**Karsawan, M.Pd.**

NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

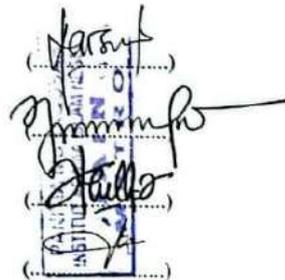
**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-2674/In-28-1/1/20-00-9/0712025

Skripsi dengan judul: PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: ROBBY ALI SUFA'AT, NPM. 2001070025, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 25 Juni 2025.

**TIM PENGUJI**

- Penguji I : Karsiwan, M.Pd.  
Penguji II : Dr. Wardani, M.Pd.  
Penguji III : Wellfarina Hamer, M.Pd.  
Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



*[Signature]*  
**Dr. Siti Annisah, M.Pd.**  
NIP. 19800607 200312 2 003

## ABSTRAK

### **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**Robby Ali Sufa'at**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam perilaku negatif di kelas, seperti mengobrol, mengganggu, dan bercanda. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode pembelajaran Debat Aktif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Debat Aktif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila sebanyak 75% siswa mencapai nilai  $\geq 75$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I yaitu 62,50% dan pada Siklus II yaitu 84,38%. Peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II sebesar 21,88% termasuk dalam kategori "cukup signifikan". Peningkatan aktivitas siswa pada Siklus I 44,50 % atau 1,39 dan pada Siklus II 76,00 % atau 2,38. Presentase aktivitas guru pada Siklus I 68,00% dan pada Siklus II 87,00%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Debat Aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran Debat Aktif, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran IPS.

**ABSTRACT**

**THE APPLICATION OF ACTIVE DEBATE LEARNING METHODS  
TO IMPROVE STUDENT IPS LEARNING OUTCOMES  
MTS NEGERI 2 EAST LAMPUNG**

**By :**

**Robby Ali Sufa'at**

This study was motivated by low student learning outcomes in social studies class IX MTs Negeri 2 Lampung Timur. Low student learning outcomes are caused by a lack of understanding of the material, lack of concentration in learning, and student involvement in negative behavior in class, such as chatting, distracting, and joking. In addition, teacher-centered learning causes students to be passive and less actively participate in the learning process. To overcome these problems, researchers applied the Active Debate learning method as an effort to improve learning outcomes and student activity in the learning process. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of the Active Debate method in improving learning outcomes and student activeness in social studies class IX MTs Negeri 2 Lampung Timur.

This type of research is Classroom Action Research (PTK) using a quantitative approach. This research has been conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetins. Each cycle consists of four stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and reflection. The research subjects were ninth grade students of MTs Negeri 2 Lampung Timur, totaling 32 students. Data collection techniques in this study used tests, observation, and documentation. The data collection instruments in this study were observation sheets and student learning outcomes tests. This study was declared successful if as many as 75% of students achieved a score  $\geq 75$ .

The results of this study indicate that student learning outcomes have increased from Cycle I to Cycle II. This is evidenced by the percentage of completeness of student learning outcomes in Cycle I which is 62.50% and in Cycle II which is 84.38%. The increase in learning outcomes from Cycle I to Cycle II of 21.88% is included in the "quite significant" category. The increase in student activity in Cycle I was 44.50% or 1.39 and in Cycle II was 76.00% or 2.38. The percentage of teacher activity in Cycle I was 68.00% and in Cycle II 87.00%. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the Active Debate learning method can improve student learning outcomes in social studies class IX MTs Negeri 2 Lampung Timur.

Translated with DeepL.com (free version)**Keywords:** Active Debate Learning Method, Student Learning Outcomes, Social Studies Learning.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robby Ali Sufa'at  
NPM : 2001070025  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasannya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, 12 Juni 2025



**Robby Ali Sufa'at**  
NPM. 2001070025

## MOTTO

"فَمَنْ لَمْ يَذُقْ مَرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً، تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ"

*"Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, Ia kan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya." \_ Imam As-Syafi'i*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan setulus hati, keberhasilan dalam menyelesaikan studi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Jamiri dan Ibu Painem) yang senantiasa tulus dan ikhlas mendoakan, memberikan dorongan dan dukungan, memberikan kasih sayang pada saya dalam meraih keberhasilan menyelesaikan pendidikan, dan pengorbanan yang tiada ternilai.
2. Kakak dan adik yang kusayangi (Sardiyanto dan Rizki Afriza Akbar) yang ikut membantu memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Karsiwan, M.Pd. selaku pembimbing saya yang selalu memberikan semangat dan masukan untuk penelitian saya.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata-1 (S1) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd., Kons., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Siti Annisah, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Anita Lisdiana, M.Pd selaku ketua prodi Tadris IPS.
4. Karsiwan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Supriyati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Lampung Timur.
7. Kedua orang tua penulis Ayah dan Ibu yang senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan dan dorongan, baik moral maupun materi dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Para sahabat seperjuangan selama kuliah Amelia Apriliani, Sendi Ristiano, Rudi Wijaya, D.Freza Ilham Pamungkas, Riki Aprianto dan Bagus Azis Saputra, yang selalu setia berbagi cerita bersama. Serta

teman-teman Tadris IPS kelas A angkatan 2020 yang telah bersama menjalani bangku perkuliahan dan berkeluh kesah selama kuliah.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dengan akhir yang semoga hasil penelitian kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Metro, 2 Oktober 2024  
Penulis,



Robby Ali Sufa'at  
NPM. 2001070025

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat .....	9
F. Penelitian Relevan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Hasil Belajar.....	14
1. Pengertian Belajar .....	14
2. Teori–Teori Belajar .....	15
3. Pengertian Hasil Belajar.....	19
4. Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
5. Indikator Hasil Belajar .....	22
B. Metode Debat Aktif.....	24

1. Pengertian Metode Debat Aktif .....	24
2. Tujuan Metode Debat Aktif .....	26
3. Langkah - langkah Pelaksanaan Metode Debat Aktif.....	27
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Debat Aktif .....	29
C. Hakikat IPS .....	30
1. Pengertian IPS .....	30
2. Ruang Lingkup IPS .....	33
3. Tujuan IPS.....	34
4. Karakteristik Pembelajaran IPS .....	36
5. Pokok Bahasan Pelajaran Dalam Penelitian .....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	42
C. Lokasi Penelitian .....	45
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
E. Rencana Tindakan .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
G. Instrumen Penelitian.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	60
I. Indikator Keberhasilan .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian .....	62
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	62
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	70
a. Pra Siklus .....	70
b. Pelaksanaan Siklus I.....	72
c. Pelaksanaan Siklus II .....	83
B. Pembahasan.....	95

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024-2025 .....	5
Tabel 1.2 Penelitian Relavan.....	10
Tabel 3.1 Kisi – Kisi Lembar Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Debat Aktif.....	53
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Debat Aktif.....	55
Tabel 3.4 Lembar Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Debat Aktif.....	56
Tabel 3.5 Kisi – Kisi Soal Tes .....	59
Tabel 3.6 Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa.....	61
Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana Mts Negeri 2 Lampung Timur .....	66
Tabel 4.2 Daftar Guru MTs Negeri 2 Lampung Timur .....	68
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I .....	77
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	80
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I .....	81
Tabel 4.6 Data Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II.....	90
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	93
Tabel 4.8 Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II .....	94
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siklus I dan II.....	95

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Skema prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	43
Gambar 4.1 Struktur organisasi MTs Negeri 2 Lampung Timur.....	67
Gambar 4.2 Denah Lokasi .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Survey.....	113
Lampiran 2 Surat Balasan Pra Survey .....	114
Lampiran 3 Surat Tugas .....	115
Lampiran 4 Surat Izin Research .....	116
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Research .....	117
Lampiran 6 Surat Bebas Pustaka Perpustakaan .....	118
Lampiran 7 Surat Bebas Pustaka Prodi.....	119
Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi.....	120
Lampiran 9 Outline .....	121
Lampiran 10 Alat Pengumpulan Data.....	124
Lampiran 11 Rubruk Penilaian Lembar Observasi .....	131
Lampiran 12 Soal .....	142
Lampiran 13 Modul Aja.....	148
Lampiran 14 Materi Ajar .....	154
Lampiran 15 Topik Debat .....	158
Lampiran 16 Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siklus I dan Siklus II.....	162
Lampiran 17 Daftar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	164
Lampiran 18 Daftar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II .....	170
Lampiran 19 Uji Validitas.....	174
Lampiran 20 Uji Reliabilitas .....	179
Lampiran 21 Uji Tingkat Kesukaran .....	180
Lampiran 22 Uji Daya Pembeda .....	181
Lampiran 23 Turnitin .....	183
Lampiran 24 Bimbingan Skripsi .....	186
Lampiran 25 dokumentasi.....	189
RIWAYAT HIDUP.....	197

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Aktivitas pendidikan yang baik akan mengaitkan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Yang akan berpengaruh pada kemampuan serta kepribadian dalam bermasyarakat. Dunia pendidikan tidak hanya sekedar proses mentransfer ilmu saja, tapi pendidikan mentransfer nilai-nilai dalam melindungi kesatuan masyarakat untuk membantu kelangsunga peradaban.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut perlu di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode atau model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rahmad Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 24.

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), 13.

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 1.

Pembelajaran, yang juga dikenal sebagai kegiatan instruksional, adalah usaha untuk secara sengaja mengatur lingkungan agar individu dapat berkembang secara positif dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu, inti dari pembelajaran adalah semua upaya yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar pada siswa.<sup>4</sup> Secara umum, pembelajaran terdiri dari tahapan-tahapan aktivitas antara guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang merinci kompetensi dasar dan teori pokok, serta mencakup alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pelajaran.<sup>5</sup>

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTs sangat penting untuk membantu siswa memahami masyarakat, budaya, ekonomi, dan sejarah. Di tingkat ini, siswa diajak untuk menjelajahi berbagai konsep dan isu sosial agar mereka mengerti hubungan antara orang dan lingkungan sosialnya. Metode pembelajaran biasanya meliputi diskusi, analisis kasus, dan proyek kelompok, yang membantu siswa berpikir kritis dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Selain itu, pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai demokrasi, keadilan sosial, dan keberagaman budaya, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

---

<sup>4</sup> Ariani Nurlina dkk., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 41.

<sup>5</sup> Bunyamin, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori* (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021), 87.

Siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk kegiatan dalam persekolahan. Di sisi lain, seorang guru berfungsi sebagai sumber belajar, memfasilitasi kegiatan belajar dan membantu siswa memecahkan masalah yang muncul dalam proses belajar mereka, serta memberikan bimbingan untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>6</sup> Salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan menggunakan metode debat aktif.

Metode debat aktif memainkan peran penting dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode ini dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan analisis mereka.<sup>7</sup> Selain itu, debat aktif dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dan kritis, serta meningkatkan keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat di hadapan kelas maupun dalam lingkungan pergaulan dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil Prasurvey yang peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Lampung Timur, Peneliti menemukan permasalahan terkait hasil belajar siswa yang rendah di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan disebabkan oleh siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, siswa juga tidak terfokus dalam pembelajaran, kebanyakan siswa di kelas biasanya terlibat dalam berbagai kondisi belajar yang bersifat

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2010), 2.

<sup>7</sup> Cipi Supriatna, Heny Rohayani, dan Ria Sabaria, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Debate Tari Melalui Blended Learning," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 25–35.

negatif, seperti mengobrol dengan teman, mengganggu siswa yang lain, berbicara dengan keras, bercanda, atau bahkan bermain-main. Sementara saat kegiatan pembelajaran siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa enggan bertanya kepada guru terhadap materi yang tidak dapat dipahami. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena pemahaman materi yang kurang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 2 Lampung Timur, proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IX menunjukkan bahwa pembelajaran masih terpusat pada guru, dimana peran guru sangat dominan dan siswa lebih pasif dalam pembelajaran. Seringkali, siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan bahkan ada yang tertidur saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Situasi ini terjadi karena pelajaran IPS diadakan pada jam terakhir, yang membuat siswa kehilangan fokus dan perhatian terhadap penjelasan guru. Akibatnya, siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi tanpa benar-benar memahami, sehingga mereka kurang berani bertanya atau menjelaskan kembali materi. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena pemahaman materi yang kurang mendalam

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IX F MTs Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024/2025**

Nilai KKTP	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Presentase %	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
	IX A	32	32	0	100%	0

≥75	IX B	33	20	13	60,61%	39,39%
	IX C	32	15	17	46,88%	53,13%
	IX D	33	13	20	39,39%	60,61%
	IX E	33	15	18	45,45%	54,55%
	IX F	32	7	25	21,88%	78,13%
	IX G	33	13	20	39,39%	60,61%

*Sumber: Diambil Dari Hasil Ulangan Harian pada materi Kearifan Lokal Mata Pelajaran IPS Kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada ulangan harian mata pelajaran IPS di kelas IX F MTs Negeri 2 Lampung Timur masih tergolong rendah. Sebanyak 25 siswa atau 21,88% belum mencapai tuntas, sedangkan 7 siswa atau 78,13% dari total 32 siswa sudah tuntas. Menurut teori Djamarah, bahwa kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang berada dalam kualifikasi kurang yaitu taraf 46% - 54%.<sup>8</sup> Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan suasana belajar yang pasif dan berdampak negatif pada pemahaman siswa, sebagaimana tercermin dari hasil belajar mereka yang rendah.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor dari guru dan faktor dari siswa itu sendiri. Guru, sebagai pengelola proses belajar atau pembelajar, memiliki peran yang sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran di sekolah.<sup>9</sup> Di samping itu, siswa juga memiliki pengaruh besar karena mereka adalah subjek dalam proses belajar.

<sup>8</sup> Djamaroh dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107.

<sup>9</sup> Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen, 2004), 4.

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.<sup>10</sup>

Untuk mengatasi masalah pembelajaran yang telah disebutkan, peneliti mengusulkan penggunaan metode pembelajaran debat aktif sebagai solusi dengan harapan dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Wijriati menyatakan bahwa metode pembelajaran debat aktif telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 22 Pekanbaru. Dalam debat, siswa dilatih untuk menganalisis argumen, menyampaikan pendapat dengan logis, dan merespons berbagai pandangan berbeda. Hal ini membantu mereka mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting untuk pemahaman mendalam. Selain itu, debat aktif dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi, karena siswa harus belajar mendengarkan, merespons, dan bekerja dalam tim. Dalam pelaksanaannya, debat hanya membutuhkan persiapan topik yang relevan dan aturan dasar untuk memastikan diskusi berjalan dengan tertib.<sup>11</sup> Tidak seperti metode lain yang sering kali memerlukan alat bantu atau teknologi khusus, debat aktif bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan keterlibatan verbal siswa dan guru sebagai fasilitator. Keunggulan-keunggulan tersebut yang menjadi landasan peneliti memilih metode debat aktif daripada metode pembelajaran lainnya.

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 132.

<sup>11</sup> Evi Wijriati, "Penerapan Metode Pembelajaran Debat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 4, no. 2 (2018): 507–514.

Debat adalah proses diskusi dan pertukaran pendapat mengenai suatu topik, di mana setiap pihak memberikan alasan untuk mendukung pandangan mereka masing-masing.<sup>12</sup> Dalam kegiatan debat, guru membagi peserta menjadi dua kelompok: satu kelompok mendukung (pro) dan kelompok lainnya menentang (kontra). Guru kemudian memberikan tugas kepada kedua kelompok untuk membaca materi yang akan mereka bahas. Setelah materi dibaca, guru akan menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk memulai pembicaraan, sementara kelompok kontra memberikan tanggapan atau bantahan. Proses ini berlanjut hingga sebagian besar siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna mengidentifikasi masalah yang ada serta mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode debat dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa MTs Negeri 2 Lampung Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu:

---

<sup>12</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

<sup>13</sup> Silvan Egistian Nugraha, “Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2022): 57–64.

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih banyak yang belum mencapai ketuntasan, dengan hanya 7 siswa atau 21,88% yang mendapatkan nilai  $\geq 75$ .
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru
3. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa masih rendah, dibuktikan dengan siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memastikan pembahasan tetap sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan, penelitian ini akan difokuskan pada kajian mengenai Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX F pada materi Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX F di MTs Negeri 2 Lampung Timur?”

### **E. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini tidak terlepas dari rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca mengenai pembelajaran IPS serta berbagai metode pembelajaran.
- 2) Sebagai kontribusi pemikiran bagi pembaca, agar memperluas pemahaman tentang langkah-langkah yang diambil guru dalam mendorong keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS melalui penggunaan metode Debat Aktif.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, sebagai referensi untuk memahami metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi siswa, membantu mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, memudahkan pemahaman materi, mengurangi kebosanan, serta meningkatkan hasil belajar.
- 3) Bagi sekolah, sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, sebagai upaya untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian.

## F. Penelitian Relavan

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Relavan**

No	Penelitian Relavan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	In Setianingsih, Judul Jurnal Penerapan Straregi Pembelajaran Debat Aktif Mampu Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Peraturan Perundang-Undangan di Kelas VSD N Ramban Kulon 3 Kecamatan Cemee Kabupaten Bondowoso <sup>14</sup>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan hasil belajar mencapai 68% siklus I menjadi 92% siklus II mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-Undangan Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cemee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif</li> <li>2. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus.</li> <li>3. Penelitian yang sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</li> <li>4. Jenis penelitian tindakan kelas yang sama menggunakan empat tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Penelitian berada di SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cemee</li> <li>2. Desain penelitian tindakan kelas menggunakan desain Kemmis &amp; Taggart</li> <li>3. Teknik pengumpulan data berbeda yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes</li> <li>5. Subjek penelitian yang berbeda siswa kelas V SD</li> <li>6. Mata Pelajaran yang berbeda yaitu pelajaran PKn</li> <li>7. Kriteria ketuntasan <math>\geq 68\%</math></li> </ol>

<sup>14</sup> In Setianingsih, "Penerapan Strategi Pembelajaran Debat Aktif Mampu Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Peraturan Perundang-Undangan Di Kelas V SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cemee Kabupaten Bondowoso," *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)* 6, no. 1 (8 Januari 2021): 47–55.

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Evi Wijriati, Judul Jurnal Penerapan Metode Pembelajaran Debat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama <sup>15</sup>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum PTK adalah 72.8 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 81.1 dengan kategori cukup dan pada pertemuan sebesar 83.6 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 87.2 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 88.9 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal sebelum PTK adalah 63.9%. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 86.1% dan pada pertemuan 2 sebesar 91.7%. Pada siklus II pertemuan 3 sebesar 94.4% dan pada pertemuan 4 sebesar 97.2%.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode pembelajaran Debat</li> <li>2. Subjek penelitian yang sama siswa kelas IX SMP</li> <li>3. Jenis penelitian tindakan kelas yang sama menggunakan empat tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.</li> <li>4. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus.</li> <li>5. Penelitian yang sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Penelitian berada di SMP Negeri 22 Pekanbaru</li> <li>2. Teknik pengumpulan data berbeda yaitu observasi dan tes</li> <li>3. Mata Pelajaran yang berbeda yaitu pelajaran PKN</li> <li>4. Kriteria ketuntasan <math>\geq 85\%</math></li> </ol>

<sup>15</sup> Wijriati, "Penerapan Metode Pembelajaran Debat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," 507–114.

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Haer Solissa, Judul Jurnal Penerapan Metode Aktif Debat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Zat <sup>16</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat yakni pada tes awal memperoleh nilai rata-rata 47,14 dengan persentase ketuntasan 35,71%, meningkat pada siklus I menjadi 67,14 dengan persentase ketuntasan 67,85% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 86,07 dengan persentase ketuntasan 96,42%.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode pembelajaran Aktif Debat</li> <li>2. Jenis penelitian tindakan kelas yang sama menggunakan empat tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.</li> <li>3. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus.</li> <li>4. Penelitian yang sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Penelitian berada di SMP Negeri Wailua</li> <li>2. Teknik pengumpulan data berbeda yaitu observasi dan tes</li> <li>3. Subjek penelitian yang berbeda siswa kelas VII SMP</li> <li>4. Mata Pelajaran yang berbeda yaitu pelajaran IPA</li> <li>5. 4. Kriteria ketuntasan <math>\geq 75\%</math></li> </ol>
4	Yenni Nuraeni Manalu, Judul Jurnal Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Debat <sup>17</sup>	Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan Metode pembelajaran Debat (Debating) dengan hasil sebagai berikut: (1) terdapat peningkatan rata-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode pembelajaran Debat (Debating)</li> <li>2. Jenis penelitian tindakan kelas yang sama menggunakan empat tahapan, perencanaan,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Penelitian berada di SMP Negeri 1 Labuhan Deli</li> <li>2. Teknik pengumpulan data berbeda yaitu observasi, angket dan tes</li> <li>3. Subjek penelitian yang</li> </ol>

<sup>16</sup> Haer Solissa dan Senimbar, "Penerapan Metode Aktif Debat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Zat," *Indonesian Journal of Science Education and Technology* 3, no. 1 (2023): 52–64.

<sup>17</sup> Yenny Nuraeni Manalu, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Debat," *Educate* 1, no. 1 (2020): 47–55.

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		rata hasil belajar siswa, dimana pada test awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 43,44, pada siklus I meningkatkan menjadi 66,88 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 75,31, terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dimana pada test awal jumlah siswa yang tuntas hanya 0%, meningkat menjadi 68,75% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 90,63% pada siklus II.	pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. 3. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. 4. penelitian yang sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	berbeda siswa kelas VIII SMP 4. Mata Pelajaran yang berbeda yaitu pelajaran Bahasa Inggris 5. Kriteria ketuntasan $\geq 70\%$

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran Debat Aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode Pembelajaran Debat Aktif tidak hanya merangsang keterlibatan siswa, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang esensial bagi perkembangan mereka. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan efektif, sehingga hasil yang dicapai oleh siswa pun dapat meningkat secara signifikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sebuah aktivitas penting yang menjadi elemen utama dalam pelaksanaan pendidikan di berbagai tingkatan. Hal ini berarti, pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh pengalaman belajar yang diperoleh siswa, baik di sekolah, lingkungan sekitar, masyarakat, maupun di dalam keluarganya.<sup>1</sup>

Menurut teori belajar yang dikemukakan oleh Skinner, fokus utamanya adalah perilaku manusia. Skinner berpendapat bahwa kepribadian dapat dipahami melalui perubahan yang terjadi pada perilaku. Ia menekankan bahwa elemen kunci dalam proses belajar adalah penguatan. Hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kokoh jika diikuti dengan penguatan, baik dalam bentuk penguatan positif maupun negatif.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Piaget, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan oleh setiap individu, karena individu terus-menerus

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 63.

<sup>2</sup>Kiki Maelita Andreani, Maemonah, dan Ricky Satria Wiranata, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020," *Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 78–91.

berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui interaksi tersebut, kemampuan dan fungsi pengetahuan individu akan semakin berkembang.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya, baik di sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Selain itu, belajar juga menjadi indikator keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan.

## **2. Teori–Teori Belajar**

### **a. Teori Kognitivistik**

Teori Kognitivistik menitikberatkan pada proses belajar dibandingkan dengan hasil akhirnya, di mana pengetahuan dikonstruksi dalam diri setiap individu melalui interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Dalam pandangan psikologi kognitif, belajar dianggap sebagai usaha aktif yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas ini meliputi mencari informasi, mengumpulkan pengalaman, mengamati lingkungan, memecahkan masalah, dan menerapkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Teori ini menyoroti bahwa belajar adalah usaha aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri, melibatkan proses berpikir, analisis, dan refleksi untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Hubungan antara teori belajar kognitivistik dan penelitian menunjukkan bahwa teori ini menggambarkan belajar

---

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 13.

<sup>4</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), 33.

sebagai usaha aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri. Proses ini melibatkan berpikir, analisis, dan refleksi untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, ketika siswa belajar, mereka perlu mengamati atau mempelajari materi terlebih dahulu, sehingga dengan melakukan pengamatan, mereka dapat lebih mudah memahami materi tersebut.

b. Teori Behavioristik

Teori behavioristik mengacu pada gagasan Gage, Gagne, dan Berliner menekankan bagaimana pengalaman dapat mengubah perilaku. Teori ini berkembang menjadi pendekatan psikologi belajar yang dikenal sebagai aliran behavioristik, yang mempengaruhi perkembangan teori dan praktik dalam pendidikan dan pembelajaran. Aliran ini berfokus pada pembentukan perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Menurut teori behavioristik, segala sesuatu yang diberikan oleh guru sebagai stimulus dan hasil yang ditunjukkan oleh siswa sebagai respons harus diamati dan diukur secara jelas, bukan hanya secara langsung (*implisit*). Selain itu, faktor penting lainnya adalah penguat (*reinforcement*), yaitu segala sesuatu yang dapat memperkuat timbulnya respons.<sup>5</sup> Hubungan teori behavioristik dengan penelitian yakni terletak pada fokus teori ini yang menekankan perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari pengalaman belajar.

---

<sup>5</sup> Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori - Teori Belajar dan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 21.

Dalam konteks penelitian ini, metode pembelajaran debat aktif berfungsi sebagai stimulus yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan berargumen.

c. Teori Konstruktivistik

Secara umum, pengertian teori konstruktivistik memandang ilmu pengetahuan tidak hanya sebagai pengungkapan fakta, kaidah, dan konsep yang harus dihafal secara baku. Konstruktivistik lebih menekankan bahwa individu bertanggung jawab untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, manusia yang akan memberikan nilai subjektif dan menggali ilmu pengetahuan, baik melalui kajian, penelitian, maupun pengalaman.<sup>6</sup>

Dengan penerapan teori konstruktivistik, siswa dapat berpikir untuk memecahkan masalah, mencari ide, dan mengambil keputusan. Keterlibatan langsung dalam membangun pengetahuan baru akan membuat siswa lebih memahami materi dan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi. Selain itu, keterlibatan aktif siswa juga membantu mereka mengingat konsep-konsep tersebut lebih lama.<sup>7</sup> Hubungan teori konstruktivistik dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada prinsip bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman. Dalam konteks penelitian ini, metode

---

<sup>6</sup> Sudirman, Burhanuddin, dan Fitriani, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran "Neurosains dan Multiple intelligence"* (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024), 157.

<sup>7</sup> Nurhayani dan Dewi Sulistina, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2022), 188.

pembelajaran debat aktif mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam diskusi, berbagi ide, dan mengembangkan argumen.

d. Teori Humanistik

Humanistik berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang berarti manusia. Dalam konteks ini, teori belajar humanistik bertujuan untuk memanusiakan individu. Teori ini menempatkan individu sebagai pusat dalam proses pembelajaran, dengan menekankan pentingnya konten yang diajarkan. Humanistik lebih menekankan pada pendidikan dan proses pembelajaran yang ideal, bukan sekadar menerima materi pelajaran apa adanya.

Tujuan utama guru adalah mendukung siswa dalam pengembangan diri, membantu setiap individu memahami dirinya sebagai manusia yang unik, serta mendorong pengembangan potensi yang dimiliki. Salah satu konsep penting dalam teori humanistik adalah bahwa siswa harus mampu mengatur diri mereka sendiri dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Hubungan teori humanistik dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus teori yang mengutamakan perkembangan individu secara menyeluruh, termasuk aspek emosional dan sosial siswa. Dalam konteks penelitian ini, metode pembelajaran debat aktif menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi, ekspresi diri, dan penghargaan terhadap pandangan individu.

---

<sup>8</sup> Edward Harefa dan Acmad Ruslan Afendi, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 143.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan, peneliti memilih teori behavioristik sebagai dasar penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam perspektif teori behavioristik, pembelajaran dilihat sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan atau stimulus tertentu. Penerapan metode debat aktif bisa dianggap sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar siswa. Dalam konteks ini, debat aktif berperan sebagai stimulus yang memengaruhi perilaku siswa, seperti peningkatan partisipasi, kepercayaan diri, dan penguasaan materi. Dengan mengkaji hasil belajar yang meningkat sebagai perubahan perilaku akibat stimulus debat aktif, penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori behavioristik yang menekankan hubungan antara stimulus, respons, dan penguatan dalam proses belajar.

### **3. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan dasar untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi pelajaran. Proses belajar dilakukan oleh individu dengan berbagai cara, tergantung pada situasinya. Setelah seseorang menjalani aktivitas belajar, akan terjadi perubahan dalam diri mereka. Perubahan ini berkaitan dengan tindakan belajar dan dikenal sebagai hasil belajar. Perubahan yang terjadi selama proses belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (emosi), dan psikomotorik (perilaku).

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, tujuan instruksional, yang mencakup rumusan kemampuan dan

tingkah laku yang diinginkan siswa, sangat penting untuk digunakan sebagai dasar dan acuan penilaian hasil belajar. Selain itu, Jihad dan Haris mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari proses belajar yang dilakukan selama periode waktu tertentu, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Wijayanti, hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dalam suatu mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai penilaian atas hasil yang dicapai dalam mata pelajaran tertentu.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan instruksional, yang merumuskan kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan dari siswa, sangat penting sebagai dasar dan acuan dalam penilaian hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan pencapaian perubahan perilaku yang bersifat menetap akibat proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan diukur melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan dalam suatu mata pelajaran, yang biasanya diekspresikan melalui nilai yang diberikan oleh guru.

---

<sup>9</sup> Endang Herawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 57–66.

<sup>10</sup> Wahyu Bagja Sulfemi dan Nova Mayasari, "Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Tecthnique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2019): 53–64.

#### 4. Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar siswa.<sup>11</sup> Sementara itu, Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

##### a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis adalah elemen-elemen yang mempengaruhi kondisi fisik masing-masing individu.
- 2) Faktor psikologis mencakup keadaan mental individu yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, minat, motivasi, sikap, dan bakat.

##### b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan sosial mencakup berbagai aspek, seperti interaksi di sekolah, hubungan dalam masyarakat, dan dinamika di dalam keluarga. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan pemahaman individu.
- 2) Lingkungan non-sosial meliputi aspek-aspek alami, alat bantu belajar, serta materi pembelajaran. Elemen-elemen ini juga

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

memiliki peranan penting dalam mendukung proses belajar dan perkembangan pengetahuan siswa.<sup>12</sup>

## 5. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Salah satu pendapat yang dikenal luas berasal dari Bloom, yang membagi hasil belajar menjadi tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Straus, Tetroe, dan Graham, ranah kognitif mencakup bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran dan komunikasi; ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang berperan dalam perubahan perilaku; sedangkan ranah psikomotorik meliputi keterampilan dan pengembangan diri yang mendukung pembangunan keterampilan serta praktik.<sup>13</sup>

Menurut Moore, ketiga ranah yang menjadi indikator hasil belajar dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif meliputi penerimaan, respon, penilaian, pengorganisasian, serta penetapan karakteristik nilai.

---

<sup>12</sup> Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 9, no. 2 (2021): 321–34.

<sup>13</sup> Ricardo Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 188–201.

- c. Ranah psikomotorik mencakup gerakan dasar (*fundamental movement*), gerakan umum (*generic movement*), gerakan teratur (*ordinative movement*), dan gerakan kreatif (*creative movement*).<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhitungkan aspek afektif yang mencakup perubahan perilaku positif siswa, serta aspek psikomotorik yang mencerminkan keterampilan yang dimiliki. Meskipun ranah kognitif sering menjadi fokus utama penilaian guru, ketiga aspek tersebut sama-sama penting dalam menilai hasil belajar siswa.

Penelitian yang peneliti lakukan berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa MTs Negeri 2 Lampung Timur" termasuk dalam ranah kognitif. Hal ini dikarenakan fokus penelitian tersebut pada peningkatan hasil belajar, yang berkaitan dengan pemahaman, analisis, dan penguasaan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran IPS. Metode debat aktif juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengorganisir argumen, dan menyelesaikan masalah, yang merupakan aspek-aspek dalam ranah kognitif.

---

<sup>14</sup> Elisabeth Angelia Sucityaswati dkk., "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Dalam Pembelajaran Jarak Jauh" 8, no. 1 (2023).

## **B. Metode Debat Aktif**

### **1. Pengertian Metode Debat Aktif**

Debat merupakan metode pembelajaran yang melibatkan adu argumen antara dua pihak atau lebih, baik secara individu maupun kelompok. Argumen yang disampaikan bertujuan untuk membahas cara penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Biasanya, debat dilakukan secara formal dengan menggunakan bahasa formal dan disampaikan dengan cara yang sopan. Pada pelaksanaan debat terdapat aturan bahwa presentasi harus didukung oleh data yang relevan.<sup>15</sup>

Metode debat adalah teknik pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan akademis siswa. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menghadirkan topik menarik yang dapat diperdebatkan, sehingga membantu siswa melatih keterampilan berargumentasi, berbicara, dan mendengarkan. Selain itu, metode debat juga melatih siswa untuk mempertahankan pendapat mereka dengan berusaha menolak argumen lawan menggunakan argumentasi yang rasional dan logis.<sup>16</sup>

Menurut Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, debat adalah suatu aktivitas di mana dua pihak atau lebih saling beradu argumen, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan membahas dan memusatkan perhatian pada suatu masalah atau perbedaan. Debat secara formal sering dilakukan di lembaga legislatif seperti parlemen, terutama di negara-

---

<sup>15</sup> Nurlina dkk., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 113.

<sup>16</sup> Herawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," 57–66.

negara yang menerapkan sistem oposisi. Dalam konteks ini, debat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dan hasilnya ditentukan melalui pemungutan suara atau keputusan juri.<sup>17</sup>

Dengan menetapkan aturan-aturan dalam prosedur penerapan strategi, debat dapat diterapkan di tingkat SMP/MTs dan SMA/MA. Penilaian debat dilakukan secara kelompok, sehingga guru menilai aktivitas ini berdasarkan penilaian kelompok sesuai dengan kriteria penilaian debat. Debat lebih ideal diterapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMP/MTs dan SMA/MA.<sup>18</sup>

Menurut Eneng Muslihah, debat merupakan metode yang efektif untuk mendorong pemikiran kritis dan refleksi, di mana seseorang dapat mempertahankan pendapatnya sendiri serta menghargai pandangan orang lain yang berbeda.<sup>19</sup> Sejalan dengan pendapat Muhammad Faturrohman, metode debat aktif diharapkan mampu menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain. Metode ini mengaktifkan seluruh kelas dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok, yaitu pro dan kontra, di mana setiap anggota kelompok diminta untuk menyiapkan argumen guna mendukung dan mempertahankan pandangan kelompok mereka.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan gaya Belajar Siswa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 59.

<sup>18</sup> Saputra dan wulandari, "Penerapan Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 2, no. 15 (219M): 45–52.

<sup>19</sup> Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: HAJA Mandiri, 2014), 194.

<sup>20</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 199.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode debat aktif merupakan sebuah teknik atau pendekatan dalam penyampaian materi pelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan keberanian berkomunikasi secara efektif. Dalam metode ini, siswa saling mengemukakan argumen untuk menilai apakah suatu usulan layak diterima atau tidak, dengan adanya pihak pro (pendukung) dan kontra (penyangkal) yang saling mendukung atau menolak usulan tersebut.

## **2. Tujuan Metode Debat Aktif**

Metode debat adalah metode pengajaran yang menempatkan siswa dalam situasi menghadapi suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, meningkatkan pemahaman siswa, serta mengambil keputusan.<sup>21</sup> Menurut Ismail, tujuan dari metode debat aktif adalah melatih siswa untuk mencari argumen yang kuat dalam menyelesaikan masalah yang kontroversial, serta mengembangkan sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.<sup>22</sup>

Secara sederhana, debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka mau percaya, beraksi, mengikuti, atau setidaknya cenderung mendukung apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan.

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 154.

<sup>22</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 81.

Dengan demikian, debat menjadi sarana yang efektif untuk menampilkan, meningkatkan, dan mengembangkan komunikasi verbal, di mana pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode pembelajaran debat aktif adalah mendorong siswa untuk berkomunikasi secara aktif, baik antar siswa maupun dengan guru. Kebiasaan siswa berpartisipasi aktif dalam pelajaran akan membiasakan mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan intelektual siswa.

### **3. Langkah - langkah Pelaksanaan Metode Debat Aktif**

Menurut Malvin L. Silberman Strategi debat aktif dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kembangkan sebuah pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b. Bagi kelas kedalam dua team. Buatlah kelompok dalam 2 bagian yakni kelompok yang pro dan kontra.
- c. Kemudian, buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat. Misalnya, dalam kelas dengan 26 orang siswa, anda dapat membuat tiga sub kelompok pro dan tiga kelompok kontra yang masing-masing terdiri dari empat orang. Mintalah setiap sub kelompok mengembangkan argumen yang mendukung masing-masing

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 22.

posisi, atau menyiapkan pendapat yang bisa mereka diskusikan dan seleksi. Di akhir diskusi, setiap sub kelompok memilih seorang untuk menjadi juru bicara.

- d. Mintalah setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan.
- e. Siapkan dua sampai empat kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan kontra jumlah kursi yang sama. Dan siswa yang lain duduk dibelakang juru bicara.
- f. Setelah mendengar pendapat pembuka, hentikan debat dan kembali ke sub kelompok untuk mempersiapkan pendapat, mengembalikan pendapat pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara, usahakan yang baru.
- g. Lanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan argumen. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberikan catatan yang berisi usulan pendapat atau bantahan. Minta mereka untuk bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing pendapat dari para wakil kelompok.
- h. Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar. Pastikan bahwa kelas bergabung dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang siswa pelajari dari pengalaman debat tersebut.

- i. Minta siswa untuk mengidentifikasi pendapat yang paling baik menurut mereka.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran debat aktif adalah guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, yakni kelompok pro dan yang lainnya kelompok kontra dengan duduk berhadapan antar kelompok. Guru kemudian memberikan tugas untuk membaca materi sebagai topik yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok tersebut. Setelah selesai membaca materi, guru kemudian memilih salah satu anggota kelompok pro untuk memberikan pendapatnya. Kemudian, setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra, siswa lain sebagai pendengar dan memberikan kesempatan untuk menanggapi dari pendapat kelompok pro dan kontra, berlanjut seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa menyampaikan pendapatnya.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Debat Aktif**

Jika kita telaah penggunaan teknik dengan metode debat aktif, ada beberapa kelebihan yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan baik.
- c. Melatih siswa untuk menyampaikan pendapat beserta alasannya.
- d. Mengajarkan siswa untuk menghargai pandangan orang lain.

---

<sup>24</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), 125.

- e. Menciptakan suasana kelas yang dinamis, di mana siswa fokus dan berpikir tentang isu yang dibahas.
- f. Hasil diskusi lebih mudah dipahami oleh siswa karena mereka terlibat aktif dalam perdebatan.
- g. Tidak memerlukan banyak media.<sup>25</sup>

Namun, dalam pelaksanaan metode debat ini terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi agar guru dapat menggunakannya secara efektif. Beberapa kelemahan tersebut adalah:

- a. Tidak dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran.
- b. Memerlukan waktu yang cukup lama karena siswa harus memahami materi terlebih dahulu sebelum berdebat.
- c. Terjadi adu argumen yang tidak berujung jika guru tidak ikut menengahi.
- d. Siswa yang memiliki kemampuan berargumen baik akan selalu aktif, sementara yang kurang mampu berargumen cenderung diam dan pasif.<sup>26</sup>

## **C. Hakikat IPS**

### **1. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD, SMP/MTs, dan SMA. IPS bukan merupakan ilmu yang berdiri sendiri seperti disiplin ilmu sosial lainnya, melainkan

---

<sup>25</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26.

<sup>26</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: kata Pena, 2015), 64.

memanfaatkan materi dari berbagai ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Perkembangan pendidikan IPS di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan kondisi bangsa. Saat ini, pendidikan IPS berbeda dengan bentuk awal ketika pertama kali diperkenalkan. Pendidikan IPS di Indonesia juga dipengaruhi oleh perkembangan di luar negeri, terutama di Amerika Serikat dan Inggris. Menurut Rudy Gunawan, IPS yang diadopsi di Indonesia berasal dari Amerika Serikat, di mana mata pelajaran ini dikenal dengan istilah “*social studies*”.<sup>27</sup>

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an, hasil dari kesepakatan komunitas akademik, dan secara resmi diperkenalkan dalam sistem pendidikan nasional melalui Kurikulum 1975.<sup>28</sup> Dalam kurikulum tersebut, IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Di jenjang SMP/MTs, IPS menggabungkan berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan lain-lain. Pendekatan ini bersifat ilmiah dan digunakan untuk mengajarkan dasar-dasar masyarakat, ideologi negara, serta masalah sosial dalam pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran IPS di sekolah didasarkan pada disiplin ilmu sosial, seperti ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, politik, hukum, dan

---

<sup>27</sup> Bobi Hidayat, “Tinjauan Histori Pendidikan IPS di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 2 (2020): 147–54.

<sup>28</sup> Sapria, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 7.

kewarganegaraan.<sup>29</sup> IPS sangat penting bagi siswa, karena setiap individu adalah makhluk sosial, dan pemahaman yang baik mengenai konsep serta aturan sosial akan membentuk sikap individu dalam bermasyarakat.

Menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didefinisikan sebagai studi terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS mempelajari secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu, termasuk antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, serta materi dari humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.<sup>30</sup> Sementara itu, menurut Ali Imran Udin, IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk keperluan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, hukum, dan ilmu sosial lainnya, yang menjadi dasar dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah dasar dan menengah. Proses pembelajaran IPS memerlukan upaya yang disengaja dari guru untuk mengarahkan siswa agar mencapai hasil yang diharapkan. Ini memerlukan interaksi dua

---

<sup>29</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 174–75.

<sup>30</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), 17.

<sup>31</sup> Eka Susanti dan Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 1.

arah antara guru dan siswa, di mana keduanya berkomunikasi secara aktif dan fokus pada tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Ruang Lingkup IPS

Segala perilaku dan kebutuhan manusia menjadi dasar dalam pembelajaran IPS. IPS mempelajari cara manusia memenuhi berbagai kebutuhan, baik yang bersifat material, budaya, maupun kejiwaan, serta kebutuhan lainnya yang berada dalam konteks sosial, di mana manusia berperan sebagai anggota masyarakat. Pada setiap jenjang pendidikan, seperti sekolah dasar dan menengah, ruang lingkup IPS tetap sama namun dengan cakupan yang berbeda. Semakin tinggi tingkat pendidikan, cakupannya akan semakin luas.<sup>32</sup>

Untuk jenjang SMP/MTs, pengorganisasian materi IPS menggunakan pendekatan korelasi, yang berarti materi disusun berdasarkan beberapa disiplin ilmu yang saling terkait, kemudian dihubungkan dengan aspek kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik usia, perkembangan pola pikir, serta kebiasaan sikap dan perilaku siswa. Dalam dokumen Permendiknas tahun 2006 disebutkan bahwa IPS di SMP/MTs memiliki kesamaan dengan IPS di SD/MI, yaitu mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Di tingkat SMP/MTs, mata pelajaran IPS mencakup materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Anissa Siregar, Ummi Kalsum, dan Sehat Muda Rambe, "Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa di MTs PAB 2 SAMPALI," *LOKAKARYA* 1, no. 1 (2022): 1–10.

<sup>33</sup> *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 200.

Mata pelajaran IPS dirancang secara seimbang, menyeluruh, dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan kedewasaan serta kesuksesan siswa dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai berbagai bidang ilmu yang relevan. Pembelajaran IPS tidak hanya sekadar mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan wawasan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masyarakat.

### **3. Tujuan IPS**

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar lebih peka terhadap berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat, membentuk sikap mental yang positif untuk mengatasi ketimpangan yang terjadi, serta melatih keterampilan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik yang dialami secara pribadi maupun oleh masyarakat.<sup>34</sup>

Pendidikan IPS dirancang untuk memberikan pemahaman tentang berbagai konsep serta mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan siswa berdasarkan konsep yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut meliputi interaksi, ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman, persamaan dan perbedaan, konflik dan konsensus,

---

<sup>34</sup> Susanti dan Endayani, *Konsep Dasar IPS*, 7.

pola, tempat, kekuasaan, nilai-nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya, serta nasionalisme.<sup>35</sup>

Menurut Hasan, tujuan pendidikan IPS dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu:

- a. Pengembangan kemampuan intelektual siswa, yang berfokus pada peningkatan keterampilan intelektual siswa terkait dengan diri mereka sendiri dan kepentingan ilmu pengetahuan.
- b. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa serta memenuhi kepentingan masyarakat.
- c. Pengembangan pribadi siswa, yang berfokus pada peningkatan kualitas pribadi siswa demi kepentingan diri mereka sendiri, masyarakat, dan ilmu pengetahuan.<sup>36</sup>

Tujuan khusus ilmu pengetahuan sosial yang diterapkan di tingkat satuan pendidikan dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai aktivitas kehidupan manusia di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- b. Membantu siswa mengembangkan aspek psikomotorik dalam proses memperoleh dan menyaring informasi.

---

<sup>35</sup> Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, dan Winda Arum Anggraeni, "Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 141–49.

<sup>36</sup> Dimas Galuh Mahardika, "Pengenalan tradisi Laras Madya dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan konstruktivisme," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 5, no. 2 (2020): 103–13.

- c. Mendorong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap yang demokratis.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.<sup>37</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu dapat merinci indikator-indikator ketercapaian dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Ini dapat dilakukan dengan mengamati dua indikator utama, yaitu sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran dan dampak yang ditimbulkan dari proses pembelajaran tersebut.

#### **4. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Secara akademik, karakteristik mata pelajaran IPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah gabungan dari berbagai disiplin ilmu, termasuk geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, serta mencakup humaniora, pendidikan, dan agama.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam IPS diambil dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk pokok bahasan atau tema tertentu.<sup>38</sup>

Karakteristik ini menunjukkan bahwa IPS tidak hanya mengandalkan satu disiplin ilmu, tetapi mengintegrasikan berbagai perspektif untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada siswa. Dengan

---

<sup>37</sup> Fauzarul Ma'rufah dan Candra Dewi, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Madiun: UNIPMA Press, 2019), 5.

<sup>38</sup> Susanti dan Endayani, *Konsep Dasar IPS*, 7.

cara ini, siswa dapat memahami keterkaitan masalah sosial dan hubungan antar disiplin, yang sangat penting dalam dunia yang terus berkembang. Pembelajaran IPS yang terstruktur dan terpadu ini membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan analitis yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat.

## **5. Pokok Bahasan Pelajaran Dalam Penelitian**

Mata pelajaran yang akan diteliti pada penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX F MTs Negeri 2 Lampung Timur. Materi ajar IPS yang dijadikan bahan pembelajaran siswa kelas IX yaitu materi Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan pada Tema 03 Tantangan Pembangunan Indonesia.

### **a. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang terus-menerus menuju keadaan lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Ini menjadi indikator keberhasilan pengelolaan negara. Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kemampuan jangka panjang negara menyediakan barang dan jasa, didukung oleh teknologi dan perubahan kelembagaan.

### **b. Pembangunan Ekonomi**

Proses peningkatan pendapatan total dan per kapita dengan memperhitungkan penambahan penduduk dan perubahan struktur ekonomi. Keberhasilan pembangunan dilihat dari tingkat

produktivitas masyarakat—nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu.<sup>39</sup>

**c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

- 1) Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB)
- 2) Penambahan lapangan kerja
- 3) Peningkatan kualitas hidup masyarakat
- 4) Pertumbuhan investasi dan konsumsi

**d. Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

- 1) Sumber Daya Alam (SDA)
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM)
- 3) Investasi
- 4) Teknologi
- 5) Stabilitas politik dan ekonomi
- 6) Perdagangan internasional

**e. Pendapatan Nasional dan Pendapatan Perkapita**

Pendapatan nasional adalah total pendapatan warga negara dari dalam dan luar negeri. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata tiap individu, dihitung dengan membagi PDB dengan jumlah penduduk. Contoh: PDB 1 triliun dan penduduk 50 juta, pendapatan perkapita = 20 juta per tahun.

---

<sup>39</sup> Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, dan M. Nursa'ban, Supardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas IX* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), 2022), 162.

**f. Program Redistribusi Pendapatan**

- 1) Pajak: Pendanaan pembangunan dari masyarakat.
- 2) Subsidi: Bantuan bagi masyarakat kurang mampu.
- 3) Asuransi: Perlindungan kesehatan dan ketenagakerjaan lewat BPJS.
- 4) Kredit lunak: Pinjaman modal usaha dengan bunga rendah bagi masyarakat kecil.

**g. Kualitas Kehidupan**

Penilaian kemampuan individu menjalani kehidupan sehari-hari dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial. Meliputi tujuan hidup, kontrol diri, hubungan interpersonal, perkembangan pribadi, dan intelektual.<sup>40</sup>

**h. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Tolok ukur pembangunan dari UNDP, meliputi:

- 1) Harapan hidup saat lahir (kesehatan)
- 2) Rata-rata lama sekolah (pendidikan)
- 3) Pendapatan per kapita (ekonomi)

**i. Kualitas Hidup dan Kebahagiaan**

Kualitas hidup yang baik berkaitan dengan upah, pekerjaan, pendidikan, kondisi hidup, dan kesehatan yang baik. Kualitas hidup terdiri dari:

- 1) Kelayakan lingkungan tinggal

---

<sup>40</sup> Ibid., 165.

- 2) Kemampuan hidup individu
- 3) Kegunaan hidup sosial
- 4) Apresiasi batin terhadap kehidupan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Hipotesis mengungkapkan hubungan yang ingin kita teliti atau pelajari. Selain itu, hipotesis juga berfungsi sebagai penjelasan sementara mengenai hubungan antara berbagai fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, merumuskan hipotesis sangat penting dalam suatu penelitian.<sup>41</sup> Berdasarkan penjelasan teori tersebut maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan diterapkan Metode Debat Aktif Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IX di MTs Negeri 2 Lampung timur”

---

<sup>41</sup> Dodiet Aditya, *Modul Hipotesis dan Variabel Penelitian* (Surakarta: CV. Tahta Media Group, 2021), 7.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu bentuk dari penelitian tindakan (*action research*). Definisi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya sendiri atau melalui kolaborasi dengan orang lain. Proses ini meliputi perancangan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu yang dilakukan dalam suatu siklus.<sup>1</sup>

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan dalam bentuk angka atau data yang dapat diukur (kuantitatif).<sup>2</sup> Metode ini sering disebut sebagai metode *discovery*, karena memungkinkan penemuan dan pengembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Disebut kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka sebagai data dan menerapkan analisis statistik untuk mengolahnya.

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 44.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.

## **B. Devinisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada individu, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Proses pembelajaran ini digunakan untuk mengamati apakah siswa telah menerima informasi yang diberikan oleh guru dan apakah terdapat perubahan dalam ranah kognitif, sikap serta keterampilan mereka setelah mengikuti pembelajaran tersebut.<sup>3</sup>

#### **b. Metode Pembelajaran Debat aktif**

Metode debat aktif adalah teknik pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi terstruktur terkait suatu topik tertentu. Dalam pendekatan ini, siswa dikelompokkan berdasarkan pandangan yang berbeda (pro dan kontra) dan didorong untuk menyampaikan argumen mereka secara kritis dengan dukungan data yang tepat. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengelola jalannya debat, memastikan setiap pendapat disampaikan secara jelas dan adil.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*, 76.

<sup>4</sup> Pradika Adi Wijayanto, Sugeng Utaya, dan Ach. Amirudin, "Efektivitas Metode Debat Aktif dan Strategi Penerapannya dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2017): 99–116.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada cara mendefinisikan variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, sehingga peneliti dapat melakukan pengukuran atau observasi dengan lebih akurat terhadap objek atau fenomena tertentu.<sup>5</sup> Menurut Sanjaya, definisi operasional adalah rumusan yang dibuat oleh peneliti terkait istilah-istilah dalam permasalahan penelitian, yang bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman antara peneliti dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut.<sup>6</sup>

Dari kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendefinisikan variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati. Tujuannya adalah untuk memungkinkan pengukuran dan observasi yang akurat, serta untuk memastikan bahwa terdapat pemahaman yang konsisten antara peneliti dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi hasil dari variabel independen, atau variabel bebas. Dalam konteks penelitian, variabel terikat sering kali dianggap sebagai respons yang diukur sebagai akibat dari perubahan pada variabel

---

<sup>5</sup> Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 33.

<sup>6</sup> Benny Pasaribu dan Aty Herawati, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), 37.

independen.<sup>7</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Yang dimaksud dengan hasil belajar di sini adalah hasil kognitif siswa pada mata pelajaran IPS, yang diperoleh melalui tes yang diadakan pada awal dan akhir siklus setelah penerapan metode pembelajaran Debat Aktif, dengan hasil menunjukkan peningkatan pada kemampuan belajar siswa.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat.<sup>8</sup> Berdasarkan definisi tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode debat aktif. Penyajian metode pembelajaran debat aktif dimulai dengan guru membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra, yang duduk berhadapan. Selanjutnya, guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan menjadi topik debat. Setelah materi dibaca, guru memilih salah satu anggota kelompok pro untuk menyampaikan pendapatnya. Setelah pendapat tersebut ditanggapi oleh kelompok kontra, siswa lainnya sebagai pendengar diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap pendapat dari kedua kelompok. Proses ini berlanjut hingga sebagian besar siswa dapat menyampaikan pendapat mereka.

---

<sup>7</sup> Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: UKI Press, 2022), 27.

<sup>8</sup> *Ibid.*

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Lampung Timur, yang berlokasi di Jalan Merdeka, Kota Raman, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah 32 siswa dari kelas IX F di MTs Negeri 2 Lampung Timur. Subjek pada penelitian ini yaitu mata pelajaran IPS.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IX F di MTs Negeri 2 Lampung Timur.

### **E. Rencana Tindakan**

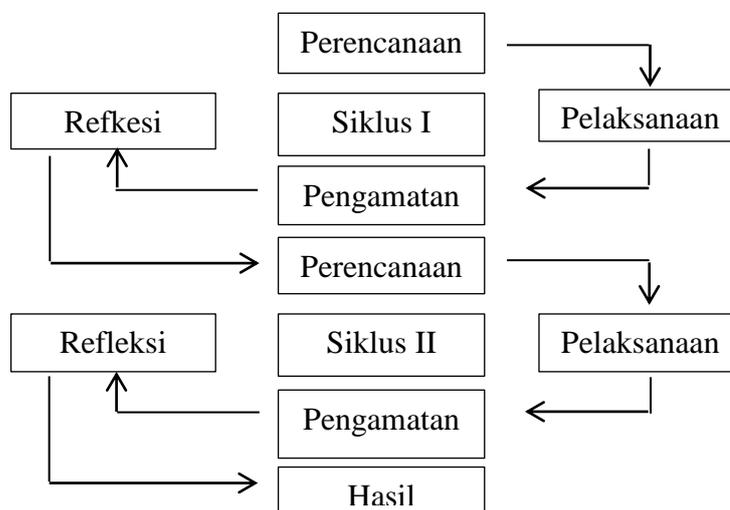
Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Model ini menjelaskan bahwa setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).<sup>9</sup>

Penjelasan lebih rinci mengenai langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16.

**Gambar 3.1**  
**Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**



Dalam merancang tindakan perbaikan, guru dapat mengacu pada teori-teori yang relevan, berkonsultasi dengan para ahli, seperti ahli pembelajaran atau spesialis dalam bidang studi, serta berdiskusi dengan rekan sejawat. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai tercapainya hasil belajar yang diinginkan, dengan satu siklus terdiri dari 2 pertemuan. Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Berikut penjabaran lebih rinci mengenai prosedur penelitian tindakan untuk siklus 1 :

#### a. Perencanaan

Tahapan ini berisi penyusunan tindakan yang akan dilakukan, tentang apa atau bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap perencanaan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Memilih materi ajar yang akan digunakan. Materi ajar yang dipilih dalam penelitian ini adalah Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan
  - 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar.
  - 3) Menyusun lembar tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa selama pembelajaran berupa 20 soal pilihan ganda.
  - 4) Menyusun lembar observasi atau pengamatan.
  - 5) Menyusun perangkat tes untuk mengukur hasil tindakan.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan arahan dari guru, dengan fokus pada Tema 3: Tantangan Pembangunan Indonesia, khususnya materi mengenai tolok ukur kemajuan pembangunan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua pertemuan, yakni pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama dilakukan pemberian *pre-test* serta penyampaian materi tentang pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan penerapan metode Debat Aktif dan pemberian *post-test*

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai kegiatan dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran siswa.

- b) Memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan mengaitkan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
  - d) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
  - e) Memberikan *pre-test* berupa 20 soal pilihan ganda dan menyampaikan cakupan materi sesuai dengan tema 3: Tantangan Pembangunan Indonesia.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok utama, yaitu kelompok pro dan kontra, yang kemudian masing-masing dikelompokkan lagi menjadi 2 hingga 3 subkelompok. Topik yang dibahas adalah kelangkaan gas LPG 3 kg. Kelompok pro mendiskusikan kebijakan pemerintah terkait pembelian gas yang hanya dapat dilakukan di pangkalan resmi, sedangkan kelompok kontra membahas pandangan bahwa kebijakan tersebut justru menyulitkan masyarakat.
  - b) Guru memberikan lembar topik permasalahan kepada siswa.
  - c) Siswa diminta untuk mengamati permasalahan atau isu, serta sudut pandang dan argumen dari berbagai pihak.
  - d) Siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang, argumen, peran, sikap, pemilihan topik, dan

kesimpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra.

- e) Selama berlangsungnya diskusi kelompok, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memantau pelaksanaan tugas, guna memastikan bahwa setiap kelompok bekerja sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.
  - f) Siswa diminta untuk merumuskan kesimpulan tentang permasalahan atau isu yang muncul dalam debat.
  - g) Siswa diminta untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai permasalahan, sudut pandang, argumen, peran, sikap, pemilihan topik, dan kesimpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra.
  - h) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan dianggapi oleh kelompok lain
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa, baik secara individu maupun kelompok, melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
  - b) Keseluruhan rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh, serta menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari pembelajaran yang telah dilakukan;
  - c) Memberikan umpan balik mengenai proses dan hasil pembelajaran;

- d) Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas berupa *post-test* yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda.
- e) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan observasi untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran dari awal hingga akhir untuk keperluan evaluasi dan refleksi.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan, dengan memanfaatkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) melibatkan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil observasi atau tindakan yang dilakukan.<sup>10</sup> Kegiatan refleksi ini juga mencakup mengingat, merenungkan, menilai, dan menganalisis kembali kegiatan atau tindakan yang telah dicatat dalam lembar observasi.

Refleksi bertujuan untuk melakukan perbaikan, menilai kelemahan dalam pembelajaran siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun ulang

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 80.

rencana. Jika target yang diinginkan telah tercapai, siklus tindakan dihentikan. Namun, jika target belum tercapai, siklus tindakan diulang dengan perbaikan pada perencanaan.

## **2. Siklus 2**

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi dari siklus I dan dilaksanakan jika proses pembelajaran pada siklus I dianggap kurang memuaskan, dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. Secara prinsip, siklus II bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Semua kekurangan dalam pembelajaran pada siklus I diperbaiki untuk mencegah terjadinya masalah yang sama pada siklus berikutnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat kegiatan yang sedang berlangsung melalui lembar observasi yang berfokus pada aspek yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk memantau guru atau siswa selama proses pembelajaran.<sup>11</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan metode debat aktif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observasi partisipan untuk mendapatkan pemahaman

---

<sup>11</sup> Indra Nanda dan Hasan Saifullah, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 30.

yang lebih mendalam mengenai interaksi dan proses belajar siswa dalam kelas. Dengan metode ini, peneliti tidak hanya mengamati perilaku siswa secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan, latihan, atau alat lainnya yang dirancang untuk menilai keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>12</sup> Tes dalam teknik pengumpulan data berfungsi untuk menilai kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau sejauh mana mereka menguasai materi pembelajaran.<sup>13</sup> Tes ini penting untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah mereka melalui proses pembelajaran, memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Tes yang dilakukan berupa memberikan 20 soal pilihan ganda.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak melibatkan secara langsung subjek penelitian. Dokumen yang dianalisis dapat mencakup dokumen resmi seperti surat keputusan atau instruksi, serta dokumen tidak resmi seperti nota atau surat pribadi, yang dapat memberikan informasi tambahan tentang suatu peristiwa.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait deskripsi lokasi penelitian dan hasil belajar siswa.

---

<sup>12</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 33.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 86.

<sup>14</sup> Umar Sidiq dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 72.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur fenomena yang terjadi dalam alam maupun dalam konteks sosial yang sedang diamati.<sup>15</sup> Instrumen penelitian berfungsi untuk mengumpulkan informasi berupa data mengenai perbedaan karakteristik variabel dengan cara yang objektif.<sup>16</sup>

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan metode debat aktif. Instrumen ini akan dipakai oleh peneliti dan kolaborator untuk mengamati kegiatan belajar siswa dan guru.

- a. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Lembar Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Debat Aktif**

No.	Nama Siswa	Jenis Kegiatan				Rata-Rata	Kriteria
		A	B	C	D		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Jumlah							
Presentase							

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 102.

<sup>16</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2023), 384.

Keterangan:

- A. Siswa memperhatikan penjelasan materi dan mekanisme debat yang disampaikan oleh guru
- B. Siswa berkontribusi dalam diskusi kelompok, mendukung anggota tim, dan menghargai pendapat untuk menjaga keharmonisan kelompok.
- C. Siswa aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan tanggapan konstruktif selama debat berlangsung.
- D. Siswa menyampaikan argumen dengan jelas, percaya diri, dan menggunakan intonasi yang baik serta bahasa yang mudah dipahami Pedoman penskoran

Untuk menghitung nilai rata-rata tiap peserta didik :

$$\text{Skor rata-rata tiap peserta didik} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas peserta didik}}{\text{jumlah aspek pengamatan}}$$

Rumusan untuk mencari skor rata-rata kelas

$$\text{Skor rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor rata-rata peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

Kriteria skor rata-rata tiap peserta didik (individu)

No	Rentang Nilai	Kategori
1	3,00 - 4,00	Sangat Aktif
2	2,00 - 2,99	Aktif
3	1,00 - 1,99	Cukup aktif
4	0,00 - 0,99	Kurang Aktif

Untuk menghitung presentase

Rumus:

$$P = \frac{\Sigma X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Sigma X$  = Skor perolehan

N = Skor total

P = Persentase

b. Kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran**  
**Menggunakan Metode Debat Aktif**

Fase	Indikator Kegiatan Guru	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	Guru melakukan <i>pre-test</i> dan memberikan materi berupa pengajaran didalam kelas				
	Guru menjelaskan konsep pembelajaran dengan metode debat aktif				
Kegiatan Inti	Guru mengarahkan siswa dalam membagi kelompok				
	Guru meminta siswa untuk mengamati lembar topik permasalahan atau isu, serta sudut pandang dan argumen dari berbagai pihak				
	Guru menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas				
Kegiatan Penutup	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan melakukan <i>post-test</i>				
<b>Jumlah Skor</b>					
<b>Total</b>					

Pedoman Penskoran:

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Kriteria Presentase aktivitas guru :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria persentase guru**

No	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat Kurang

4 = Sangat baik

3 = Baik

2= Cukup

1= Kurang<sup>17</sup>

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran**  
**Menggunakan Metode Debat Aktif**

No	Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Kegiatan Awal 1. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran 2. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran 3. Mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya 4. Mengadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa 5. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran 6. Mengajukan pertanyaan “Apa saja tolak ukur pembangunan ?” 7. Menjelaskan materi yang akan dibahas				

<sup>17</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 302.

No	Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
	<p>pada pertemuan saat itu mengenai Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan</p> <p>8. Menjelaskan konsep pembelajaran dengan metode debat aktif</p>				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengatur pembagian kelompok secara adil dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra, dengan masing-masing kelompok dibagi menjadi 2 hingga 3 subkelompok serta memilih 1 siswa untuk dijadikan moderator</li> <li>2. Guru memberikan topik debat yang relevan dengan pembelajaran beserta dengan bahan bacaan mengenai latar belakang dari topik tersebut</li> <li>3. Guru menjelaskan peran kelompok pro dan kontra.</li> <li>4. Guru memastikan siswa berbicara sesuai peran (pro/kontra).</li> <li>5. Guru meminta siswa membaca bahan bacaan, setelah semuanya membaca, kemudian siswa menyimak dan mendengarkan permasalahan yang diberikan guru</li> <li>6. Guru mengarahkan masing masing kelompok untuk mengamati topik permasalahan yang sudah diberikan, serta mendiskusikan permasalahan dari berbagai sudut pandang dan argumen dari berbagai pihak.</li> <li>7. Guru meminta moderator untuk memulai debat, dengan mekanisme mengangkat tangan sebagai tanda kelompok mengajukan argumen</li> <li>8. Guru mengarahkan siswa memulai debat dengan pengantar argumen dari masing-masing kelompok diawali oleh kelompok pro dan kemudian dilanjutkan oleh kelompok kontra.</li> <li>9. Guru mengarahkan moderator menghentikan debat untuk sementara</li> </ol>				

No	Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
	<p>apabila sudah dirasa cukup dan dilanjutkan untuk mendiskusikan argumen lawan</p> <p>10. Guru meminta moderator untuk memulai debat kembali dengan mengomentari argumen lawan dengan juru bicara yang berbeda</p> <p>11. Setelah semua kelompok menyampaikan argumen dan sudah saling menanggapi, guru meminta moderator untuk menutup debat</p> <p>12. Guru meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan tentang permasalahan atau isu yang muncul dalam debat baik dari sudut pandang pro maupun sudut pandang kontra.</p>				
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum memahami materi yang telah dibahas</p> <p>2. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan topik yang telah di debatkan</p> <p>3. Guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan <i>post-test</i></p> <p>4. Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya</p> <p>5. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama</p>				

Pedoman penskoran

4 = Sangat baik                      80 – 100 (Sangat Baik)

3 = Baik                                70 – 79 (Baik)

2 = Cukup                              60 – 69 (Cukup)

1 = Kurang<sup>18</sup>                        50 – 59 (Kurang)<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 151.

## 1. Tes Hasil Belajar Siswa

Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap penguasaan materi dalam pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test*.

### a. Kisi-kisi soal tes Siklus I

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Soal Tes**

Indikator	Ranah Kognitif	No. item	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menguraikan apa saja hambatan pembangunan di Indonesia	C2	1	1	PG
Menjabarkan apa itu Pembangunan Ekonomi	C2	3	1	PG
Menentukan indikator kualitas hidup	C3	4,9	2	PG
Menelaah langkah yang paling tepat dalam memajukan ekonomi dan kualitas kehidupan	C4	2, 6,13	3	PG
Menghitung pendapatan perkapita	C3	7,14	2	PG
Memilih mana yang termasuk kedalam program pemerintah Asuransi dan kualitas hidup	C6	5,12	2	PG
Menyimpulkan kualitas kehidupan	C4	8,10,11	3	PG
Menentukan indikator standar kualitas hidup	C3	16,17	2	PG
Menjelaskan program pemerintahan pajak dan subsidi	C2	15,20	2	PG
Merumuskan dampak lingkungan dan sosial ekonomi	C5	18,19	2	PG

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

### 1. Data kuantitatif

#### a. Nilai individual

Untuk menghitung nilai yang diperoleh masing-masing siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

$X$  = Nilai yang dicari

$R$  = Skor yang diperoleh

$N$  = Skor maksimum tes

#### b. Nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus berikut:

$$\tilde{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\tilde{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah nilai tes seluruh siswa

$N$  = Banyaknya data

#### c. Menghitung presentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

$n$  = Jumlah frekuensi/banyaknya individu<sup>20</sup>

**Tabel 3.6**  
**Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa<sup>21</sup>**

<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>kriteria</b>
$\geq 40\%$	Sangat Signifikan
25% – 39%	Signifikan
10% – 24%	Cukup Signifikan
$< 10\%$	Kurang Signifikan
Tidak Ada / Negatif	Tidak Signifikan

### **I. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan nilai lebih baik dari Siklus I dan Siklus II, yang dianggap tuntas belajar apabila memperoleh nilai  $\geq 75$  mencapai 75%.

<sup>20</sup> Purwanto dan Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 112.

<sup>21</sup> *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Sekolah**

MTs Negeri 2 Lampung Timur berdiri pada tahun 1968 dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun, yang pada saat itu di ketuai oleh bapak Datuk yang menjabat sebagai kepala sekolah. Pada tahun 1970 kepala sekolah bapak Datuk digantikan oleh bapak Sucipto. Akhir masa jabatan bapak Sucipto sampai pada tahun 1972. Pada tahun 1972 – 1974 kepala sekolah digantikan oleh bapak Mukari. Pada tahun 1975 Pendidikan Guru Agama (PGA) diubah menjadi MTs Agama Islam yang pada saat itu di kepalai oleh bapak Sudadin. Beliau menjabat sampai pada tahun 1978. Pada tahun 1979 – 1984 MTs AI berubah menjadi MTs poncowati, yang maksudnya persiapan, itu kedepan menjadi persiapan negeri. Yang pada waktu itu yang menjabat menjadi kepala sekolah adalah bapak Slamet Efendi.

Kemudian pada Tahun 1988 MTs Poncowati diubah menjadi MTs Negeri Filial Poncowati di Raman Utara oleh bapak Bisri yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala sekolah. Pada Tahun 1991 MTs Negeri Poncowati Filial diusulkan menjadi (MTs Negeri

Penuh). Usulan tersebut baru terealisasi pada Tahun 1993 dengan dasar Surat Keputusan Menteri Agama No:244/1993 tanggal 25 Oktober 1993.

Jadi pada Tahun 1994 resmi MTs yang tadinya Swasta atau Filial Poncowati menjadi MTs Negeri Raman Utara dengan Kepala Sekolah bapak Bisri. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah selama 8 (delapan) tahun, selama 4 tahun MTs Filial dan 4 tahun MTs Negeri Raman Utara. Tepatnya pada tahun 1996 Bisri diganti oleh Kepala Sekolah baru yaitu bapak Drs. Yahya Sulaiman. Beliau menjabat selama kurang lebih 5 tahun karena terjadi perpindahan Kepala bapak Drs. Yahya Sulaiman di pindah ke MTs Batanghari dan MTs Negeri Raman Utara dikepalai oleh bapak Drs. Jumari, beliau menjabat Kepala MTs selama 3 tahun, sampai pada tahun 2005. Terjadi pergantian Kepala Madrasah Drs. Jumari diganti oleh ibu Lenny Darmisah, S.Pd., MM kurang lebih selama 10 tahun dan beliau sekarang menjabat menjadi Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Lampung Timur.

Nama MTs Negeri Raman Utara diganti menjadi Mts Negeri 2 Lampung Timur dikarenakan membawa nama Kabupaten sehingga MTs Negeri Raman Utara berganti nama menjadi MTs Negeri 2 Lampung Timur pada bulan Januari tahun 2015. pada bulan Maret 2015 MTs Negeri 2 Lampung Timur dikepalai oleh Bapak Rubangi, S.Pd dari tahun ke tahun MTs N 2 Lampung Timur mengalami

kemajuan baik bangunan fisik maupun non fisik. Isi berupa bangunan gedung, pertumbuhan guru dan siswa. Pada bulan februari 2016 Bapak Rubangi, S.Pd beralih tugas menjadi guru di MTs Negeri 1 Lampung Timur. Sejak itu Kepala MTs Negeri 2 Lampung Timur dijabat oleh Kepala yang baru yaitu bapak Toipi, S.Ag., M.Pd.I. Pada kepemimpinan bapak Toipi, S.Ag., M.Pd.I, MTs Negeri 2 Lampung Timur mengalami kemajuan signifikan dalam fasilitas dan kualitas pembelajaran, serta terus berkembang dengan berbagai inovasi dan peningkatan dalam kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian pada tahun 2024 dan bapak Toipi, S.Ag., M.Pd.I, hingga Tahun 2019 diganti dengan Bapak Udin, M.Pd.I hingga tahun 2020 dan diganti Ibu Hj. Lenny Darnisah, S.Pd.,MM hingga sekarang.<sup>1</sup>

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi MTs Negeri 2 Lampung Timur adalah “Menjadikan Peserta didik yang sholeh dan sholehah dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan IPTEK berwawasan Global dan Lingkungan”.<sup>2</sup>

Misi MTs Negeri 2 Lampung Timur adalah :

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut dan adat- istiadat budaya bangsa sehingga dapat menjadi sumber kearifan sebagai acuan dalam bersikap, bertindak, dan

---

<sup>1</sup> Dokumen Sekolah Profil Sekolah MTS Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024/2025

<sup>2</sup> Dokumen Sekolah Visi MTS Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024/2025

bertingkah laku melalui pedalaman dan pengamalan ajaran agama.

- 2) Menumbuhkan semangat kebersamaan, loyalitas dan profesionalisme sehingga dapat meningkatkan etos belajar dan etos kerja kepada seluruh warga Madrasah melalui pembiasaan.
- 3) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik dengan melengkapi sarana dan prasarana agar peserta didik dapat mencapai prestasi yang maksimal.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan nyaman dengan melengkapi sarana dan prasarana fisik Madrasah.
- 5) Menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi, sehingga mampu bersaing di Perguruan Tinggi dan dunia kerja melalui optimalisasi pembelajaran dan penelusuran peserta didik yang akan melanjutkan.
- 6) Membudayakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di Madrasah.
- 7) Menyelenggarakan Madrasah ramah anak yang berpengetahuan, berketrampilan, dan bersikap luhur serta memiliki kemampuan teknologi melalui penerapan disiplin positif.

8) Menyelenggarakan pembinaan olahraga berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan yang mendorong siswa berprestasi di bidang olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler maupun intrakurikuler.<sup>3</sup>

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Lampung Timur sudah memadai, baik yang utama maupun hanya penunjang.

Lebih detailnya dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Lampung Timur<sup>4</sup>**

No	Nama Gedung / Fasilitas	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kelas	21	Ada/Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Ada/Baik
3	Ruang Guru	1	Ada/Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Ada/Baik
5	Laboratorium IPA	1	Ada/Baik
6	Laboratorium Komputer	0	Tidak Ada
7	Ruang Perpustakaan	1	Ada/Baik
8	Ruang BP/BK	1	Ada/Baik
9	Ruang UKS	1	Ada/Baik
10	Ruang Koperasi Siswa	1	Ada/Baik
11	Rumah Penjaga	1	Ada/Baik
12	Gudang	1	Ada/Baik
13	Aula / Masjid	1	Ada/Baik
14	Kantin	6	Ada/Kurang Baik
15	Pos Satpam	1	Ada/Baik
16	WC Guru	2	Ada/Baik
17	WC Siswa	8	Ada/Baik
18	WC TU	2	Ada/Baik
19	Lapangan Basket	1	Ada/Kurang Baik
20	Lapangan Voli	1	Ada/Baik

<sup>3</sup> Dokumen Sekolah Misi MTS Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024/2025

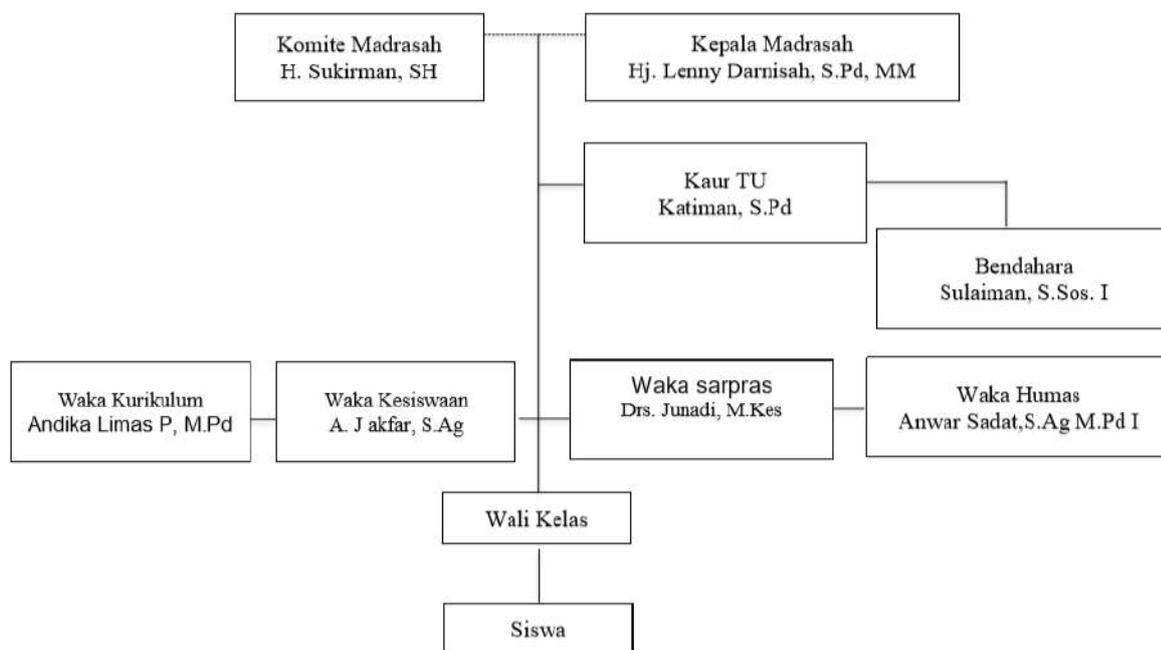
<sup>4</sup> Dokumen Sekolah Data Sarana dan Prasarana MTS Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama Gedung / Fasilitas	Jumlah	Ket.
21	Lapangan Tenis Meja	2	Ada/Baik
22	Komputer	40	Ada/Baik
23	Televisi	2	Ada/Baik
25	Meja Kursi Belajar	580	Ada/Baik
26	Mesin Printer	3	Ada/Baik
27	Lcd Proyektor	3	Ada/Baik
28	Layar Screenview	3	Ada/Baik
28	Matras	2	Ada/Baik
29	Kipas Angin	6	Ada/Baik

d. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Lampung Timur

Adapun struktur organisasi sekolah MTs Negeri 2 Lampung Timur sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Lampung Timur<sup>5</sup>**



<sup>5</sup> Dokumen Sekolah Struktur Organisasi MTS Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024/2025

## e. Daftar Guru dan Tenaga Pendidik

Adapun daftar guru dan tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Lampung Timur sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru MTs Negeri 2 Lampung Timur<sup>6</sup>**

No	Nama Guru/ Karyawan	Jabatan	Status
1	Lenny Darnisah, S.Pd.,Mm	Kepala Sekolah	S2
2	Andika Limas Putra, S.Pd	Waka Kurikulum	S2
3	A. Jakfar, S. Ag	Waka Kesiswaan	S1
4	Drs. Junaidi, M.Kes	Waka Sarana dan Prasarana	S1
5	Anwar Sadat, S. Ag	Waka Humas	S1
6	Rusmawati, S.Pd	Guru	S1
7	Ari Widayati, S.Pd	Guru	S1
8	Sri Mulyono, S. Pd. I	Guru	S1
9	Dra. Istikomah	Guru	S1
10	Dra. Umi Muawanah	Guru	S1
11	Shofiyul Umam, Ss.	Guru	S1
12	Dra. Dewi Susiyanti	Guru	S1
13	Dra. Nur Rachmah	Guru	S1
14	Tanseriyadi, S.Ag	Guru	S1
15	Sulasih, S. Pd	Guru	S1
16	Hestin Isyati, S.Ag	Guru	S1
17	Nihayatus Sholihah, S.Pd	Guru	S1
18	Dra. Mujiyem	Guru	S1
19	Afif Isa Anshori, S.Pd.I	Guru	S1
20	Maiwiti Yunita Jayanti, S.Pd	Guru	S1
21	Zan Mufadilah, S.Pd	Guru	S1
22	Via Apri Setiani, S.Si	Guru	S1
23	Candra Pratiwi, M.Pd	Guru	S1
24	Marlina, S.Pd	Guru	S1
25	Marya Ulfa, S.Pd	Guru	S1
26	Supriyati, S.Pd	Guru	S1
27	Heni Noviyanti, S.Si	Guru	S1

<sup>6</sup> Dokumen Sekolah Daftar Guru MTS Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama Guru/ Karyawan	Jabatan	Status
28	Istiqomah, S.Pd	Guru	S1
29	Disca Fenidesty Sari, S.Pd	Guru	S1
30	K.Mantik Mulia, S.Pd	Guru	S1
31	Tina Rosmala Dewi, S.Pd	Guru	S1
32	Nur Aini, S.Pd	Guru	S1
33	Drs. M. Nurdin	Guru	S1
34	Nurjanah, S.Pd	Guru	S1
35	Luluk Hamidah, S.Pd I	Guru	S1
36	Fatchul Inayah, S.Pd I	Guru	S1
37	Mahfud Alfu Sahri, S.Pd	Guru	S1
38	Dewi Chantika S, S.Pd	Guru	S1
39	Indah Kurniasari, S.Pd	Guru	S1
40	Nisa 'Ul Lutfi Azizah, S.Pd	Guru	S1

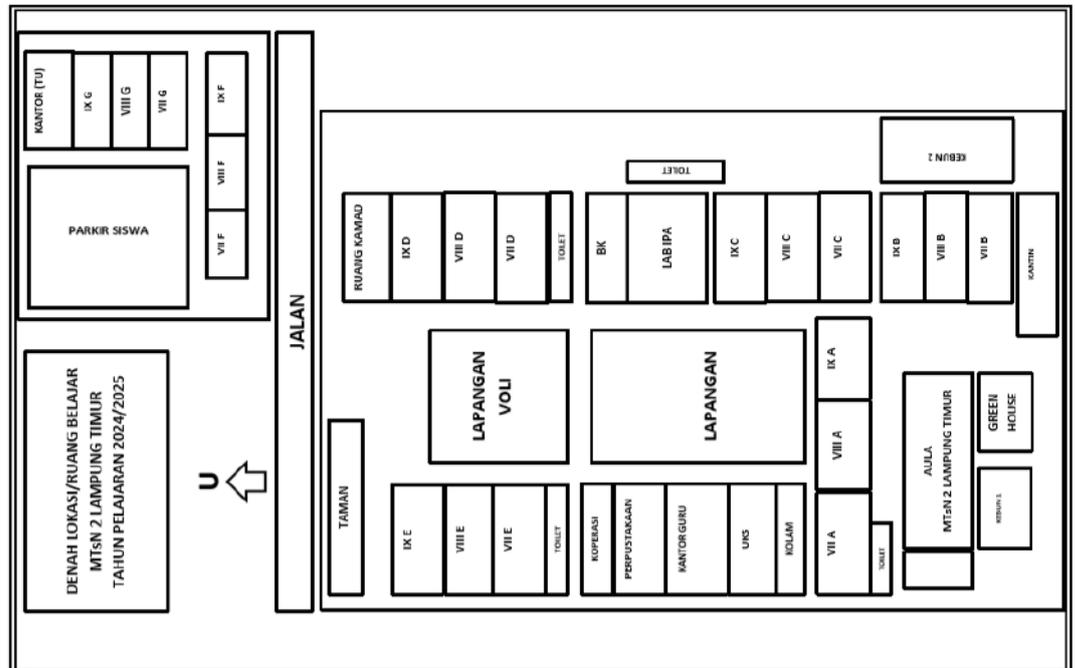
f. Letak Geografis MTs Negeri 2 Lampung Timur

MTs Negeri 2 Lampung Timur terletak di tempat yang sangat strategis. Berada di pusat kecamatan Raman Utara jadi sangat mudah dijangkau dari berbagai daerah sekitar. MTs Negeri 2 Lampung Timur terletak tidak jauh dari kantor kelurahan, puskesmas, dan sekolah dasar, MTs Negeri 2 Lampung Timur menempati gedung permanen di atas tanah wakaf yang berlokasi di Jl. Merdeka Raman Utara Lampung Timur Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.<sup>7</sup> Mengenai tata ruang atau denah lokasi dapat dilihat dalam gambar berikut:

---

<sup>7</sup> Dokumen Sekolah Letak Geografis MTS Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024/2025

**Gambar 4.2**  
**Denah lokasi MTs Negeri 2 Lampung Timur<sup>8</sup>**



## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Pra Siklus

Sebelum penerapan metode pembelajaran debat aktif, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Ibu Supriyati, S. Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas IX F untuk mengetahui kondisi pembelajaran. Kelas IX F terdiri dari 32 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kondisi di kelas IX F menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni sebesar 75. Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa cenderung

<sup>8</sup> Dokumen Sekolah Denah Lokasi MTS Negeri 2 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024/2025

pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelas. Interaksi antara siswa dan guru masih bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak mendominasi proses pembelajaran, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan argumentatif. Siswa jarang diberikan ruang untuk mengungkapkan pendapat atau mendiskusikan suatu topik secara mendalam. Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya lebih banyak bersifat konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga kurang memberikan tantangan bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam dan menerapkannya dalam bentuk analisis atau pemecahan masalah. Hal tersebut membuat hasil belajar siswa rendah karena siswa kurang mampu menerima dan memahami materi yang sudah disampaikan guru.

Dengan kondisi pra siklus ini, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Oleh karena itu, metode pembelajaran debat aktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX F MTs Negeri 2 Lampung Timur.

## **b. Pelaksanaan Siklus I**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX F di MTs Negeri 2 Lampung Timur melalui penerapan metode pembelajaran debat aktif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

### **1) Perencanaan**

- a) Menetapkan objek penelitian, yaitu siswa kelas IX F dengan jumlah 32 siswa
- b) Menentukan materi ajar yang akan diterapkan, yaitu pada Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan
- c) Membuat rencana pembelajaran (Modul Ajar) yang berfokus pada metode pembelajaran Debat Aktif dengan topik “gas LPG 2 kg langka”
- d) Menyiapkan materi ajar dari buku paket IPS kelas IX
- e) Membuat alat pengumpulan data yaitu perangkat evaluasi atau tes dan lembar observasi guru dan siswa

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada Siklus I ini dilakukan dalam 2 pertemuan yaitu sebagai berikut:

### a) Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada 10 Februari 2025 selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Pada pertemuan ini, 20 menit pertama digunakan untuk melaksanakan *pre-test* guna mengukur pemahaman awal siswa terkait materi yang akan dipelajari, sementara 60 menit sisanya digunakan untuk penjelasan materi oleh guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

#### (1) Kegiatan awal

Pada saat pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apresepsi kepada siswa, memotivasi dan memberikan semangat belajar pada siswa. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari yaitu mengenai Pertumbuhan Ekonomi.

#### (2) Kegiatan inti

Pada 20 menit pertama, guru memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengukur pemahaman awal terkait materi yang akan dipelajari, tanpa menyampaikan

materi terlebih dahulu. Siswa kemudian mengerjakan *pre-test* hingga waktu selesai, dan setelah itu, soal beserta jawabannya dikumpulkan. Selanjutnya, guru menyampaikan materi ajar tentang Pertumbuhan Ekonomi selama 60 menit. Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan.

(3) Kegiatan penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami. Setelah memastikan siswa memahami materi yang telah dipelajari, guru menyampaikan kesimpulan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru selanjutnya mengulang penjelasan tentang mekanisme dan aturan dalam metode Debat Aktif yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya. Guru lalu menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025 selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Pada pertemuan ini, guru mengulas sedikit materi dari pertemuan sebelumnya, kemudian menerapkan metode pembelajaran Debat Aktif. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

### (1) Kegiatan Awal

Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa, memberikan apresepsi kepada siswa, memotivasi dan memberikan semangat belajar pada siswa. Guru menjelaskan mengenai teknis asesmen dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode debat aktif, yang terdiri dari pengenalan topik, pembagian kelompok pro dan kontra, diskusi kelompok, pelaksanaan debat, serta pemberian kesimpulan dan refleksi.

### (2) Kegiatan Inti

Guru mengulas sedikit materi pada pertemuan berikutnya dan mengaitkannya dengan topik debat. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu pro dan kontra, dengan masing-masing kelompok terdiri dari dua hingga tiga subkelompok serta memilih satu moderator. Topik yang dibahas adalah kelangkaan gas LPG 3 kg. Kelompok pro mendiskusikan kebijakan pemerintah terkait pembelian gas yang hanya dapat dilakukan di pangkalan resmi, sedangkan kelompok kontra membahas pandangan bahwa kebijakan tersebut justru menyulitkan masyarakat. Guru menjelaskan

peran masing-masing kelompok dan memastikan siswa berbicara sesuai dengan perannya. Selanjutnya, guru memberikan topik debat yang relevan serta bahan bacaan terkait, lalu meminta siswa membaca dan menyimak permasalahan yang diberikan.

Siswa kemudian mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan topik dari berbagai sudut pandang. Debat dimulai dengan moderator yang mengatur jalannya diskusi, diawali oleh kelompok pro, kemudian dilanjutkan oleh kelompok kontra. Setelah itu, moderator dapat menghentikan sementara debat untuk memberi kesempatan mendiskusikan argumen lawan.

Debat dilanjutkan dengan masing-masing kelompok mengomentari argumen lawan menggunakan juru bicara yang berbeda. Setelah semua kelompok menyampaikan argumen dan menanggapi, moderator menutup debat. Sebagai penutup, siswa merumuskan kesimpulan dari perdebatan berdasarkan sudut pandang pro dan kontra.

### (3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa bersama melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada pertemuan ini. Guru kemudian memberikan *post-test* untuk mengukur

pemahaman siswa setelah diterapkannya metode debat aktif. Selanjutnya, guru menyampaikan kesimpulan dari debat yang telah berlangsung dan memberikan arahan terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, yakni materi Kualitas Kehidupan.

### 3) Pengamatan / Observasi

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh seorang observer. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran debat aktif. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pengamatan tersebut:

#### a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Proses pembelajaran pada Siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut adalah ringkasan hasil observasi terhadap aktivitas guru:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No	Indikator	Skor
1	<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran</li> <li>2. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran</li> <li>3. Mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya</li> <li>4. Mengadakan pre test untuk mengetahui</li> </ol>	22

No	Indikator	Skor
	<p>kemampuan awal siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>6. Mengajukan pertanyaan “Apa saja tolak ukur pembangunan ?”</li> <li>7. Menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu mengenai Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>8. Menjelaskan konsep pembelajaran dengan metode debat aktif</li> </ol>	
2	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengatur pembagian kelompok secara adil dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra, dengan masing-masing kelompok dibagi menjadi 2 hingga 3 subkelompok serta memilih 1 siswa untuk dijadikan moderator</li> <li>2. Guru memberikan topik debat yang relevan dengan pembelajaran beserta dengan bahan bacaan mengenai latar belakang dari topik tersebut</li> <li>3. Guru menjelaskan peran kelompok pro dan kontra.</li> <li>4. Guru memastikan siswa berbicara sesuai peran (pro/kontra).</li> <li>5. Guru meminta siswa membaca bahan bacaan, setelah semuanya membaca, kemudian siswa menyimak dan mendengarkan permasalahan yang diberikan guru</li> <li>6. Guru mengarahkan masing masing kelompok untuk mengamati topik permasalahan yang sudah diberikan, serta mendiskusikan permasalahan dari berbagai sudut pandang dan argumen dari berbagai pihak.</li> <li>7. Guru meminta moderator untuk memulai debat, dengan mekanisme mengangkat tangan sebagai tanda kelompok mengajukan argumen</li> <li>8. Guru mengarahkan siswa memulai debat dengan pengantar argumen dari masing-masing kelompok diawali oleh kelompok pro dan kemudian dan dilanjutkan oleh kelompok kontra.</li> <li>9. Guru mengarahkan moderator menghentikan debat untuk sementara apabila sudah dirasa</li> </ol>	32

No	Indikator	Skor
	<p>cukup dan dilanjutkan untuk mendiskusikan argumen lawan</p> <p>10. Guru meminta moderator untuk memulai debat kembali dengan mengomentari argumen lawan dengan juru bicara yang berbeda</p> <p>11. Setelah semua kelompok menyampaikan argumen dan sudah saling menanggapi, guru meminta moderator untuk menutup debat</p> <p>12. Guru meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan tentang permasalahan atau isu yang muncul dalam debat baik dari sudut pandang pro maupun sudut pandang kontra.</p>	
3	<p>C. Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum memahami materi yang telah dibahas</p> <p>2. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan topik yang telah di debatkan</p> <p>3. Guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan <i>post-test</i></p> <p>4. Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya</p> <p>5. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama</p>	14
Jumlah		68
Skor Maksimum		100
Presentase		68,00%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode Debat Aktif menunjukkan persentase sebesar 68,00% pada akhir siklus I. Aktivitas guru tersebut termasuk dalam kategori penilaian “cukup”. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengamatan aktivitas

guru, yaitu terkait dengan pengaturan kelas yang belum optimal saat pembagian tugas masing-masing kelompok dan pengelolaan waktu selama penerapan metode pembelajaran.

b) Hasil observasi aktivitas siswa

Adapun ringkasan hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah skor rata-rata siswa
1.	Siswa memperhatikan penjelasan materi dan mekanisme debat yang disampaikan oleh guru	44,50%
2.	Siswa berkontribusi dalam diskusi kelompok, mendukung anggota tim, dan menghargai pendapat untuk menjaga keharmonisan kelompok.	
3.	Siswa aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan tanggapan konstruktif selama debat berlangsung.	
4.	Siswa menyampaikan argumen dengan jelas, percaya diri, dan menggunakan intonasi yang baik serta bahasa yang mudah dipahami	

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas siswa saat menggunakan metode debat aktif menunjukkan skor rata-rata siswa sebesar 44,50% dan skor rata-rata kelas sebesar 1,39. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria penilaian aktivitas siswa pada akhir siklus I termasuk dalam kategori “cukup aktif”. Siswa terlihat antusias saat terlibat

dalam sesi debat dan diskusi. Namun, terdapat kekurangan dalam pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran debat aktif, yaitu siswa kurang memahami mekanisme metode Debat Aktif, merasa ragu saat menjawab pertanyaan, dan kurang berani menyampaikan pendapat selama debat berlangsung diantaranya Rehan, Dio dan Ridho yang mengganggu teman yang duduk di bangku sebelahnya ketika guru sedang menjelaskan materi.

a) Hasil belajar siswa

Penilaian hasil belajar pada siklus I dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan oleh guru kepada 32 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Tes	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
Pre-Test	$\geq 75$	8	25,00%	Tuntas
	$< 75$	24	75,00%	Tidak Tuntas
Post-Test	$\geq 75$	20	62,50%	Tuntas
	$< 75$	12	37,50%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada pembelajaran Siklus I dengan dua kali pertemuan menunjukkan bahwa pada *pre-test*, hanya 8 siswa atau 25,00% yang tuntas, sedangkan pada *post-test*, 20 siswa

atau 62,50% yang tuntas. Hasil belajar ini menunjukkan adanya peningkatan selama proses pembelajaran Siklus I. Namun, hasil akhir pembelajaran Siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebanyak 75% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 75$ .

#### **4) Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, penerapan metode pembelajaran Debat Aktif belum berjalan dengan optimal. Beberapa kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada Siklus I antara lain:

- a) Siswa mengganggu teman yang duduk di bangku sebelahnya ketika guru sedang menjelaskan materi yaitu siswa yang duduknya di belakang bernama Rehan, Dio dan Ridho
- b) Siswa kurang memahami mengenai mekanisme metode Debat Aktif yang disampaikan oleh guru
- c) Siswa masih kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya ketika proses Debat Aktif berlangsung.
- d) Dalam penerapan metode Debat Aktif siswa masih merasa ragu saat diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

- e) Pengelolaan waktu yang diterapkan belum efektif dan efisien.
- f) Belum tercapai target peningkatan hasil belajar, yaitu 75% siswa mendapatkan nilai  $\geq 75$ .

Berdasarkan refleksi dari Siklus I, perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan, antara lain:

- a) Guru mengatur ulang tempat duduk siswa yang sering mengobrol ke bangku depan agar lebih fokus.
- b) Memberikan penjelasan yang lebih jelas dan terperinci mengenai mekanisme metode Debat Aktif.
- c) Ketika siswa menyampaikan pendapat, guru bisa memberi apresiasi pada setiap usaha siswa untuk berbicara, meskipun pendapat mereka belum sempurna, agar mereka merasa dihargai dan lebih berani untuk menyampaikan pendapat..
- d) Mengelola kelas dan waktu dengan lebih efektif dan efisien dengan cara *rolling* ke setiap kelompok agar setiap tahapan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan Siklus II dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang diinginkan.

### **c. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan Siklus II ini dilakukan dalam 2 pertemuan yaitu sebagai berikut:

## 1) Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan Siklus II didasarkan pada hasil refleksi Siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II meliputi:

- a) Guru mengatur ulang posisi tempat duduk siswa yang kerap mengobrol saat pelajaran berlangsung.
- b) Guru memberikan penjelasan ulang secara rinci mengenai penerapan metode pembelajaran Debat Aktif.
- c) Guru menyusun modul pembelajaran dan melanjutkan topik yang telah dibahas sebelumnya, yaitu tentang Kualitas Kehidupan
- d) Guru menyesuaikan dalam proses pembelajaran agar pengelolaan kelas dan waktu berjalan lebih efektif dan efisien.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus II ini dilaksanakan 2 pertemuan yaitu sebagai berikut:

### a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025 dengan 2 jam mata pelajaran (2x40 menit).

Pada pertemuan ini siswa kembali mengerjakan *pre-test* selama 20 menit awal dan 60 menit sisanya dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai Kualitas

Kehidupan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pada saat pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apresepsi kepada siswa, memotivasi dan memberikan semangat belajar pada siswa.

(2) Kegiatan Inti

Pada 20 menit awal, guru memberikan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa tanpa terlebih dahulu memberikan penjelasan materi. Siswa mengerjakan soal hingga waktu selesai, kemudian hasilnya dikumpulkan. Selanjutnya, guru menyampaikan materi Kualitas Kehidupan selama 60 menit, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa.

(3) Kegiatan penutup

Kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru selanjutnya mengulang penjelasan tentang mekanisme dan aturan dalam metode Debat Aktif yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya hingga siswa benar-benar memahami tata cara dan alur metode

tersebut. Guru lalu menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

#### **b) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2025 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Pada pertemuan ini guru mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya yaitu Kualitas Kehidupan dan dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan metode Debat Aktif serta memberikan *post-test* pada akhir pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

##### (1) Kegiatan awal

Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa, memberikan apresepasi kepada siswa, memotivasi dan memberikan semangat belajar pada siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan penerapan metode debat aktif dalam proses pembelajaran, serta memaparkan secara rinci teknis penilaian dan tahapan-tahapan dalam metode ini. Tahapan tersebut meliputi pengenalan topik, pembentukan kelompok pro dan kontra, diskusi dalam kelompok, pelaksanaan debat, penyampaian

kesimpulan, dan kegiatan refleksi, yang disampaikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

## (2) Kegiatan Inti

Guru mengulas sedikit materi pada pertemuan berikutnya dan mengaitkannya dengan topik debat. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu pro dan kontra, dengan masing-masing kelompok terdiri dari dua hingga tiga subkelompok serta memilih satu moderator. Topik debat pada pertemuan ini adalah “gadget di era digital”. Guru menjelaskan peran masing-masing kelompok dan memastikan siswa berbicara sesuai dengan perannya. Selanjutnya, guru memberikan topik debat yang relevan serta bahan bacaan terkait, lalu meminta siswa membaca dan menyimak permasalahan yang diberikan.

Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas dan terperinci mengenai mekanisme metode Debat Aktif melalui contoh langsung atau simulasi debat di kelas. Untuk memastikan bahwa seluruh siswa memahami dengan baik rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan hal-hal

yang belum dipahami, khususnya yang berkaitan dengan petunjuk pelaksanaan tugas kelompok, alur debat yang akan dijalankan, serta cara menyusun kesimpulan dari hasil diskusi.

Setelah penjelasan diberikan, siswa mulai melakukan pengamatan, analisis, dan diskusi terhadap topik yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang guna memperkuat posisi kelompok masing-masing. Ketika siswa sedang berdiskusi, guru melakukan *rolling* ke setiap kelompok untuk memastikan bahwa siswa mengerjakan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing kelompok. Debat dimulai di bawah arahan moderator yang mengatur jalannya diskusi. Kelompok pro diberikan kesempatan pertama untuk menyampaikan argumen, kemudian diikuti oleh kelompok kontra. Pada titik tertentu, moderator dapat menghentikan jalannya debat sejenak untuk memberikan waktu bagi masing-masing kelompok mendiskusikan dan merespons argumen lawan.

Selanjutnya, debat berlanjut dengan tanggapan dari masing-masing kelompok yang disampaikan oleh juru bicara yang berbeda dari sebelumnya, guna

memastikan keaktifan semua anggota. Setelah seluruh argumen dan tanggapan tersampaikan, moderator menutup sesi debat. Kegiatan ditutup dengan siswa menyusun kesimpulan bersama berdasarkan hasil perdebatan, dengan mempertimbangkan secara adil pandangan dari sisi pro maupun kontra.

### (3) Kegiatan Penutup

Di akhir kegiatan pembelajaran, guru membagikan *post-test* kepada siswa sebagai alat evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari melalui penerapan metode debat aktif. Setelah siswa selesai mengerjakan *post-test*, guru bersama siswa melakukan refleksi secara bersama-sama untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung pada pertemuan ini. Refleksi ini bertujuan untuk meninjau kembali aspek-aspek pembelajaran yang sudah dikuasai siswa serta mengenali bagian-bagian yang masih memerlukan pemahaman lebih lanjut. Setelah itu, Sebagai penutup, guru menyampaikan rangkuman atau kesimpulan dari hasil debat yang telah dilaksanakan, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar.

Pembelajaran kemudian ditutup dengan salam dan berdoa.

### 3) Pengamatan / observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan ini digunakan untuk membantu melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Aktif Debat. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh sebagai berikut:

#### a) Hasil observasi aktivitas guru

Adapun ringkasan hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif pada Siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II**

No	Indikator	Skor
1	<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran</li> <li>2. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran</li> <li>3. Mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya</li> <li>4. Mengadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa</li> <li>5. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>6. Mengajukan pertanyaan tentang “Kualitas Kehidupan”</li> <li>7. Menjelaskan materi yang akan dibahas pada</li> </ol>	30

No	Indikator	Skor
	<p>pertemuan saat itu mengenai Kualitas Kehidupan</p> <p>8. Menjelaskan konsep pembelajaran dengan metode debat aktif</p>	
2	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengatur pembagian kelompok secara adil dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra, dengan masing-masing kelompok dibagi menjadi 2 hingga 3 subkelompok serta memilih 1 siswa untuk dijadikan moderator</li> <li>2. Guru memberikan topik debat yang relevan dengan pembelajaran beserta dengan bahan bacaan mengenai latar belakang dari topik tersebut</li> <li>3. Guru menjelaskan peran kelompok pro dan kontra.</li> <li>4. Guru memastikan siswa berbicara sesuai peran (pro/kontra).</li> <li>5. Guru meminta siswa membaca bahan bacaan, setelah semuanya membaca, kemudian siswa menyimak dan mendengarkan permasalahan yang diberikan guru</li> <li>6. Guru mengarahkan masing masing kelompok untuk mengamati topik permasalahan yang sudah diberikan, serta mendiskusikan permasalahan dari berbagai sudut pandang dan argumen dari berbagai pihak.</li> <li>7. Guru meminta moderator untuk memulai debat, dengan mekanisme mengangkat tangan sebagai tanda kelompok mengajukan argumen</li> <li>8. Guru mengarahkan siswa memulai debat dengan pengantar argumen dari masing-masing kelompok diawali oleh kelompok pro dan kemudian dilanjutkan oleh kelompok kontra.</li> <li>9. Guru mengarahkan moderator menghentikan debat untuk sementara apabila sudah dirasa cukup dan dilanjutkan untuk mendiskusikan argumen lawan</li> <li>10. Guru meminta moderator untuk memulai debat kembali dengan mengomentari argumen lawan dengan juru bicara yang</li> </ol>	39

No	Indikator	Skor
	berbeda 11. Setelah semua kelompok menyampaikan argumen dan sudah saling menanggapi, guru meminta moderator untuk menutup debat 12. Guru meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan tentang permasalahan atau isu yang muncul dalam debat baik dari sudut pandang pro maupun sudut pandang kontra.	
3	C. Kegiatan Penutup 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum memahami materi yang telah dibahas 2. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan topik yang telah di debatkan 3. Guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan <i>post-test</i> 4. Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya 5. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama	18
Jumlah		87
Skor Maksimum		100
Presentase		87,00%

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif memperoleh hasil 87,00% pada akhir siklus II. Sehingga hasil observasi aktivitas guru menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif dalam proses pembelajaran dengan kriteria “sangat baik”.

## b) Hasil observasi aktivitas siswa

Adapun ringkasan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah skor rata-rata siswa
1.	Siswa memperhatikan penjelasan materi dan mekanisme debat yang disampaikan oleh guru	76,00
2.	Siswa berkontribusi dalam diskusi kelompok, mendukung anggota tim, dan menghargai pendapat untuk menjaga keharmonisan kelompok.	
3.	Siswa aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan tanggapan konstruktif selama debat berlangsung.	
4.	Siswa menyampaikan argumen dengan jelas, percaya diri, dan menggunakan intonasi yang baik serta bahasa yang mudah dipahami	

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi dari aktivitas siswa saat menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif mengalami peningkatan yang menunjukkan skor rata-rata siswa sebesar 76,00 dan skor rata-rata kelas sebesar 2,38. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria penilaian aktivitas siswa pada akhir siklus II termasuk kedalam kategori “aktif”.

## c) Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Siklus II dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 32 siswa. Dapat dilihat data hasil belajar siswa pada Siklus II pada tabel berikut:

**Tabel. 4.8**  
**Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Tes	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
Pre-Test	$\geq 75$	22	68,75%	Tuntas
	$< 75$	10	31,25%	Tidak Tuntas
Post-Test	$\geq 75$	27	84,38%	Tuntas
	$< 75$	5	15,62%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa pada pembelajaran Siklus II dengan 2 kali pertemuan siswa yang tuntas dalam *pre-test* sebanyak 22 siswa atau 68,75%, pada pelaksanaan *post-test* siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa atau 84,38%. Hasil belajar selama proses pembelajaran Siklus II ini mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang ditentukan karena siswa yang tuntas atau memperoleh nilai  $\geq 75$  mencapai 75%.

## 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari refleksi Siklus II yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa menjadi lebih memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi
- b) Siswa menjadi lebih kompak dengan anggota kelompoknya ketika diskusi kelompok dan lebih semangat dalam penyampain argumen dalam debat
- c) Pengelolaan kelas dan waktu dalam pembelajaran cukup efektif dan efisien dalam penerapan metode pembelajaran Debat Aktif
- d) Hasi belajar meningkat dengan menerapkan metode pembelajaran Debat Aktif pada mata pelajaran IPS.

## B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian penerapan metode pembelajaran Debat Aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX F MTs Negeri 2 Lampung Timur pada mata pelajaran IPS materi Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa yang diperoleh ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II**

Nilai	Kriteria	Siklus I	Siklus II
$\geq 75$	Tuntas	62,50%	84,38%
$< 75$	Tidak Tuntas	37,50%	15,62%

Berdasarkan grafik diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tidak tuntas pada pembelajaran Siklus I sebesar 37,50% dan yang tuntas sebesar 62,50%. Hasil belajar dikatakan tuntas jika telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  mencapai 75%. Karena belum mencapai target yang ditentukan maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hasil belajar siswa yang tidak tuntas sebesar 15,62% dan yang tuntas sebesar 84,38%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran Siklus II ini telah mencapai target yang ditentukan maka penelitian tidak merencanakan untuk tindakan selanjutnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan ini terjadi berkat adanya berbagai perbaikan yang diterapkan pada pembelajaran di Siklus II untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan pada Siklus I. Beberapa langkah perbaikan yang dilakukan meliputi: menata ulang posisi duduk siswa yang sering berbicara agar duduk di bagian depan supaya lebih fokus, memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai mekanisme metode Debat Aktif, memberikan penghargaan atas setiap upaya siswa dalam menyampaikan pendapat meskipun belum sempurna agar mereka merasa dihargai dan lebih

percaya diri, serta mengelola kelas dan waktu secara lebih optimal agar setiap tahap pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pada pembelajaran Siklus I, penerapan metode Debat Aktif belum mencapai hasil yang optimal, yang terlihat dari berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, seperti masih adanya siswa yang mengganggu teman sebangkunya saat guru memberikan penjelasan, kurangnya pemahaman siswa terhadap mekanisme pelaksanaan metode Debat Aktif yang disampaikan, serta rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan debat, di mana mereka masih merasa ragu dan tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat maupun memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, ditambah lagi dengan pengelolaan waktu yang kurang efektif dan efisien sehingga menghambat kelancaran setiap tahapan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II, dilakukan berbagai perbaikan untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan pada Siklus I. Pada Siklus II proses pembelajaran menjadi lebih baik, guru mampu mengelola kelas dan waktu dengan lebih efektif dan efisien, salah satunya melalui strategi *rolling* antar kelompok, sehingga setiap tahapan pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Dampaknya, siswa menjadi lebih fokus dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan ulang secara rinci mengenai mekanisme penerapan metode Debat Aktif agar siswa lebih

memahami langkah-langkah pelaksanaannya. Peningkatan perhatian siswa terhadap materi pun terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memberikan apresiasi atas setiap upaya siswa dalam menyampaikan pendapat, meskipun pendapat tersebut belum sempurna. Hal ini mendorong kerja sama yang lebih baik antar anggota kelompok saat diskusi, serta meningkatkan semangat siswa dalam mengemukakan argumen pada kegiatan debat.

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, yaitu: Dio, Ridho, Rizki Mubarak, Nanda, dan Nerazzuri. Ketidaktuntasan yang dialami oleh siswa-siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama adalah kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung sering mengobrol dan mengganggu teman lainnya, sehingga tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, sebagian dari mereka memang memiliki kemampuan menangkap materi pelajaran yang relatif rendah. Mereka hanya dapat memahami materi jika diberikan penjelasan secara perlahan dan lebih intensif. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan pembimbingan khusus agar dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pada penerapan metode pembelajaran Debat Aktif pada Siklus II rata-rata aktivitas siswa 76,00% dan rata-rata kelas 2,38 sementara pada

Siklus I rata-rata aktivitas siswa 44,50% dan rata-rata kelas 1,39. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa di setiap siklusnya, dan pada akhir Siklus II menunjukkan kriteria penilaian termasuk kategori “aktif”. Persentase aktivitas guru pada Siklus I memperoleh 68,00% dan pada Siklus II memperoleh 87,00%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan di akhir Siklus II aktivitas guru menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif dalam proses pembelajaran termasuk kriteria penilaian “sangat baik”.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Debat Aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 21,88% termasuk dalam kategori “cukup signifikan” pada mata pelajaran IPS materi Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan kelas IX F MTs Negeri 2 Lampung Timur. Penerapan metode pembelajaran Debat Aktif ini juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Wijriyati berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Debat untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*" merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-3 SMP Negeri 22 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 36 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus,

masing-masing terdiri dari dua pertemuan, dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Nilai rata-rata awal sebesar 72,8 meningkat menjadi 88,9 pada akhir siklus II. Sementara itu, persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan sebesar 63,9% meningkat menjadi 97,2% pada pertemuan keempat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode debat dapat secara efektif mendorong peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PKn.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 2 Lampung Timur juga menggunakan pendekatan PTK kuantitatif dengan dua siklus dan empat tahapan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi). Penelitian ini dilakukan pada 32 siswa kelas IX, dengan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dinyatakan berhasil apabila 75% siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 62,50% pada siklus I menjadi 84,38% pada siklus II, serta peningkatan aktivitas siswa dari 44,50% menjadi 76,00%, dan aktivitas guru dari 68,00% menjadi 87,00%. Hal ini menunjukkan bahwa metode debat aktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, tetapi juga memperbaiki kualitas interaksi selama proses pembelajaran.

Kedua penelitian memiliki persamaan, yaitu sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dua siklus dengan

---

<sup>9</sup> Wijriati, "Penerapan Metode Pembelajaran Debat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," 507–11.

pendekatan kuantitatif, serta menerapkan metode debat sebagai strategi pembelajaran aktif. Keduanya juga menunjukkan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode debat.

Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar. Pertama, jumlah subjek dan latar berbeda: penelitian Evi dilakukan pada 36 siswa SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada 32 siswa MTs. Kedua, indikator keberhasilan berbeda: Evi menggunakan analisis nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal, sementara penelitian yang dilakukan peneliti menetapkan standar keberhasilan 75% siswa mencapai nilai minimal 75. Ketiga, materi pelajaran berbeda, di mana Evi fokus pada PKn, sementara penelitian pembanding fokus pada IPS. Keempat, Penelitian yang dilakukan peneliti menyertakan data aktivitas guru dan siswa secara kuantitatif, sedangkan penelitian Evi hanya menitikberatkan pada peningkatan nilai hasil belajar

Penelitian yang dilakukan oleh In Setianingsih dengan judul *“Penerapan Strategi Pembelajaran Debat Aktif Mampu Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Peraturan Perundang-undangan”* dilaksanakan pada 24 siswa kelas V SDN Ramban Kulon 3 Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini juga menggunakan PTK dua siklus dengan pendekatan kuantitatif. Materi ajar yang digunakan adalah Peraturan Perundang-undangan pada mata pelajaran PKn. Kriteria keberhasilan ditetapkan jika 75% siswa memperoleh nilai  $\geq 60$ . Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II.<sup>10</sup>

Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 2 Lampung Timur merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas IX dengan materi ajar “Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan” pada mata pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila sebanyak 75% siswa mencapai nilai  $\geq 75$ . Hasil menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari 62,50% pada siklus I menjadi 84,38% pada siklus II, disertai dengan peningkatan aktivitas siswa dari 44,50% menjadi 76,00%, dan aktivitas guru dari 68,00% menjadi 87,00%.

Secara umum, kedua penelitian memiliki persamaan dalam hal metode penelitian (PTK dua siklus), pendekatan kuantitatif, penggunaan strategi debat aktif, dan keberhasilan ditentukan melalui persentase ketuntasan hasil belajar. Keduanya juga menunjukkan bahwa strategi debat aktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Terdapat beberapa perbedaan penting antara kedua penelitian tersebut. Pertama, dari segi jenjang pendidikan, penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 2 Lampung Timur dilakukan pada siswa kelas IX,

---

<sup>10</sup> Setianingsih, “Penerapan Strategi Pembelajaran Debat Aktif Mampu Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Peraturan Perundang-Undangan Di Kelas V SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso,” 47–55.

sedangkan penelitian oleh In Setianingsih dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar. Perbedaan ini memengaruhi tingkat kompleksitas materi dan cara siswa merespons metode debat. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, siswa SD masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga kemampuan berpikir kritis dan logis mereka belum sekuat siswa SMP yang telah memasuki tahap operasional formal. Oleh karena itu, pendekatan debat di tingkat SD umumnya lebih disederhanakan. Kedua, materi ajar yang digunakan pun berbeda: penelitian yang dilakukan peneliti di MTs membahas topik IPS mengenai pembangunan yang cenderung bersifat argumentatif dan abstrak, sedangkan penelitian di SD mengangkat materi PKn tentang peraturan perundang-undangan, yang disampaikan secara lebih kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Ketiga, dari sisi jumlah siswa dan standar ketuntasan, penelitian yang dilakukan peneliti di MTs melibatkan 32 siswa dengan standar nilai minimum 75, sementara penelitian In melibatkan 24 siswa dengan batas ketuntasan nilai 60. Hal ini mencerminkan perbedaan kebijakan penilaian berdasarkan jenjang pendidikan.

Penelitian oleh Haer Solissa dan Senimbar dengan judul *“Penerapan Metode Aktif Debat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Zat”* merupakan PTK kuantitatif yang dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan serupa. Penelitian ini melibatkan 28 siswa dan membahas materi “Konsep Zat”. Teknik pengumpulan data

terdiri dari observasi dan tes. Kriteria keberhasilan ditetapkan berdasarkan KKM individual sebesar 60 dan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Hasilnya menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 67,85% pada siklus I menjadi 96,42% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 28,57%.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Lampung Timur menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas IX dengan materi ajar “Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan”. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, dengan kriteria keberhasilan apabila 75% siswa mencapai nilai  $\geq 75$ . Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 62,50% pada siklus I menjadi 84,38% pada siklus II, serta peningkatan aktivitas siswa dari 44,50% menjadi 76,00%, dan aktivitas guru dari 68,00% menjadi 87,00%.

Kedua penelitian memiliki persamaan dalam pendekatan metode (PTK kuantitatif dua siklus), penggunaan metode debat aktif, serta fokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Namun terdapat beberapa perbedaan penting. Pertama, materi ajar berbeda, yaitu “Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan” dalam pembelajaran IPS untuk penelitian yang dilakukan peneliti di MTs, sedangkan “Konsep Zat” pada mata pelajaran

---

<sup>11</sup> Solissa, “Penerapan Metode Aktif Debat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Zat,” 54–64.

IPA untuk penelitian Haer Solissa. Perbedaan ini memengaruhi konteks penggunaan metode debat, di mana debat dalam IPS lebih berkaitan dengan argumen sosial dan ekonomi, sedangkan dalam IPA lebih berorientasi pada konsep ilmiah. Kedua, jumlah subjek berbeda, yaitu 32 siswa di MTs dan 28 siswa pada penelitian Haer Solissa. Ketiga, teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan peneliti di MTs lebih lengkap karena mencakup dokumentasi dan pengukuran aktivitas guru dan siswa, sementara penelitian Haer Solissa hanya menggunakan tes dan observasi. Keempat, standar ketuntasan belajar juga berbeda: penelitian yang dilakukan peneliti di MTs menetapkan batas nilai  $\geq 75$  untuk 75% siswa, sedangkan penelitian Haer Solissa menetapkan nilai individual  $\geq 60$  dan ketuntasan klasikal 75%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX F MTs Negeri 2 Lampung Timur. Adanya peningkatan hasil belajar ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 21,88% termasuk dalam kategori “cukup signifikan”. Presentase ketuntasan siswa pada Siklus I sebesar 62,50% dan pada Siklus II sebesar 84, 38%.
2. Hasil penerapan metode pembelajaran Debat Aktif pada aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I sebesar 44,50% atau 1,39 dan pada Siklus II sebesar 76, 00% atau 2,38. Presentase obeservasi aktivitas guru pada Siklus I 68,00% dan pada Siklus II 87, 00%. Hasil ini menunjukkan aktivitas guru pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif masuk kedalam kategori penilaian “sangat baik” dan siswa pada kriteria “aktif”. Peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa pada penerapan metode pembelajaran Debat Aktif ini dikarenakan adanya evaluasi yang dilakukan pada tiap siklusnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Dengan diterapkannya metode pembelajaran Debat Aktif, siswa dapat lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPS, meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, dan rasa tanggung jawab siswa, dan dapat lebih fokus dalam memahami materi pelajaran agar hasil belajar dapat meningkat. Oleh karena itu melalui penerapan metode pembelajaran Debat Aktif ini agar siswa dapat menjadi lebih baik lagi dalam pembelajaran.

### **2. Bagi Guru**

Metode pembelajaran Debat Aktif diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan penerapan metode pembelajaran Debat Aktif dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

### **3. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif melalui penerapan metode pembelajaran seperti metode pembelajaran Debat Aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet. *Modul Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Surakarta: CV. Tahta Media Groub, 2021.
- Andreani, Kiki Maelita, Maemonah, dan Ricky Satria Wiranata. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020." *Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022).
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- Bunyamin. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021.
- Danuri, dan Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Djamaroh, dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Fauhah, Homroul, dan Brillian Rosy. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 9, no. 2 (2021).
- Galuh Mahardika, Dimas. "Pengenalan tradisi Laras Madya dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan konstruktivisme." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 5, no. 2 (2020): 103–13.
- Hardani, Helmina Andriyani, Jumari Ustiawaty, dan Evi Fatrmi. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2023.
- Harefa, Edward, dan Acmad Ruslan Afendi. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Herawan, Endang. "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 57–66.
- Hidayat, Bobi. "Tinjauan Histori Pendidikan IPS di Indonesia." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 2 (2020): 147–54.
- Hidayat, Rahmad, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Hopeman, Teofilus Ardian, Nur Hidayah, dan Winda Arum Anggraeni. “Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 141–49.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: kata Pena, 2015.
- Ma’rufah, Fauzarul, dan Candra Dewi. *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Madiun: UNIPMA Press, 2019.
- Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, dan M. Nursa’ban, Supardi. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), 2022.
- Muslihah, Eneng. *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Ciputat: HAJA Mandiri, 2014.
- Nanda, Indra, dan Hasan Saifullah. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Nugraha, Silvan Egistian. “Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2022).
- Nuraeni Manalu, Yenny. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Debat.” *Educate* 1, no. 1 (2020).
- Nurhayani, dan Dewi Sulistina. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2022.
- Nurlina, Ariani, Masruro Zulaini, Zahra Saragih Siti, Rosmidah Hasibuan, Suharni Simamora Siti, dan Toni. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Pasaribu, Benny, dan Aty Herawati. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka, 2022.
- Pradika Adi Wijayanto, , Sugeng Utaya, dan Ach. Amirudin. “Efektivitas Metode Debat Aktif dan Strategi Penerapannya dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2017).
- Purwanto, dan Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Ricardo, Ricardo, dan Rini Intansari Meilani. "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 79.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Said, Alamsyah, dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Sapria. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Saputra, dan wulandari. "Penerapan Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 2, no. 15 (219M).
- Setianingsih, In. "Penerapan Strategi Pembelajaran Debat Aktif Mampu Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Peraturan Perundang-Undangan Di Kelas V SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso." *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)* 6, no. 1 (8 Januari 2021): 47–55.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sidiq, Umar, dan Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2013.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI Press, 2022.
- Siregar, Anissa, Ummi Kalsum, dan Sehat Muda Rambe. "Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa di MTs PAB 2 SAMPALI." *LOKAKARYA* 1, no. 1 (2022): 1–10.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Solissa, Haer, dan Senimbar. "Penerapan Metode Aktif Debat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Zat." *Indonesian Journal of Science Education and Technology* 3, no. 1 (2023).
- Sucityaswati, Elisabeth Angelia, Ayu Rasmini Simanungkalit, Desta Indah Fitriana, dan Bayu Adi Laksono. "Pengaruh Kemandirian Belajar

- Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Dalam Pembelajaran Jarak Jauh” 8, no. 1 (2023).
- Sudirman, Burhanuddin, dan Fitriani. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran “Neurosains dan Multiple intelligence.”* Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran.* Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, dan Nova Mayasari. “Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Tecthique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS.” *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2019).
- Supriatna, Cepi, Heny Rohayani, dan Ria Sabaria. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Debate Tari Melalui Blended Learning.” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2021).
- Susanti, Eka, dan Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS.* Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- . *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wahab, Gusnarib, dan Rosnawati. *Teori - Teori Belajar dan Pembelajaran.* Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Prosesdi Sekolah/Madrasah.* Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017.
- Wijriati, Evi. “Penerapan Metode Pembelajaran Debat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 4, no. 2 (2018).
- Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan.* Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2478/In.28/J/TL.01/09/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Sekolah MTS Negeri 2  
Lampung Timur MTS NEGERI 2  
LAMPUNG TIMUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ROBBY ALI SUFA'AT**  
NPM : 2001070025  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT  
AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

untuk melakukan prasurvey di MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 6 September  
2024 Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma  
M.Pd  
NIP 19880823 201503 1 007**

## Lampiran 2 Surat Balasan Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA LAMPUNG TIMUR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**  
*Jalan Merdeka Raman Utara Telp. (0725) 7628163 email.msnramamutara@gmail.com*

Nomor : B-234/Mts.08.02/TL.01/09/2024 Raman Utara, 11 September 2024  
 Lamp : -  
 Hal : **SURAT BALASAN IZIN PRASURVEY**

Kepada  
 Yth. Rektor / Dekan  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Metro  
 Di\_ Metro

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-/In.28/J/TL.01/2024 Tanggal September 2024 , Perihal tentang Izin Prasurvey dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur menyetujui/mengizinkan :

Nama : **ROBBY ALI SUFA'AT**  
 NPM : 2001070025  
 Semester : 9 ( Sembilan )  
 Jurusan : Tadris IPS  
 Dengan Judul : "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF  
 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
 MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR"

Untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Lampung Timur, dalam rangka penyelesaian Study Tugas Akhir/Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian surat izin Pra-Penelitian kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

KAPALA,  
  
 H. LENNY DARMAHAI

### Lampiran 3 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: B-0473/In.28/D.1/TL.01/01/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ROBBY ALI SUFA'AT**  
NPM : 2001070025  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Tadris IPS

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 30 Januari 2025

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
*Hj. Isti Fatonah, SPd, MM*

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 4 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

Nomor : B-0474/In.28/D.1/TL.00/01/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA MTS NEGERI 2 LAMPUNG  
TIMUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0473/In.28/D.1/TL.01/01/2025, tanggal 30 Januari 2025 atas nama saudara:

Nama : **ROBBY ALI SUFAAT**  
NPM : 2001070025  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Januari 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 5 Surat Balasan Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA LAMPUNG TIMUR**  
**MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**  
*Jalan Merdeka Raman Utara Telp. (0725) 7628163 email.mtsramanutara@gmail.com*

Nomor : B-034/Mts.08.02/TL.00/02/2025 Raman Utara, 20 Februari 2025  
 Lamp : -  
 Hal : **SURAT BALASAN IZIN RESEARCH**

Kepada  
 Yth. Rektor / Dekan  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Metro  
 Di  
 Metro

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-0474/In.28/J/TL.00/02/2025 Tanggal 30 Januari 2025 , Perihal tentang Izin Reseach dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur menyetujui/mengizinkan :

Nama : **ROBBY ALI SUFA'AT**  
 NPM : 2001070025  
 Semester : 10 (Sepuluh)  
 Jurusan : Tadris IPS  
 Dengan Judul : "PENERAPAN DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR"

Untuk melakukan Research/Survey di MTsN 2 Lampung Timur, dalam rangka penyelesaian Study Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian surat izin Research/Survey kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

KEPALA,

**Hj. LENNY DARNISAH, S.Pd.,MM**

## Lampiran 6 Surat Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-407/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ROBBY ALI SUFA'AT  
NPM : 2001070025  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001070025.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juni 2025  
Kepala Perpustakaan,  
  
Abi Guroni, S.I.Pust.  
NIS 19920428 201903 1 009

## Lampiran 7 Surat Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

### BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Robby Ali Sufa'at  
NPM : 2001070025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris IPS (TIPS)  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MTS  
NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris IPS (TIPS) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Juni 2025  
Ketua Program Studi Tadris IPS

**Anita Lisdiana, M.Pd.**  
NIP. 199308212019032020

## Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.

Nomor : 5541/In.28.1/J/TL.00/12/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Karsiwan (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-  
Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ROBBY ALI SUFA`AT**  
NPM : 2001070025  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 06 Desember 2024  
Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja  
Kesuma M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 9 Outline

**OUTLINE**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Hasil Belajar
  - 1. Pengertian Belajar
  - 2. Teori–Teori Belajar

3. Pengertian Hasil Belajar
  4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar
  5. Indikator Hasil Belajar
- B. Metode Debat Aktif
1. Pengertian Metode Debat Aktif
  2. Tujuan Metode Debat Aktif
  3. Langkah - langkah Pelaksanaan Metode Debat Aktif
  4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Debat Aktif
- C. Hakikat IPS
1. Pengertian IPS
  2. Ruang Lingkup IPS
  3. Tujuan IPS
  4. Karakteristik Pembelajaran IPS
  5. Pokok Bahasan Pelajaran Dalam Penelitian
- D. Hipotesis Penelitian

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel
1. Definisi Konseptual
  2. Operasional Variabel
- C. Lokasi Penelitian
- D. Subjek dan Objek Penelitian
1. Subjek Penelitian
  2. Objek Penelitian
- E. Rencana Tindakan
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Instrumen Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data
- I. Indikator Keberhasilan

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Hasil Penelitian
  - a. Pelaksanaan Siklus I
  - b. Pelaksanaan Siklus II

**B. Pembahasan****BAB V PENUTUP****A. Kesimpulan****B. Saran****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

Metro, 15 Januari 2025

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Karsivan, M.Pd  
NIP. 198909162019031008

Peneliti



Robby An Sufa'at  
NPM. 2001070025

## Lampiran 10 Alat Pengumpulan Data

### ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

#### PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

##### A. PEDOMAN OBSERVASI

###### 1. Petunjuk Observasi

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti
- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan

###### 2. Objek Observasi

- a. Peneliti melihat, mengamati, mencermati, dan memotret secara langsung kegiatan pembelajaran siswa di sekolah
- b. Peneliti melihat, mengamati, dan mencermati serta mencatat secara umum sarana maupun prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Lampung Timur
- c. Mengamati dan mencatat tentang MTs Negeri 2 Lampung Timur

###### 3. Lembar Observasi

###### Lembar Observasi Penilaian Guru

###### Metode Pembelajaran Debat Aktif

###### a. Identitas Guru

- 1) Nama Guru :
- 2) Kelas Observasi :
- 3) Mata Pelajaran :
- 4) Materi :
- 5) Hari/Tanggal :

## b. Petunjuk Pengisian

- 1) Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti
- 2) Berilah tanda (√) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Tidak Baik (TB) : 2

Sangat Tidak Baik (STB) : 1

- 3) Dibagian bawah tabel (ceklis), silahkan isi secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran di kelas

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran</li> <li>2. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran</li> <li>3. Mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya</li> <li>4. Mengadakan <i>pre-test</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa</li> <li>5. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>6. Mengajukan pertanyaan "Apa saja tolak ukur pembangunan?"</li> <li>7. Menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu mengenai Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan</li> <li>8. Menjelaskan konsep pembelajaran dengan model debat aktif</li> </ol>				
2	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengatur pembagian kelompok secara adil dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra, dengan masing-masing kelompok dibagi menjadi 2 hingga 3 subkelompok serta memilih 1 siswa untuk dijadikan moderator</li> <li>2. Guru memberikan topik debat yang relevan dengan pembelajaran beserta dengan bahan bacaan mengenai latar belakang dari topik tersebut</li> <li>3. Guru menjelaskan peran kelompok pro dan kontra.</li> </ol>				

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru memastikan siswa berbicara sesuai peran (pro/kontra).</li> <li>5. Guru meminta siswa membaca bahan bacaan, setelah semuanya membaca, kemudian siswa menyimak dan mendengarkan permasalahan yang diberikan guru</li> <li>6. Guru mengarahkan masing masing kelompok untuk mengamati topik permasalahan yang sudah diberikan, serta mendiskusikan permasalahan dari berbagai sudut pandang dan argumen dari berbagai pihak.</li> <li>7. Guru meminta moderator untuk memulai debat, dengan mekanisme mengangkat tangan sebagai tanda kelompok mengajukan argument</li> <li>8. Guru mengarahkan siswa memulai debat dengan pengantar argument dari masing-masing kelompok diawali oleh kelompok pro dan kemudian dan dilanjutkan oleh kelompok kontra.</li> <li>9. Guru mengarahkan moderator menghentikan debat untuk sementara apabila sudah dirasa cukup dan dilanjutkan untuk mendiskusikan argument lawan</li> <li>10. Guru meminta moderator untuk memulai debat kembali dengan mengomentari argument lawan dengan juru bicara yang berbeda</li> <li>11. Setelah semua kelompok menyampaikan argument dan sudah saling menanggapi, guru meminta moderator untuk menutup debat</li> <li>12. Guru meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan tentang permasalahan atau isu yang muncul dalam debat baik dari sudut pandang pro maupun sudut pandang kontra.</li> </ol>				
3	<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum memahami materi yang telah dibahas</li> <li>2. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan topik yang telah di debatkan</li> <li>3. Guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan <i>post-test</i></li> <li>4. Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya</li> </ol>				

5. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama					
4 = Sangat baik	80 – 100 (Sangat Baik)				
3 = Baik	70 – 79 (Baik)				
2 = Cukup	60 – 69 (Cukup)				
1 = Kurang	50 – 59 (Kurang)				

## Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

1. Nama Sekolah :
2. Kelas Observasi :
3. Mata Pelajaran :
4. Materi :
5. Hari/Tanggal :

No	Nama Siswa	Jenis Kegiatan																Jumlah skor rata-rata siswa	Skor rata-rata
		Siswa memperhatikan penjelasan materi dan mekanisme debat yang disampaikan oleh guru				Siswa berkontribusi dalam diskusi kelompok, mendukung anggota tim, dan menghargai pendapat untuk menjaga keharmonisan kelompok.				Siswa aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan tanggapan konstruktif selama debat berlangsung.				Siswa menyampaikan argumen dengan jelas, percaya diri, dan menggunakan intonasi yang baik serta bahasa yang mudah dipahami					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																			
2.																			
3.																			
4.																			



## 2. Untuk menghitung presentase

Rumus:

$$P = \frac{\Sigma X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Sigma X$  = Skor perolehan

$N$  = Skor total

$P$  = Persentase

### Kriteria Presentase aktivitas guru

No	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat Kurang

## B. Pedoman Dokumentasi

### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian
- b. Dokumentasi dalam penelitian ini juga di gunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik yang di teliti dalam penelitian ini
- c. Waktu pelaksanaan dokumentasi dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terdapat di lapangan pada saat penelitian, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan

## 2. Dokumentasi

No	Dokumen yang dicari	Hasil dokumentasi	
		Ada	Tidak ada
1.	Profil sekolah		
2.	Struktur kepengurusan sekolah/data guru dan pegawai		
3.	Visi dan misi sekolah		
4.	Sarana dan prasarana di sekolah		

Metro, 6 Januari 2025

Menyetujui

Dosen Pembimbing


Karsiwan, M.Pd

NIP. 198909162019031008

Peneliti


Robby Ali Sufa'at

NPM. 2001070025

## Lampiran 11 Rubrik Penilaian Lembar Observasi

## RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Indikator	Rubrik	Skor
1.	Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran	• Jika guru melakukan semua kegiatan dengan sangat baik	4
		• Jika guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdoa	3
		• Jika guru membuka kegiatan dengan salam	2
		• Jika guru tidak melakukan kegiatan membuka pelajaran	1
2.	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran	• Selalu mempersiapkan siswa secara lengkap dan optimal.	4
		• Sering mempersiapkan siswa, tapi kadang kurang lengkap.	3
		• Kadang mempersiapkan siswa, dilakukan secara umum saja.	2
		• Tidak mempersiapkan siswa sebelum pelajaran dimulai.	1
3.	Mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya	• Selalu mengingatkan materi sebelumnya secara jelas dan terhubung dengan pelajaran baru.	4
		• Sering mengingatkan materi sebelumnya, namun kadang kurang mendalam.	3
		• Kadang mengingatkan materi sebelumnya, hanya sekilas atau umum.	2
		• Tidak mengingatkan materi pembelajaran sebelumnya.	1
4.	Mengadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa	• Jika guru memberikan <i>pre test</i> dan menjelaskan tujuannya dengan sangat baik	4
		• Jika guru memberikan <i>pre test</i> dengan kelas yang kondusif	3
		• Jika guru memberikan <i>pre test</i> tapi kurang jelas	2
		• Jika guru tidak memberikan <i>pre test</i>	1
5.	Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran	• Jika guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas ditulis di papan tulis dan disampaikan	4

No	Indikator	Rubrik	Skor
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika guru menjelaskan tujuan pembelajaran tapi kurang jelas</li> <li>• Jika guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Jika guru tidak menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> </ul>	3 2 1
6.	Mengajukan pertanyaan “Apa saja tolak ukur pembangunan?”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan dengan jelas, relevan, dan mendorong siswa berpikir kritis.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan dengan jelas, tapi kurang menggali pemahaman siswa.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan, namun kurang fokus atau membingungkan.</li> <li>• Tidak mengajukan pertanyaan atau pertanyaan tidak sesuai konteks.</li> </ul>	4 3 2 1
7.	Menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu mengenai Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika guru menyampaikan dan menjelaskan materi dengan bervariasi dan interaktif</li> <li>• Jika guru menyampaikan dan menjelaskan materi melalui papan tulis</li> <li>• Jika guru hanya menyampaikan dan menjelaskan materi tapi kurang jelas</li> <li>• Jika guru tidak menyampaikan dan menjelaskan materi</li> </ul>	4 3 2 1
8.	Menjelaskan konsep pembelajaran dengan model debat aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsep debat aktif dengan jelas, runtut, dan mudah dipahami.</li> <li>• Menjelaskan konsep debat aktif dengan cukup jelas, namun kurang detail.</li> <li>• Menjelaskan konsep secara umum, tetapi tidak menekankan pada model debat aktif.</li> <li>• Tidak menjelaskan konsep atau penjelasan tidak sesuai dengan model debat aktif.</li> </ul>	4 3 2 1
9.	Guru mengatur pembagian kelompok secara adil dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur pembagian kelompok secara adil dan jelas sesuai instruksi,</li> </ul>	4

No	Indikator	Rubrik	Skor
	membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra, dengan masing-masing kelompok dibagi menjadi 2 hingga 3 subkelompok serta memilih 1 siswa untuk dijadikan moderator	<p>termasuk subkelompok dan moderator.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi kelompok sesuai instruksi, namun pembagian subkelompok atau moderator kurang jelas.</li> <li>• Membagi kelompok, tetapi kurang memperhatikan keadilan atau struktur subkelompok tidak lengkap.</li> <li>• Tidak mengatur pembagian kelompok dengan baik atau tidak sesuai dengan instruksi.</li> </ul>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
10.	Guru memberikan topik debat yang relevan dengan pembelajaran beserta dengan bahan bacaan mengenai latar belakang dari topik tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan topik debat yang sangat relevan dan dilengkapi bahan bacaan yang mendukung.</li> <li>• Memberikan topik yang cukup relevan dengan bahan bacaan, meskipun kurang mendalam.</li> <li>• Memberikan topik tanpa bahan bacaan, atau topik kurang sesuai dengan pembelajaran.</li> <li>• Tidak memberikan topik debat atau bahan bacaan yang relevan</li> </ul>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
11.	Guru menjelaskan peran kelompok pro dan kontra.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan peran kelompok pro dan kontra dengan sangat jelas dan mendalam.</li> <li>• Menjelaskan peran kelompok pro dan kontra dengan cukup jelas, namun kurang mendalam.</li> <li>• Menjelaskan peran kelompok secara umum, tetapi kurang menekankan perbedaan antara pro dan kontra.</li> <li>• Tidak menjelaskan peran kelompok pro dan kontra dengan jelas.</li> </ul>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

No	Indikator	Rubrik	Skor
12.	Guru memastikan siswa berbicara sesuai peran (pro/kontra).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memastikan semua siswa berbicara sesuai peran dengan sangat baik dan aktif.</li> <li>• Guru memastikan sebagian besar siswa berbicara sesuai peran, meskipun ada sedikit kekeliruan.</li> <li>• Guru kadang-kadang memastikan siswa berbicara sesuai peran, tetapi tidak secara konsisten.</li> <li>• Guru tidak memastikan siswa berbicara sesuai peran atau perannya tidak jelas.</li> </ul>	4 3 2 1
13.	Guru meminta siswa membaca bahan bacaan, setelah semuanya membaca, kemudian siswa menyimak dan mendengarkan permasalahan yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa membaca bahan bacaan dengan jelas, dan siswa menyimak serta mendengarkan permasalahan dengan penuh perhatian.</li> <li>• Guru meminta siswa membaca bahan bacaan dengan jelas, tetapi siswa kurang fokus saat mendengarkan permasalahan.</li> <li>• Guru meminta siswa membaca bahan bacaan, namun sebagian siswa tidak mendengarkan atau menyimak permasalahan dengan baik.</li> <li>• Guru tidak meminta siswa membaca bahan bacaan atau siswa tidak menyimak permasalahan dengan baik.</li> </ul>	4 3 2 1
14.	Guru mengarahkan masing masing kelompok untuk mengamati topik permasalahan yang sudah diberikan, serta mendiskusikan permasalahan dari berbagai sudut pandang dan argumen dari berbagai pihak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dengan jelas mengarahkan kelompok untuk mengamati topik dan mendiskusikan permasalahan dari berbagai sudut pandang dengan argumen yang kuat.</li> <li>• Guru mengarahkan kelompok untuk mengamati topik dan mendiskusikan permasalahan, tetapi diskusi kurang mendalam atau terbatas pada beberapa sudut pandang.</li> <li>• Guru mengarahkan kelompok untuk mendiskusikan topik, namun diskusi</li> </ul>	4 3

No	Indikator	Rubrik	Skor
		<p data-bbox="815 353 1257 421">kurang fokus pada sudut pandang atau argumen yang berbeda.</p> <ul data-bbox="775 427 1257 528" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="775 427 1257 528">• Guru tidak mengarahkan kelompok untuk mengamati topik atau diskusi kurang terarah.</li> </ul>	<p data-bbox="1294 353 1315 385">2</p> <p data-bbox="1294 456 1315 488">1</p>
15.	<p data-bbox="395 562 751 775">Guru meminta moderator untuk memulai debat, dengan mekanisme mengangkat tangan sebagai tanda kelompok mengajukan argumen</p>	<ul data-bbox="775 562 1257 1167" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="775 562 1257 741">• Guru dengan jelas meminta moderator untuk memulai debat dan mekanisme mengangkat tangan berjalan lancar, semua kelompok mengajukan argumen dengan tertib.</li> <li data-bbox="775 748 1257 927">• Guru meminta moderator memulai debat, dan mekanisme mengangkat tangan diterapkan, tetapi terkadang ada ketidakteraturan dalam pengajuan argumen.</li> <li data-bbox="775 934 1257 1068">• Guru meminta moderator memulai debat, namun mekanisme mengangkat tangan kurang diikuti atau tidak diterapkan dengan jelas.</li> <li data-bbox="775 1075 1257 1167">• Guru tidak meminta moderator memulai debat, atau mekanisme pengajuan argumen tidak teratur.</li> </ul>	<p data-bbox="1294 562 1315 593">4</p> <p data-bbox="1294 808 1315 840">3</p> <p data-bbox="1294 911 1315 943">2</p> <p data-bbox="1294 1014 1315 1046">1</p>
16.	<p data-bbox="395 1196 751 1442">Guru mengarahkan siswa memulai debat dengan pengantar argument dari masing-masing kelompok diawali oleh kelompok pro dan kemudian dan dilanjutkan oleh kelompok kontra.</p>	<ul data-bbox="775 1196 1257 1863" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="775 1196 1257 1442">• Guru mengarahkan siswa untuk memulai debat dengan pengantar argumen dari masing-masing kelompok, dimulai oleh kelompok pro dan dilanjutkan oleh kelompok kontra dengan sangat terstruktur dan jelas.</li> <li data-bbox="775 1449 1257 1628">• Guru mengarahkan sebagian besar siswa untuk memulai debat dengan pengantar argumen sesuai urutan, meskipun ada sedikit kekeliruan dalam transisi antar kelompok.</li> <li data-bbox="775 1635 1257 1792">• Guru kadang-kadang mengarahkan siswa untuk memulai debat dengan pengantar argumen sesuai urutan, tetapi ada beberapa gangguan dalam pelaksanaannya.</li> <li data-bbox="775 1798 1257 1863">• Guru tidak mengarahkan siswa untuk memulai debat dengan</li> </ul>	<p data-bbox="1294 1196 1315 1227">4</p> <p data-bbox="1294 1480 1315 1512">3</p> <p data-bbox="1294 1619 1315 1650">2</p> <p data-bbox="1294 1758 1315 1789">1</p>

No	Indikator	Rubrik	Skor
		pengantar argumen sesuai urutan atau terdapat kebingungannya dalam pelaksanaannya.	
17.	Guru mengarahkan moderator menghentikan debat untuk sementara apabila sudah dirasa cukup dan dilanjutkan untuk mendiskusikan argument lawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan moderator untuk menghentikan debat dengan sangat tepat waktu ketika sudah dirasa cukup, dan melanjutkan dengan diskusi yang terarah mengenai argumen lawan.</li> <li>• Guru mengarahkan moderator untuk menghentikan debat pada waktu yang cukup tepat, meskipun ada sedikit keterlambatan dalam transisi ke diskusi argumen lawan.</li> <li>• Guru kadang-kadang mengarahkan moderator untuk menghentikan debat pada waktu yang tepat, tetapi ada kekeliruan atau gangguan dalam transisi ke diskusi argumen lawan.</li> <li>• Guru tidak mengarahkan moderator untuk menghentikan debat pada waktu yang tepat atau diskusi argumen lawan tidak dilanjutkan dengan jelas.</li> </ul>	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>
18.	Guru meminta moderator untuk memulai debat kembali dengan mengomentari argument lawan dengan juru bicara yang berbeda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta moderator memulai debat kembali dengan mengomentari argumen lawan secara jelas dan menggunakan juru bicara yang berbeda.</li> <li>• Guru meminta moderator memulai debat kembali dengan mengomentari argumen lawan, meskipun ada sedikit kekeliruan dalam pemilihan juru bicara.</li> <li>• Guru kadang-kadang meminta moderator untuk mengomentari argumen lawan, tetapi kurang terstruktur.</li> <li>• Guru tidak meminta moderator untuk mengomentari argumen lawan atau pemilihan juru bicara tidak</li> </ul>	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>

No	Indikator	Rubrik	Skor
		sesuai.	
19.	Setelah semua kelompok menyampaikan argument dan sudah saling menanggapi, guru meminta moderator untuk menutup debat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta moderator untuk menutup debat dengan tepat setelah semua kelompok menyampaikan argumen dan saling menanggapi.</li> <li>• Guru meminta moderator untuk menutup debat setelah semua kelompok menyampaikan argumen dan menanggapi, meskipun ada sedikit keterlambatan.</li> <li>• Guru kadang-kadang meminta moderator untuk menutup debat, tetapi ada kebingungan atau keterlambatan dalam prosesnya.</li> <li>• Guru tidak meminta moderator untuk menutup debat atau proses penutupan tidak berjalan dengan jelas.</li> </ul>	4 3 2 1
20.	Guru meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan tentang permasalahan atau isu yang muncul dalam debat baik dari sudut pandang pro maupun sudut pandang kontra.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan dengan jelas dan lengkap, mencakup sudut pandang pro dan kontra.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan, meskipun ada sedikit kekurangan dalam mencakup sudut pandang pro dan kontra.</li> <li>• Guru kadang-kadang meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan, tetapi tidak sepenuhnya mencakup kedua sudut pandang.</li> <li>• Guru tidak meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan atau kesimpulan yang dibuat tidak mencakup sudut pandang pro dan kontra.</li> </ul>	4 3 2 1
21.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum memahami materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dengan jelas dan memadai jika ada yang belum memahami materi.</li> </ul>	4

No	Indikator	Rubrik	Skor
	yang telah dibahas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada sebagian siswa untuk bertanya, meskipun ada sedikit keterlambatan atau kurangnya kesempatan bagi beberapa siswa.</li> <li>• Guru kadang-kadang memberikan kesempatan untuk bertanya, tetapi tidak sepenuhnya memadai bagi semua siswa yang membutuhkan.</li> <li>• Guru tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk bertanya atau tidak ada siswa yang diberikan kesempatan untuk bertanya.</li> </ul>	3 2 1
22.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan topik yang telah di debatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyimpulkan materi dengan jelas dan mengaitkannya dengan topik debat secara tepat.</li> <li>• Guru menyimpulkan materi dengan baik, meskipun ada sedikit kekurangan dalam mengaitkannya dengan topik debat.</li> <li>• Guru menyimpulkan materi, tetapi kaitannya dengan topik debat kurang jelas.</li> <li>• Guru tidak menyimpulkan materi dengan jelas atau tidak mengaitkannya dengan topik debat.</li> </ul>	4 3 2 1
23.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan post test	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika guru memberikan <i>post test</i> dan menjelaskan tujuannya dengan sangat baik</li> <li>• Jika guru memberikan <i>post test</i> dengan kelas yang kondusif</li> <li>• Jika guru memberikan <i>post test</i> tapi kurang jelas</li> <li>• Jika guru tidak memberikan <i>post test</i></li> </ul>	4 3 2 1
24.	Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan motivasi dan semangat belajar dengan jelas dan membangkitkan antusiasme siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> <li>• Guru memberikan motivasi,</li> </ul>	4 3

No	Indikator	Rubrik	Skor
		<p>meskipun kurang membangkitkan semangat sebagian siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru hanya sedikit memberikan motivasi, dan tidak semua siswa terlibat atau merespons dengan baik.</li> <li>• Guru tidak memberikan motivasi atau semangat belajar untuk materi selanjutnya.</li> </ul>	<p>2</p> <p>1</p>
25.	Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama dengan sangat baik dalam kondisi tenang dan kondusif</li> <li>• Jika guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama tapi kondisi tidak kondusif</li> <li>• Jika guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama</li> <li>• Jika guru tidak menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama</li> </ul>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

#### RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Indikator	Rubrik	Skor
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi dan mekanisme debat yang disampaikan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa sangat fokus dan aktif menyimak penjelasan dari awal hingga akhir, menunjukkan antusiasme serta memberikan respons yang positif.</li> <li>• Siswa cukup memperhatikan penjelasan, meskipun sesekali perhatiannya teralihkan, namun masih mampu memahami materi dan mekanisme debat.</li> <li>• Siswa kurang fokus dan sering teralihkan, sehingga hanya memahami sebagian materi yang disampaikan.</li> <li>• Siswa tidak memperhatikan penjelasan, bersikap pasif, dan tidak memahami isi materi maupun alur debat.</li> </ul>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

No	Indikator	Rubrik	Skor
2	Siswa berkontribusi dalam diskusi kelompok, mendukung anggota tim, dan menghargai pendapat untuk menjaga keharmonisan kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa aktif berdiskusi, mendukung anggota tim, dan menghargai pendapat demi menjaga keharmonisan kelompok.</li> <li>Siswa cukup terlibat dalam diskusi, kadang mendukung tim dan menghargai pendapat, namun belum konsisten menjaga keharmonisan.</li> <li>Siswa kurang aktif berdiskusi, jarang mendukung tim, dan kurang menghargai pendapat anggota lain.</li> <li>Siswa tidak berkontribusi, tidak mendukung tim, dan tidak menghargai pendapat, sehingga mengganggu kerja sama kelompok.</li> </ul>	4 3 2 1
3	Siswa aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan tanggapan konstruktif selama debat berlangsung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa sangat aktif dalam debat, mengajukan pertanyaan yang kritis dan relevan, serta memberikan tanggapan konstruktif yang memperkaya diskusi.</li> <li>Siswa cukup aktif, sesekali mengajukan pertanyaan atau tanggapan yang relevan, namun belum konsisten dalam memberikan kontribusi yang mendalam.</li> <li>Siswa jarang berpartisipasi, pertanyaan dan tanggapan yang diberikan kurang mendalam atau tidak terlalu relevan dengan topik debat.</li> <li>Siswa tidak berpartisipasi secara aktif, tidak mengajukan pertanyaan, serta tidak memberikan tanggapan selama debat berlangsung.</li> </ul>	4 3 2 1
4	Siswa menyampaikan argumen dengan jelas, percaya diri, dan menggunakan intonasi yang baik serta bahasa yang mudah dipahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyampaikan argumen dengan sangat jelas, percaya diri, menggunakan intonasi yang tepat, dan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar.</li> <li>Siswa menyampaikan argumen dengan cukup jelas dan percaya diri, namun intonasi atau penggunaan</li> </ul>	4 3



## Lampiran 12 Soal

### 1. Identitas siswa

Nama :  
Kelas :  
No Absen :

### 2. Petunjuk pengisian

- Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
- Isilah terlebih dahulu identitas secara lengkap
- Laporkan kepada guru yang bersangkutan apabila terdapat tulisan yang kurang jelas.
- Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan yang telah tersedia dengan cermat!
- Dahulukan menjawab soal yang anda anggap mudah
- Teliti kembali jawaban anda sebelum dikumpul

### **SELAMAT MENERJAKAN**

**Berilah tanda (x) pada jawaban a,b,c dan d yang paling benar!**

- Salah satu hambatan utama dalam pembangunan di daerah terpencil adalah
  - Minimnya akses terhadap infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan air bersih.
  - Tingginya tingkat pendidikan masyarakat.
  - Banyaknya tenaga kerja yang terampil.
  - Terlalu banyaknya investor asing yang datang ke daerah tersebut.
- Suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan apabila ada peningkatan dalam produksi barang dan jasa. Jika pemerintah suatu negara ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi, langkah yang paling tepat untuk dilakukan adalah:
  - Meningkatkan jumlah ekspor barang dan jasa serta memperbanyak investasi
  - Mengurangi jumlah penduduk untuk menekan konsumsi
  - Menurunkan tarif pajak untuk meningkatkan konsumsi rumah tangga
  - Memperbanyak impor barang dan jasa untuk memperluas pasar
- Pembangunan ekonomi adalah:
  - Proses meningkatkan jumlah barang dan jasa di suatu negara tanpa memperhatikan kesejahteraan masyarakat.
  - Proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan.
  - Kegiatan perdagangan internasional untuk meningkatkan devisa negara.
  - Upaya pemerintah meningkatkan pendapatan negara melalui pajak.
- Manakah dari pernyataan berikut yang merupakan indikator kualitas hidup yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan suatu negara?
  - Tingkat pertumbuhan jumlah penduduk
  - Jumlah kendaraan bermotor yang dimiliki penduduk

- c. Akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan perumahan yang layak
- d. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu negara

5. Perhatikan gambar gambar dibawah ini :



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Berdasarkan gambar diatas, manakah yang termasuk kedalam program **asuransi** pemerintah.

- a. Gambar 1
  - b. Gambar 2
  - c. Gambar 3
  - d. Gambar 4
6. Dalam sebuah survei, diketahui bahwa 60% masyarakat di suatu wilayah merasa tidak puas dengan akses layanan kesehatan, meskipun fasilitas tersedia. Setelah ditelusuri, ternyata biaya pelayanan kesehatan tergolong tinggi, dan waktu tunggu untuk mendapatkan layanan cukup lama. Apa yang dapat dianalisis dari data tersebut mengenai kualitas kehidupan masyarakat?
- a. Akses layanan kesehatan tidak memengaruhi kualitas kehidupan masyarakat.
  - b. Biaya tinggi dan waktu tunggu yang lama menyebabkan layanan kesehatan tidak efektif.
  - c. Fasilitas kesehatan tidak tersedia di wilayah tersebut.
  - d. Kualitas kehidupan masyarakat tidak bergantung pada pelayanan kesehatan.
7. Pendapatan nasional suatu negara adalah Rp3.600.000.000, dan jumlah penduduk negara tersebut adalah 1.200.000 orang. Berapakah pendapatan per kapita negara tersebut?
- a. Rp2.000
  - b. Rp3.000
  - c. Rp4.000
  - d. Rp5.000

8. Perhatikan tabel berikut tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di beberapa provinsi di Indonesia:

Provinsi	IPM 2023
DKI Jakarta	81.11
Jawa Barat	72.34
Papua	60.62
Bali	77.24

Berdasarkan tabel tersebut, apa yang dapat disimpulkan tentang kualitas kehidupan di Papua dibandingkan dengan daerah lainnya?

- Papua memiliki pendidikan dan kesehatan yang lebih baik dibandingkan provinsi lain.
  - Papua memiliki kualitas kehidupan yang lebih rendah karena akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan ekonomi lebih terbatas.
  - Papua adalah provinsi dengan angka pengangguran terendah di Indonesia.
  - Papua memiliki potensi sumber daya manusia yang lebih tinggi dibandingkan DKI Jakarta.
9. Salah satu indikator kualitas hidup yang digunakan oleh pemerintah untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah:
- Tingkat ekspor produk dalam negeri.
  - Tingkat pengangguran masyarakat.
  - Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
  - Jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan.
10. Sebuah desa memiliki kualitas kehidupan yang rendah karena minimnya fasilitas kesehatan, kurangnya tenaga pengajar, dan akses jalan yang buruk. Apa langkah utama yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan di desa tersebut?
- Memindahkan penduduk desa ke wilayah perkotaan agar mendapat fasilitas lebih baik.
  - Menarik investor untuk membuka pabrik di desa tersebut.
  - Memberikan pelatihan kerja tanpa membangun fasilitas umum.
  - Membangun fasilitas umum yang memadai, seperti sekolah, puskesmas, dan infrastruktur jalan.

11. Perhatikan tabel berikut:

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Wilayah A	85.2
Wilayah B	72.5
Wilayah C	65.7

Berdasarkan tabel tersebut, manakah kesimpulan yang paling tepat?

- a. Wilayah C memiliki tingkat pendidikan terbaik dibanding wilayah lainnya.
- b. Wilayah A memiliki kualitas kehidupan yang lebih tinggi dibanding wilayah B dan C.
- c. Wilayah B memiliki kualitas kehidupan tertinggi berdasarkan IPM.
- d. Semua wilayah memiliki tingkat pembangunan yang setara.

12. Berikut adalah data kualitas kehidupan di dua daerah:

Indikator	Daerah A	Daerah B
Angka kemiskinan	10%	25%
Angka harapan hidup	73 tahun	65 tahun
Jumlah pengangguran	5%	12%
Akses pendidikan	Baik	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, simpulkan perbedaan utama dalam kualitas kehidupan antara Daerah A dan Daerah B.

- a. Daerah A memiliki kualitas kehidupan lebih baik karena tingkat kemiskinan, harapan hidup, dan penganggurannya lebih rendah.
- b. Daerah B memiliki kualitas kehidupan lebih baik karena akses pendidikan lebih tinggi.
- c. Tidak ada perbedaan kualitas kehidupan antara Daerah A dan Daerah B.
- d. Daerah A dan Daerah B memiliki kelemahan yang sama dalam indikator kualitas kehidupan

13. Perhatikan pernyataan berikut ini:

1. Membuka usaha kecil-kecilan di lingkungan sekitar.
2. Membeli produk impor untuk meningkatkan gaya hidup.
3. Menggunakan teknologi tepat guna dalam produksi.
4. Membuang sampah sembarangan di tempat kerja.
5. Mendukung usaha lokal dengan membeli produk dalam negeri.

Dari pernyataan di atas, langkah yang paling tepat untuk memajukan ekonomi dan meningkatkan kualitas kehidupan adalah...

- a. 1, 2, dan 4
- b. 2, 4, dan 5
- c. 1, 3, dan 5
- d. 1, 3, dan 4

14. Sebuah negara memiliki data sebagai berikut:

- Pendapatan Nasional: Rp6.000.000.000.000
- Jumlah Penduduk: 300.000.000 jiwa

Berdasarkan data tersebut, berapakah pendapatan per kapita negara tersebut?

- a. Rp15.000,00
- b. Rp20.000,00
- c. Rp25.000,00
- d. Rp30.000,00

15. Dibawah ini yang merupakan pengertian dari pajak adalah:

- a. Sumbangan sukarela yang diberikan masyarakat kepada negara untuk membangun fasilitas umum.
- b. Biaya tambahan yang dikenakan pada barang impor untuk melindungi produk lokal.
- c. Pendapatan negara yang diperoleh dari hasil ekspor barang.
- d. Iuran wajib yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan langsung, untuk membiayai pembangunan negara.

16. Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kualitas hidup:

- 1. Angka harapan hidup
- 2. Tingkat pengangguran
- 3. Tingkat literasi (kemampuan membaca dan menulis)
- 4. Jumlah kendaraan pribadi

Dari indikator tersebut, mana saja yang termasuk dalam standar kualitas hidup menurut lembaga internasional seperti PBB?

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

17. Berikut adalah beberapa data yang digunakan untuk menilai kualitas hidup di suatu negara:

- 1. Angka harapan hidup
- 2. Tingkat pengangguran
- 3. Pendapatan per kapita
- 4. Tingkat polusi udara
- 5. Tingkat literasi

Dari data tersebut, yang termasuk dalam indikator utama standar kualitas hidup adalah...

- a. 1, 3, dan 5
- b. 2, 3, dan 4
- c. 1, 2, dan 4
- d. 3, 4, dan 5

18. Pembangunan kawasan industri di suatu wilayah meningkatkan angka lapangan kerja hingga 40%. Namun, tingkat polusi udara di wilayah tersebut meningkat tajam, berdampak pada kesehatan masyarakat. Apa evaluasi yang tepat terhadap dampak pembangunan ini?
- Pembangunan kawasan industri berhasil secara ekonomi tanpa dampak negatif apa pun.
  - Peningkatan lapangan kerja lebih penting daripada dampak lingkungan yang terjadi.
  - Pembangunan kawasan industri berhasil meningkatkan ekonomi, tetapi perlu diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik.
  - Dampak lingkungan yang buruk menunjukkan bahwa pembangunan kawasan industri adalah kebijakan yang salah.
19. Pembangunan infrastruktur transportasi di wilayah pedesaan mempermudah akses ke fasilitas kesehatan dan pendidikan. Namun, sebagian besar penduduk tetap hidup dalam kemiskinan. Bagaimana Anda mengevaluasi hubungan antara pembangunan infrastruktur dan kualitas hidup di wilayah tersebut?
- Pembangunan infrastruktur tidak berdampak pada kualitas hidup masyarakat.
  - Pembangunan infrastruktur perlu diimbangi dengan program pemberdayaan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan.
  - Pembangunan infrastruktur sudah cukup untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
  - Kemiskinan yang tinggi membuktikan bahwa pembangunan infrastruktur tidak berguna.
20. Subsidi adalah:
- Pajak tambahan yang dibayarkan oleh masyarakat kepada pemerintah.
  - Biaya tambahan yang dikenakan pada barang-barang kebutuhan pokok.
  - Potongan harga yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen.
  - Bantuan keuangan atau bantuan lain yang diberikan oleh pemerintah kepada individu, kelompok, atau perusahaan untuk meringankan biaya atau mendukung kegiatan tertentu.

**Kunci Jawaban :**

- |      |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|
| 1. A | 6. B  | 11. B | 16. B |
| 2. A | 7. B  | 12. A | 17. A |
| 3. B | 8. B  | 13. C | 18. C |
| 4. C | 9. C  | 14. B | 19. B |
| 5. A | 10. D | 15. D | 20. D |

## Lampiran 13 Modul Ajar

**MODUL AJAR**  
**"BERKENALAN DENGAN MASYARAKAT"**



Pada akhir kelas 9, siswa memahami konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta perbedaannya. Ia mengidentifikasi ciri-ciri pertumbuhan ekonomi yang positif dan indikator seperti PDB, PNB, dan pendapatan per kapita, serta mampu menghitung dan mengaitkannya dengan kesejahteraan masyarakat. Siswa juga mengenali faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memahami peran kebijakan pemerintah dalam pemerataan pendapatan. Selain itu, siswa memahami pentingnya kualitas hidup dan menganalisis komponen IPM serta kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat.

Nama	Robby Ali Sufa'at	Jenjang/kelas	SMP/	9
Asal Sekolah	MTs N 2 Lampung Timur	Mapel	IPS	
Alokasi Waktu	2 Jam Pelajaran (2x40 Menit)	Jumlah siswa	32 Reguler	
Profil pelajar pancasila	Bernalar kritis, Gotong royong, Kreatif.	Model pembelajaran	Debat Aktif	
Fase	D	Domain mapel	Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan	

Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian dan perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.</li> <li>2. Mengidentifikasi indikator ekonomi seperti PDB, PNB, dan pendapatan per kapita, serta menghitung pendapatan per kapita sederhana.</li> <li>3. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ciri-ciri pertumbuhan ekonomi yang positif.</li> <li>4. Menjelaskan peran pemerintah dalam redistribusi pendapatan melalui kebijakan pajak, subsidi, asuransi, dan kredit lunak.</li> <li>5. Menganalisis pentingnya kualitas hidup dan komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam mengukur kemajuan suatu negara.</li> </ol>
Deskripsi umum kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta perbedaan keduanya sebagai indikator kemajuan negara.</li> <li>2. Mempelajari indikator ekonomi utama seperti PDB, PNB, dan pendapatan per kapita beserta faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.</li> <li>3. Menganalisis peran pemerintah dalam redistribusi pendapatan nasional melalui kebijakan pajak, subsidi, asuransi, dan kredit lunak.</li> <li>4. Memahami kualitas hidup dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai tolok ukur pembangunan yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.</li> </ol>
Materi ajar, alat dan bahan	Papan tulis, Buku cetak IPS IX Kurikulum Merdeka, Buku LKS spidol, penghapus, pena dan materi debat

Komponen	Deskripsi Kegiatan
Pertanyaan pemantik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuat sebuah negara dikatakan mengalami pertumbuhan dan pembangunan ekonomi?</li> <li>2. Mengapa pendapatan per kapita penting untuk mengukur kesejahteraan masyarakat?</li> <li>3. Bagaimana peran pemerintah dalam membantu pemerataan</li> </ol>

	<p>pendapatan melalui kebijakan seperti pajak dan subsidi?</p> <p>4. Mengapa kualitas hidup dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga penting sebagai tolok ukur kemajuan negara selain angka ekonomi?</p>
	<p>1. Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dapat berupa : observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya</p> <p>2. Performa (diskusi kelompok)</p> <p>3. Tertulis (pilihan ganda)</p>
Kegiatan Pembelajaran Utama	<p>Individu</p> <p>Berkelompok</p>
Persiapan Pembelajaran	<p>1. Menyiapkan materi ajar berupa buku LKS, Buku Cetak IPS Kelas IX Kurikulum Merdeka</p> <p>2. Menyiapkan lembar kerja siswa</p> <p>3. Menyiapkan alat bantu dan media pembelajaran</p> <p>4. Menentukan metode pembelajaran: Debat Aktif</p>
Urutan Kegiatan Pembelajaran	<b>Aktivitas awal</b>
	<p>1. Kegiatan Awal</p> <p>2. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran</p> <p>3. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran</p> <p>4. Mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya</p> <p>5. Mengadakan <i>pre-test</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa</p> <p>6. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>7. Mengajukan pertanyaan “Apa saja tolak ukur pembangunan ?”</p> <p>8. Menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu mengenai Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan</p> <p>Menjelaskan konsep pembelajaran dengan model debat aktif</p>
	<b>Aktivitas inti</b>
	<p>1. Guru mengatur pembagian kelompok secara adil dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pro dan</p>

	<p>kontra, dengan masing-masing kelompok dibagi menjadi 2 hingga 3 subkelompok serta memilih 1 siswa untuk dijadikan moderator</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Guru memberikan topik debat yang relevan dengan pembelajaran beserta dengan bahan bacaan mengenai latar belakang dari topik tersebut</li><li>3. Guru menjelaskan peran kelompok pro dan kontra.</li><li>4. Guru memastikan siswa berbicara sesuai peran (pro/kontra).</li><li>5. Guru meminta siswa membaca bahan bacaan, setelah semuanya membaca, kemudian siswa menyimak dan mendengarkan permasalahan yang diberikan guru</li><li>6. Guru mengarahkan masing masing kelompok untuk mengamati topik permasalahan yang sudah diberikan, serta mendiskusikan permasalahan dari berbagai sudut pandang dan argumen dari berbagai pihak.</li><li>7. Guru meminta moderator untuk memulai debat, dengan mekanisme mengangkat tangan sebagai tanda kelompok mengajukan argument</li><li>8. Guru mengarahkan siswa memulai debat dengan pengantar argument dari masing-masing kelompok diawali oleh kelompok pro dan kemudian dan dilanjutkan oleh kelompok kontra.</li><li>9. Guru mengarahkan moderator menghentikan debat untuk sementara apabila sudah dirasa cukup dan dilanjutkan untuk mendiskusikan argument lawan</li><li>10. Guru meminta moderator untuk memulai debat kembali dengan mengomentari argument lawan dengan juru bicara yang berbeda</li><li>11. Setelah semua kelompok menyampaikan argument dan sudah saling menanggapi, guru meminta moderator untuk menutup debat</li><li>12. Guru meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan tentang permasalahan atau isu yang muncul dalam debat baik dari</li></ol>
--	--

	<p>sudut pandang pro maupun sudut pandang kontra.</p> <p style="text-align: center;"><b>Aktifitas Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum memahami materi yang telah dibahas</li> <li>2. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan topik yang telah di debatkan</li> <li>3. Guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan post test</li> <li>4. Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya</li> </ol> <p>Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama</p>
<p>Kriteria Untuk Mengukur Ketercapaian Tujuan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen Diagnostik (sebelum pembelajaran) Pertanyaan Pemantik</li> <li>2. Asesmen Formatif (selama pembelajaran) Observasi, Penugasan</li> <li>3. Asesmen Sumatif (akhir pembelajaran) Soal tes Essay</li> </ol>
Refleksi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal baru apa yang sudah dipelajari hari ini ?</li> <li>2. Hal baru apa yang belum dimengerti pada pembelajaran hari ini ?</li> <li>3. Apakah pembelajaran materi Tolak Ukur Kemajuan Pembangunan memberikan manfaat untuk kehidupanmu ?</li> </ol>
Refleksi Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Momen terbaik apa yang saya rasakan ketika melakukan kegiatan ini?</li> <li>2. Apa saja yang tidak berjalan dengan baik saat saya melakukan kegiatan? Mengapa?</li> <li>3. Bagaimana saya dapat memodifikasi kegiatan pembelajaran agar cocok dengan karakteristik peserta didik saya?</li> </ol>
Lembar Kerja Siswa	<i>Terlampir</i>
Bahan Bacaan Siswa	Buku Paket IPS Kurikulum Merdeka Kelas IX, Buku LKS Siswa

	Buku Paket IPS Kurikulum Merdeka Kelas IX
Materi Pengayaan	Siswa dapat menambah wawasan dan mencari informasi dengan cara siswa membaca buku teks lain atau browsing internet terkait dengan materi yang dipelajari diantaranya pertumbuhan ekonomi dan kualitas kehidupan
Materi untuk siswa yang kesulitan belajar	Baagi siswa yang belum memahami materi bisa lakukan pertemuan kecil bersama dengan teman yang sudah memahami materi terlebih dahulu dengan cara <i>peer lesson</i> atau tutor sebaya, kemudian tulis apa yang baru diketahui dari kawankemudian sampaikan pada guru
Daftar Pustaka	M. Rizky Satria dkk. 2022. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas IX</i> . Jakarta: Kemendikbudristek.

Guru Mata Pelajaran IPS

**Supriyati, S. Pd**  
NIP. 196802241991032002

Raman Utara, 6 Januari 2025

Peneliti

**ROBBY ALI SUFA'AT**  
NPM. 2001070025

Mengetahui,

Kepala MTs Negeri 2 Lampung Timur

**Lenny Daryasa, S.Pd. MM**  
NIP. 197310111997032003

## Lampiran 14 Materi Ajar

### MATERI AJAR

#### TOLAK UKUR KEMAJUAN PEMBANGUNAN

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

**Pertumbuhan ekonomi** adalah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan Ekonomi bisa dibilang sebagai indikator berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam menjalankan, mengelola, dan membangun negara. Meskipun, ada banyak faktor baik di dalam negeri maupun di tataran global yang menjadi faktor penentu.

Menurut Ekonom Amerika Serikat, Simon Kuznets, **Pertumbuhan Ekonomi** adalah suatu kenaikan kemampuan jangka panjang dari negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan tersebut akan tumbuh seiring dengan adanya perkembangan atau kemajuan teknologi dan juga penyesuaian kelembagaan serta ideologi.

**Pembangunan ekonomi** adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk serta perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara

Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila tingkat produktivitas ekonomi masyarakatnya cukup tinggi. Tingkat produktivitas yang dimaksud adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh masyarakat di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Sederhananya, jumlah produktivitas ditentukan oleh seberapa besar masyarakat melakukan transaksi ekonomi, baik dalam bentuk jual beli barang maupun jasa

**Pendapatan Domestik Bruto (PDB)** atau **Gross Domestic Product (GDP)** adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara dalam satu tahun, tanpa memperhitungkan pendapatan yang diterima dari luar negeri. Sementara jika ditambah dengan penduduknya yang bekerja di luar negeri disebut dengan **Produk Nasional Bruto (PNB)** atau **Gross National Product (GNP)**. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara kemudian dihitung dari tingkat perkembangan GDP setiap tahun dengan cara membuat persentase dari selisih angka pertumbuhannya.

##### Ciri-ciri Pertumbuhan Ekonomi yang Positif:

- Peningkatan PDB atau PNB
- Terjadinya peningkatan lapangan kerja.

- Kualitas hidup masyarakat membaik.
- Peningkatan investasi dan konsumsi.

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi:**

1. **Sumber Daya Alam (SDA):** Ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang efektif dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.
2. **Sumber Daya Manusia (SDM):** Pendidikan dan pelatihan meningkatkan kualitas tenaga kerja, yang berpengaruh pada produktivitas dan inovasi.
3. **Investasi:** Investasi dalam bentuk infrastruktur, teknologi, dan sektor-sektor produktif dapat meningkatkan kapasitas ekonomi.
4. **Teknologi:** Adopsi teknologi baru dalam proses produksi dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas output.
5. **Stabilitas Politik dan Ekonomi:** Keamanan politik dan kebijakan ekonomi yang stabil dapat mendorong iklim investasi dan memperkuat pertumbuhan.
6. **Perdagangan Internasional:** Akses ke pasar global dan hubungan perdagangan yang baik memungkinkan ekspor barang dan jasa, serta aliran modal.

#### **Pendapatan nasional**

**Pendapatan Nasional** mengacu pada total pendapatan yang diterima oleh seluruh warga negara dalam suatu negara, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Ini bisa dihitung dengan menggunakan **Produk Nasional Bruto (PNB)**, yang mencakup pendapatan yang diterima oleh warga negara dari luar negeri.

#### **Pendapatan Perkapita**

**Pendapatan perkapita** adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap individu dalam suatu negara dalam periode tertentu, biasanya setahun. Pendapatan ini dihitung dengan membagi total pendapatan nasional (misalnya Produk Domestik Bruto atau PDB) dengan jumlah penduduk di negara tersebut. Pendapatan perkapita sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara.

#### **Rumus pendapatan perkapita :**

$$\text{pendapatan perkapita} = \frac{\text{pendapatan domestik bruto}}{\text{jumlah penduduk}}$$

**Contoh:** Jika sebuah negara memiliki PDB sebesar 1 triliun rupiah dan jumlah penduduk 50 juta orang, maka pendapatan perkapita negara tersebut adalah:

$$\text{pendapatan perkapita} = \frac{1.000.000.000.000}{50.000.000} = 20.000.000$$

Ini berarti, rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap orang di negara tersebut adalah 20 juta rupiah per tahun.

#### **Program Pemerintah terkait Redistribusi Pendapatan Nasional**

##### **a. Pajak**

Pajak adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh masyarakat yang akan negara gunakan untuk melakukan berbagai upaya pembangunan.

##### **b. Subsidi**

Subsidi diberikan kepada masyarakat yang dianggap tidak mampu. Dana yang digunakan adalah dari pendapatan negara baik yang berasal dari pajak, maupun non pajak. Harapannya dengan diberikannya subsidi, dapat turut meringankan biaya hidup sehari-hari masyarakat

##### **c. Asuransi**

Dana asuransi negara didapat dari angsuran yang dibayarkan oleh peserta lain dalam skema asuransi kesehatan dan ketenagakerjaan yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

##### **d. Kredit Lunak**

Masyarakat kecil yang ingin mengembangkan usaha bisa mendapatkan tambahan modal yang dipinjamkan oleh pemerintah. Pinjaman yang disebut kredit lunak tersebut kemudian bisa dibayar secara berangsur dengan bunga cicilan yang ringan.

## **2. Kualitas Kehidupan**

Kualitas kehidupan merupakan penilaian individu mengenai posisinya dalam kehidupan dengan melihat seberapa besar kemampuannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan dapat dinilai dari berbagai dimensi yaitu : fisika, psikologi, dan sosial disekitarnya. Kualitas hidup adalah tingkatan yang menggambarkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka.

Keunggulan individu tersebut biasanya dilihat dari :

- Tujuan hidupnya
- Kontrol pribadinya
- Hubungan interpersonal
- Perkembangan pribadi
- Intelektual

Indikator pertumbuhan ekonomi yang sering digunakan sebagai tolok ukur pembangunan oleh lembaga keuangan dunia seperti Bank Dunia dan IMF (International Monetary Fund) kemudian dilengkapi dengan indikator kualitas kehidupan yang memasukkan dimensi sosial. Indikator tersebut dinamakan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI). IPM menjadi tolok ukur pembangunan yang digunakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui lembaga UNDP

(United Nations Development Programme). UNDP merilis dokumen Laporan Pembangunan Manusia setiap tahun.

IPM mengacu pada tiga komponen, yakni tingkat harapan hidup pada saat kelahiran, tingkat pencapaian pendidikan untuk SD, SMP, dan SMA, serta tingkat pendapatan per kapita. Tingkat harapan hidup saat kelahiran mencerminkan kualitas kesehatan rata-rata di masyarakat, rata-rata lama bersekolah mencerminkan tingkat partisipasi pendidikan, sementara pendapatan per kapita mencerminkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.



Kualitas hidup seseorang mempengaruhi kebahagiaannya. Umumnya orang yang memiliki kualitas hidup lebih tinggi lebih bahagia. Orang mempunyai upah tinggi, pekerjaan bagus, pendidikan tinggi, kondisi hidup layak dan kesehatan sangat baik memiliki derajat kebahagiaan lebih besar. Kualitas adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memiliki ukuran tertentu. Berkualitas diartikan bahwa sesuatu memiliki kualitas atau mutu yang baik.

4 kualitas hidup :

- Kelayakan lingkungan untuk di tinggali
- Kemampuan hidup individu
- Kegunaan hidup secara eksternal
- Apresiasi batin terhadap kehidupan

## Lampiran 15 Topik Debat

### GAS LPG 3 KG LANGKA



Kasus gas yang sedang viral terkait dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang baru-baru ini melarang penjualan gas LPG 3 kg bersubsidi secara eceran. Gas LPG 3 kg yang sebelumnya banyak dijual oleh pengecer secara bebas, kini hanya bisa dibeli di pangkalan resmi. Hal ini bertujuan untuk memastikan agar distribusi gas bersubsidi tepat sasaran, yakni kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, seperti warga miskin atau usaha kecil.

Kebijakan ini muncul karena banyaknya penyalahgunaan distribusi gas bersubsidi, seperti praktik penimbunan oleh pengecer atau peralihan gas ke pihak yang tidak berhak. Pemerintah berharap, dengan membatasi penjualan ke pangkalan resmi, distribusi gas lebih terkontrol dan mengurangi praktik tersebut.

Namun, kebijakan ini memicu keluhan dari masyarakat. Beberapa warga merasa kesulitan mendapatkan gas, karena antrean panjang di pangkalan gas dan kelangkaan pasokan yang terjadi. Banyak juga yang mengkritik kebijakan ini, menganggapnya menyusahkan rakyat, karena mereka harus pergi ke pangkalan resmi yang mungkin jauh dari lokasi mereka.

Secara keseluruhan, meskipun tujuan kebijakan ini baik untuk mengurangi ketimpangan dalam distribusi gas bersubsidi, pelaksanaannya masih memerlukan penyesuaian agar lebih efektif dan tidak memberatkan masyarakat.

Kelompok :

Anggota :1.

2

3

4

5

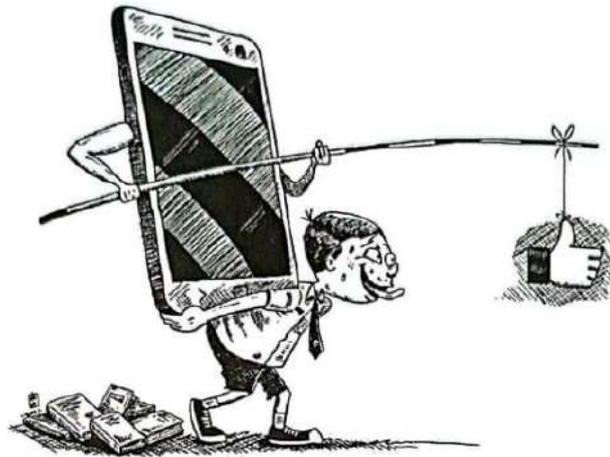
Pro :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....

Kontra :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....

### Gadget di Era Digital



Di era digital saat ini, gadget telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Perangkat seperti smartphone, tablet, laptop, dan smartwatch digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi, pekerjaan, hingga hiburan. Perkembangan teknologi telah membuat gadget semakin canggih dengan fitur-fitur yang lebih interaktif dan bermanfaat.

Gadget saat ini memungkinkan akses informasi secara instan, membantu pekerjaan lebih efisien, serta mendukung berbagai aktivitas sehari-hari seperti belanja online, navigasi, hingga pemantauan kesehatan. Selain itu, media sosial dan aplikasi berbasis internet semakin memperkuat konektivitas global, memungkinkan komunikasi tanpa batas dalam hitungan detik.

Dari segi kualitas kehidupan, gadget memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan produktivitas, memudahkan akses layanan kesehatan digital, serta mendukung pendidikan melalui pembelajaran daring. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat menurunkan kualitas hidup dengan mengurangi interaksi sosial langsung, menyebabkan gangguan kesehatan seperti kurang tidur dan kecemasan, serta menurunkan tingkat fokus dan produktivitas dalam aktivitas sehari-hari.

Kelompok :

Anggota :1.

2

3

4

5

Pro :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....

Kontra :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....

Lampiran 16 Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus I Dan Siklus II

Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus I

No	Nama siswa	Kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75					
		pretest	T	TT	Postest	T	TT
1.	Agata	35		TT	55		TT
2.	Ahmad	50		TT	75	T	
3.	Arga	45		TT	40		TT
4.	Bagus	65		TT	75	T	
5.	Chandra	45		TT	60		TT
6.	Deta	65		TT	75	T	
7.	Eren	60		TT	80	T	
8.	Fauzan	75	T		85	T	
9.	Galih	45		TT	75	T	
10.	Hanandita	60		TT	75	T	
11.	Helen	85	T		90	T	
12.	Kenza	60		TT	85	T	
13.	Khansan	50		TT	80	T	
14.	Lintar	75	T		65		TT
15.	M. Dio	30		TT	45		TT
16.	M. Rehan	40		TT	35		TT
17.	M. Ridho	25		TT	35		TT
18.	M. Rizki Mubarok	35		TT	55		TT
19.	M. Rizky Abdul	65		TT	85	T	
20.	Mayang	75	T		75	T	
21.	Nabila	40		TT	65		TT
22.	Nudya	80		TT	80	T	
23.	Nanda	40		TT	60		TT
24.	Nerazzuri	50		TT	45		TT
25.	Nining	40		TT	60	T	
26.	Qois	50		TT	80	T	
27.	Soma	75	T		70		TT
28.	Syavina	55		TT	75	T	
29.	Syawaludin	60		TT	75	T	
30.	Syerlita	80	T		90	T	
31.	Widodo	75	T		75	T	
32.	Yunita	75	T		80	T	
<b>Jumlah nilai</b>		<b>1805</b>			<b>2200</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>56,40</b>			<b>68,95</b>		
<b>Nilai maksimum</b>		<b>85</b>			<b>90</b>		
<b>Nilai minimum</b>		<b>25</b>			<b>35</b>		
<b>Persentase ketuntasan belajar</b>			<b>25%</b>	<b>75%</b>		<b>62,50%</b>	<b>37,50%</b>

**Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus II**

No	Nama siswa	Kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 tuntas (T) Tidak Tuntas (TT)					
		pretest	T	TT	Postest	T	TT
1.	Agata	60		TT	75	T	
2.	Ahmad	80	T		85	T	
3.	Arga	75	T		80	T	
4.	Bagus	75	T		80	T	
5.	Chandra	65		TT	75	T	
6.	Deta	75	T		85	T	
7.	Eren	80	T		75	T	
8.	Fauzan	80	T		80	T	
9.	Galih	75	T		80	T	
10.	Hanandita	80	T		85	T	
11.	Helen	85	T		95	T	
12.	Kenza	75	T		80	T	
13.	Khansan	80	T		80	T	
14.	Lintar	80	T		75	T	
15.	M. Dio	40		TT	55		TT
16.	M. Rehan	50		TT	75	T	
17.	M. Ridho	35		TT	65		TT
18.	M. Rizki Mubarak	40		TT	60		TT
19.	M. Rizky Abdul	75	T		85	T	
20.	Mayang	90	T		90	T	
21.	Nabila	75	T		80	T	
22.	Nudya	90	T		95	T	
23.	Nanda	60		TT	65		TT
24.	Nerazzuri	50		TT	60		TT
25.	Nining	70		TT	75	T	
26.	Qois	75	T		80	T	
27.	Soma	80	T		90	T	
28.	Syavina	60		TT	75	T	
29.	Syawaludin	80	T		85	T	
30.	Syerlita	80	T		85	T	
31.	Widodo	75	T		80	T	
32.	Yunita	85	T		95	T	
	<b>Jumlah nilai</b>	<b>2275</b>					
	<b>Rata-rata</b>	<b>71,09</b>					
	<b>Nilai maksimum</b>	<b>90</b>					
	<b>Nilai minimum</b>	<b>35</b>					
	<b>Persentase ketuntasan belajar</b>		<b>68,75%</b>	<b>31,25%</b>		<b>84,38%</b>	<b>15,62%</b>

**Lampiran 17 Daftar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

**Daftar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No.	Nama Siswa	Jenis Kegiatan																Jumlah skor rata-rata siswa	Skor rata-rata
		Siswa memperhatikan penjelasan materi dan mekanisme debat yang disampaikan oleh guru				Siswa berkontribusi dalam diskusi kelompok, mendukung anggota tim, dan menghargai pendapat untuk menjaga keharmonisan kelompok.				Siswa aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan tanggapan konstruktif selama debat berlangsung.				Siswa menyampaikan argumen dengan jelas, percaya diri, dan menggunakan intonasi yang baik serta bahasa yang mudah dipahami					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Agata		✓			✓				✓				✓				5	
2.	Ahmad	✓					✓			✓				✓				5	
3.	Arga	✓				✓				✓				✓				5	
4.	Bagus	✓				✓				✓				✓				4	

5.	Chandra	✓				✓				✓				✓				4	
6.	Deta		✓				✓			✓				✓				6	
7.	Eren	✓					✓			✓				✓				4	
8.	Fauzan		✓			✓				✓				✓				4	
9.	Galih	✓				✓				✓				✓				4	
10.	Hanandita		✓			✓				✓				✓				5	
11.	Helen		✓				✓			✓				✓				6	
12.	Kenza	✓					✓			✓				✓				5	
13.	Khansan		✓				✓			✓				✓				6	
14.	Lintar		✓			✓					✓				✓			7	
15.	M. Dio	✓				✓				✓				✓				4	
16.	M. Rehan	✓				✓				✓				✓				4	
17.	M. Ridho	✓				✓				✓				✓				4	
18.	M. Rizki Mubarok	✓				✓				✓				✓				4	
19.	M. Rizky Abdul	✓				✓				✓				✓				4	
20.	Mayang		✓				✓			✓				✓				6	
21.	Nabila	✓					✓			✓				✓				5	
22.	Nudya		✓					✓			✓				✓			9	
23.	Nanda		✓				✓			✓				✓				5	
24.	Nerazzuri	✓					✓			✓				✓				5	
25.	Nining		✓				✓			✓				✓				6	



**Daftar Aktivitas Siswa Siklus II**

No.	Nama Siswa	Jenis Kegiatan																Jumlah skor rata-rata siswa	Skor rata-rata
		Siswa memperhatikan penjelasan materi dan mekanisme debat yang disampaikan oleh guru				Siswa berkontribusi dalam diskusi kelompok, mendukung anggota tim, dan menghargai pendapat untuk menjaga keharmonisan kelompok.				Siswa aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan tanggapan konstruktif selama debat berlangsung.				Siswa menyampaikan argumen dengan jelas, percaya diri, dan menggunakan intonasi yang baik serta bahasa yang mudah dipahami					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Agata				✓			✓				✓				✓		13	
2.	Ahmad		✓				✓					✓			✓			9	
3.	Arga		✓			✓					✓					✓		7	
4.	Bagus		✓			✓					✓					✓		8	
5.	Chandra			✓			✓				✓			✓				8	

6.	Deta		✓			✓				✓			✓			9	
7.	Eren			✓		✓			✓				✓			4	
8.	Fauzan		✓		✓					✓			✓			8	
9.	Galih	✓				✓			✓				✓			7	
10.	Hanandita		✓				✓			✓				✓		11	
11.	Helen			✓		✓				✓			✓			10	
12.	Kenza		✓			✓			✓			✓				7	
13.	Khansan		✓			✓			✓					✓		10	
14.	Lintar			✓			✓				✓				✓	14	
15.	M. Dio		✓			✓		✓				✓				6	
16.	M. Rehan		✓			✓		✓					✓			7	
17.	M. Ridho		✓			✓		✓				✓				6	
18.	M. Rizki Mubarok		✓			✓		✓				✓				6	
19.	M. Rizky Abdul		✓			✓		✓					✓			7	
20.	Mayang		✓			✓			✓				✓			8	
21.	Nabila		✓			✓				✓			✓			9	
22.	Nudya				✓			✓				✓			✓	16	
23.	Nanda		✓			✓			✓				✓			8	
24.	Nerazzuri		✓			✓			✓			✓				7	
25.	Nining			✓		✓				✓			✓			10	
26.	Qois				✓		✓			✓					✓	15	



## Lampiran 18 Daftar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

### Daftar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	A. Kegiatan Awal				✓
	1. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran				
	2. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran			✓	
	3. Mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya		✓		
	4. Mengadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa			✓	
	5. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran			✓	
	6. Mengajukan pertanyaan “Apa saja tolak ukur pembangunan ?”		✓		
	7. Menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu mengenai Pertumbuhan Ekonomi			✓	
2	8. Menjelaskan konsep pembelajaran dengan model debat aktif		✓		
	B. Kegiatan Inti			✓	
	1. Guru mengatur pembagian kelompok secara adil dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra, dengan masing-masing kelompok dibagi menjadi 2 hingga 3 subkelompok serta memilih 1 siswa untuk dijadikan moderator				
	2. Guru memberikan topik debat yang relevan dengan pembelajaran beserta dengan bahan bacaan mengenai latar belakang dari topik tersebut		✓		
	3. Guru menjelaskan peran kelompok pro dan kontra.			✓	
	4. Guru memastikan siswa berbicara sesuai peran (pro/kontra).		✓		
	5. Guru meminta siswa membaca bahan bacaan, setelah semuanya membaca, kemudian siswa menyimak dan mendengarkan permasalahan yang diberikan guru			✓	

	6. Guru mengarahkan masing masing kelompok untuk mengamati topik permasalahan yang sudah diberikan, serta mendiskusikan permasalahan dari berbagai sudut pandang dan argumen dari berbagai pihak.			✓	
	7. Guru meminta moderator untuk memulai debat, dengan mekanisme mengangkat tangan sebagai tanda kelompok mengajukan argumen			✓	
	8. Guru mengarahkan siswa memulai debat dengan pengantar argumen dari masing-masing kelompok diawali oleh kelompok pro dan kemudian dan dilanjutkan oleh kelompok kontra.	✓			
	9. Guru mengarahkan moderator menghentikan debat untuk sementara apabila sudah dirasa cukup dan dilanjutkan untuk mendiskusikan argumen lawan			✓	
	10. Guru meminta moderator untuk memulai debat kembali dengan mengomentari argumen lawan dengan juru bicara yang berbeda	✓			
	11. Setelah semua kelompok menyampaikan argumen dan sudah saling menanggapi, guru meminta moderator untuk menutup debat			✓	
	12. Guru meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan tentang permasalahan atau isu yang muncul dalam debat baik dari sudut pandang pro maupun sudut pandang kontra.			✓	
3	C. Kegiatan Penutup			✓	
	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum memahami materi yang telah dibahas			✓	
	2. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan topik yang telah di debatkan	✓			
	3. Guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan post test			✓	
	4. Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	✓			
	5. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama				✓
Jumlah				68	
Persentase				68,00%	

### Daftar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	A. Kegiatan Awal				✓
	1. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran				✓
	2. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran				✓
	3. Mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya			✓	
	4. Mengadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa				✓
	5. Guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran			✓	
	6. Mengajukan pertanyaan tentang "Kualitas Kehidupan"				✓
	7. Menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu mengenai Kualitas Kehidupan				✓
2	8. Menjelaskan konsep pembelajaran dengan model debat aktif				✓
	B. Kegiatan Inti				✓
	1. Guru mengatur pembagian kelompok secara adil dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra, dengan masing-masing kelompok dibagi menjadi 2 hingga 3 subkelompok serta memilih 1 siswa untuk dijadikan moderator				✓
	2. Guru memberikan topik debat yang relevan dengan pembelajaran beserta dengan bahan bacaan mengenai latar belakang dari topik tersebut			✓	
	3. Guru menjelaskan peran kelompok pro dan kontra.			✓	
	4. Guru memastikan siswa berbicara sesuai peran (pro/kontra).				✓
	5. Guru meminta siswa membaca bahan bacaan, setelah semuanya membaca, kemudian siswa menyimak dan mendengarkan permasalahan yang diberikan guru			✓	
	6. Guru mengarahkan masing masing kelompok untuk mengamati topik permasalahan yang sudah diberikan, serta mendiskusikan permasalahan dari berbagai sudut pandang dan argumen dari berbagai pihak.				✓
7. Guru meminta moderator untuk memulai debat, dengan mekanisme mengangkat tangan sebagai tanda kelompok mengajukan argumen			✓		

	8. Guru mengarahkan siswa memulai debat dengan pengantar argumen dari masing-masing kelompok diawali oleh kelompok pro dan kemudian dan dilanjutkan oleh kelompok kontra.			✓	
	9. Guru mengarahkan moderator menghentikan debat untuk sementara apabila sudah dirasa cukup dan dilanjutkan untuk mendiskusikan argumen lawan			✓	
	10. Guru meminta moderator untuk memulai debat kembali dengan mengomentari argumen lawan dengan juru bicara yang berbeda			✓	
	11. Setelah semua kelompok menyampaikan argumen dan sudah saling menanggapi, guru meminta moderator untuk menutup debat			✓	
	12. Guru meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan tentang permasalahan atau isu yang muncul dalam debat baik dari sudut pandang pro maupun sudut pandang kontra.			✓	
3	C. Kegiatan Penutup				✓
	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum memahami materi yang telah dibahas				
	2. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan topik yang telah di debatkan			✓	
	3. Guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan post test				✓
	4. Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya			✓	
	5. Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama				✓
Jumlah				87	
Persentase				87,00%	

## Lampiran 19 Uji Validitas

Nama Siswa	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
3	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
7	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
12	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
13	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
14	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1
21	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1
	27	21	17	18	21	23	23	23	27	28	26	25	23	24	25	22	28	27	18	20
	0.423769	0.424292	0.413753	0.484662	0.485488	0.36983	0.391931	0.391931	0.454928	0.41472	0.388651	0.367882	0.546641	0.495435	0.518379	0.618656	0.377245	0.454928	0.503743	0.442965

18  
12  
11  
16  
15  
17  
9  
17  
16  
17  
16  
11  
17  
18  
19  
18  
14  
19  
18  
10  
20  
19  
19  
11  
20  
19  
19  
12



	Sig. (2-tailed)	.065	.414	.978	.307	.414		.720	.720	.065	.437	.188	.189	.720	.534	.189	.038	.373	.679	.866	.014	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal7	Pearson Correlation	.079	-.189	-.164	-.129	.155	.068	1	.441*	.079	.169	.247	.176	.068	.315	.388*	.024	.484**	.342	.032	.279	.392*
	Sig. (2-tailed)	.679	.317	.385	.498	.414	.720		.015	.679	.373	.188	.352	.720	.090	.034	.901	.007	.065	.866	.136	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal8	Pearson Correlation	.079	-.017	-.005	-.129	.155	.068	.441*	1	-.184	.169	.247	.388*	.255	.118	.176	.024	.484**	.604**	.032	-.056	.392*
	Sig. (2-tailed)	.679	.928	.978	.498	.414	.720	.015		.331	.373	.188	.034	.174	.534	.352	.901	.007	.000	.866	.770	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal9	Pearson Correlation	-.111	.267	.157	.408*	.267	.342	.079	-.184	1	-.089	.196	-.149	.079	.389*	.149	.302	-.089	-.111	.408*	.471**	.455*
	Sig. (2-tailed)	.559	.154	.407	.025	.154	.065	.679	.331		.640	.299	.432	.679	.034	.432	.105	.640	.559	.025	.009	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal10	Pearson Correlation	.356	.117	.036	.055	.117	-.147	.169	.169	-.089	1	-.105	.598**	.484**	-.134	.598**	.141	.464**	.356	.055	.094	.415*
	Sig. (2-tailed)	.053	.539	.850	.775	.539	.437	.373	.373	.640		.581	.000	.007	.481	.000	.457	.010	.053	.775	.619	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal11	Pearson Correlation	-.131	-.043	.251	.080	.171	.247	.247	.247	.196	-.105	1	-.175	.015	.294	.351	.429*	-.105	-.131	.080	.347	.389*
	Sig. (2-tailed)	.491	.822	.182	.674	.366	.188	.188	.188	.299	.581		.354	.935	.115	.057	.018	.581	.491	.674	.061	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal12	Pearson Correlation	.149	.098	.150	.183	.098	-.247	.176	.388*	-.149	.598**	-.175	1	.388*	.000	.280	-.067	.239	.447*	.183	-.126	.368*



	Sig. (2-tailed)	.167	.899	.724	.812	.154	.679	.065	.000	.559	.053	.491	.013	.065	.559	.432	.792	.000		.337	1.000	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal19	Pearson Correlation	-.045	.505**	.247	.306	.059	.032	.032	.032	.408*	.055	.080	.183	.193	.272	.183	.277	.055	.181	1	.144	.504**
	Sig. (2-tailed)	.812	.004	.188	.101	.755	.866	.866	.866	.025	.775	.674	.334	.307	.146	.334	.138	.775	.337		.447	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal20	Pearson Correlation	.000	.154	-.048	.144	.000	.446*	.279	-.056	.471**	.094	.347	-.126	.279	.177	.253	.213	.094	.000	.144	1	.443*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.416	.803	.447	1.000	.014	.136	.770	.009	.619	.061	.505	.136	.350	.177	.258	.619	1.000	.447		.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.424*	.424*	.414*	.485**	.485**	.370*	.392*	.392*	.455*	.415*	.389*	.368*	.547**	.495**	.518**	.619**	.377*	.455*	.504**	.443*	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.019	.023	.007	.007	.044	.032	.032	.012	.023	.034	.045	.002	.005	.003	.000	.040	.012	.005	.014	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						

## Lampiran 20 Uji Reliabilitas

### UJI RELIABILITAS

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Uji reliabilitas digunakan menunjukkan sejauh mana soal tes formatif sebagai alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan.

#### Kriteria Koefisien Reliabilitas

Besarnya	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded <sup>a</sup>	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.786	20

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji reliabilitas Alpha Cronbach = 0,786. Jadi berdasarkan kategori koefisien reliabilitas nilai 0,786 berada pada kategori reliabilitas “tinggi”. Artinya, soal yang diuji cobakan reliabel dengan kategori “tinggi” dengan skala interval koefisien reliabilitas diantara 0,600 – 0,800.

## Lampiran 21 Uji Tingkat Kesukaran

### UJI TINGKAT KESUKARAN

Tingkat kesukaran adalah peluang siswa untuk menjawab dengan benar suatu pertanyaan pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Untuk mengetahui taraf kesukaran dari tes uraian dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran (TK)	Kategori Tingkat Soal
$0,00 < TK < 0,30$	Sukar
$0,30 < TK < 0,70$	Sedang
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Terlalu Mudah

		Statistics																			
		soa 1_1	soa 1_2	soa 1_3	soa 1_4	soa 1_5	soa 1_6	soa 1_7	soa 1_8	soa 1_9	soal _10	soal _11	soal _12	soal _13	soal _14	soal _15	soal _16	soal _17	soal _18	soal _19	soal _20
N	Valid	31	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Mis sing	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mean		1.7 4	.70	.57	.60	.70	.77	.77	.77	.90	.93	.87	.83	.77	.80	.83	.73	.93	.90	.60	.67

Untuk mencari indeks kesukaran pada butir soal nomor 1-20 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

#### Nilai Indeks Kesukaran Butir Soal

No. Soal	Indeks Kesukaran	Kriteria
1	0,90	Mudah
2	0,70	Mudah
3	0,57	Sedang
4	0,60	Sedang
5	0,70	Mudah
6	0,77	Mudah
7	0,77	Mudah
8	0,77	Mudah
9	0,90	Mudah
10	0,93	Mudah
11	0,87	Mudah
12	0,83	Mudah
13	0,77	Mudah
14	0,80	Mudah
15	0,83	Mudah
16	0,73	Mudah
17	0,93	Mudah
18	0,90	Mudah
19	0,60	Sedang
20	0,67	Sedang

## Lampiran 22 Uji Daya Pembeda

### UJI DAYA PEMBEDA

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara siswa yang mengetahui jawabannya dengan siswa yang tidak bisa menjawab soal tersebut.

### Kriteria Daya Pembeda

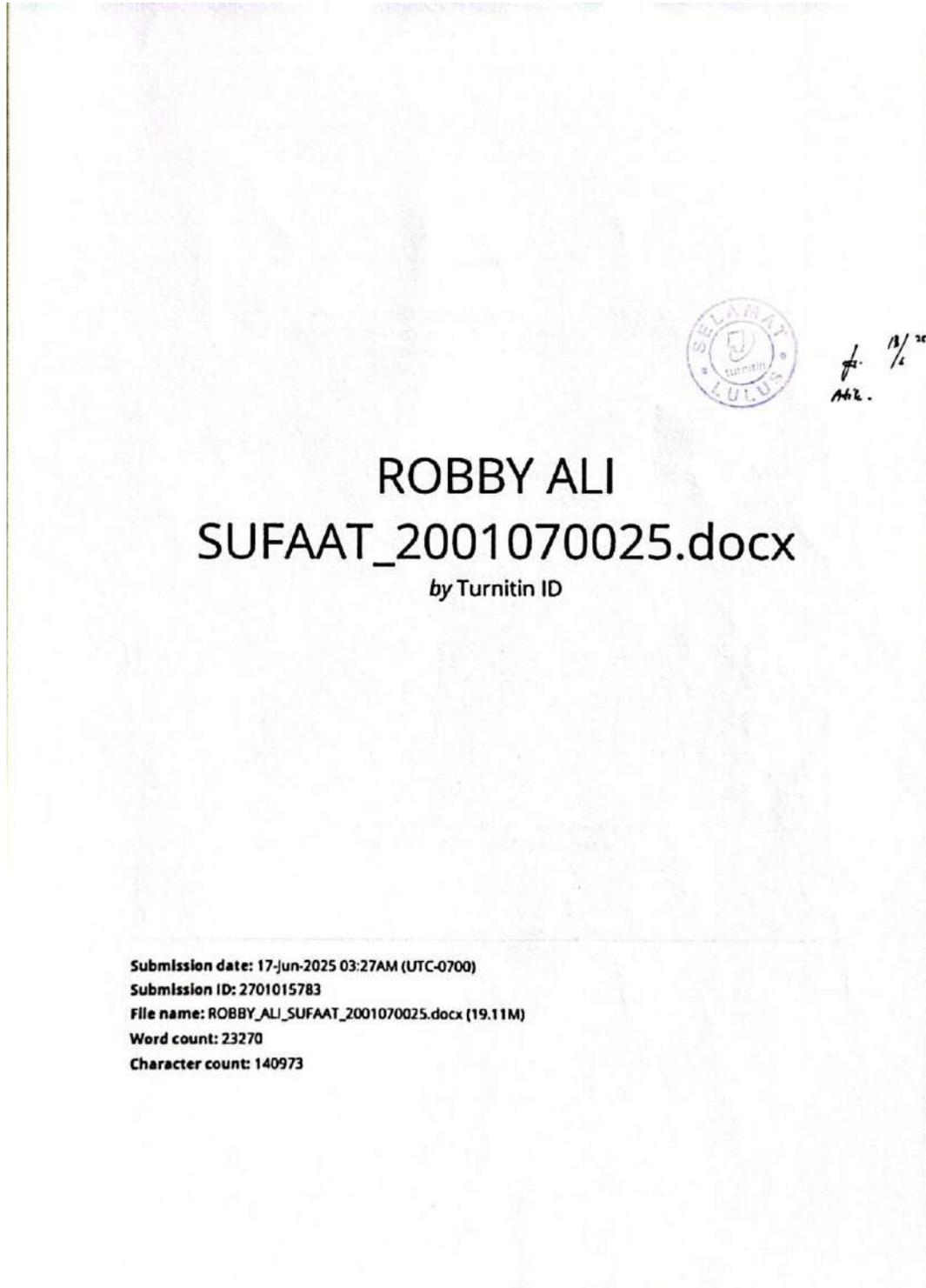
Daya Pembeda (DP)	Interpretasi Daya Pembeda
$DP < 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	14.63	12.309	.351	.777
soal_2	14.83	11.937	.310	.780
soal_3	14.97	11.895	.289	.782
soal_4	14.93	11.651	.369	.776
soal_5	14.83	11.730	.378	.775
soal_6	14.77	12.185	.261	.782
soal_7	14.77	12.116	.285	.781
soal_8	14.77	12.116	.285	.781
soal_9	14.63	12.240	.384	.776
soal_10	14.60	12.455	.354	.778
soal_11	14.67	12.299	.303	.779
soal_12	14.70	12.286	.273	.781
soal_13	14.77	11.633	.455	.769
soal_14	14.73	11.857	.404	.773
soal_15	14.70	11.872	.436	.772
soal_16	14.80	11.338	.533	.764
soal_17	14.60	12.524	.315	.780
soal_18	14.63	12.240	.384	.776
soal_19	14.93	11.582	.390	.774
soal_20	14.87	11.844	.327	.779

**Nilai Indeks Daya Pembeda Butir Soal**

<b>No. Soal</b>	<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Kriteria</b>
1	0,351	Cukup
2	0,310	Cukup
3	0,289	Cukup
4	0,369	Cukup
5	0,378	Cukup
6	0,261	Cukup
7	0,285	Cukup
8	0,285	Cukup
9	0,384	Cukup
10	0,354	Cukup
11	0,303	Cukup
12	0,273	Cukup
13	0,455	Baik
14	0,404	Baik
15	0,436	Baik
16	0,533	Baik
17	0,315	Cukup
18	0,384	Cukup
19	0,390	Cukup
20	0,327	Cukup

Lampiran 23 Turnitin



The image shows a Turnitin submission receipt. At the top right, there is a circular stamp that says "SELAMAT" at the top, "Turnitin" in the center, and "LULUS" at the bottom. To the right of the stamp, there are handwritten initials "A." and a date "13/6/20".

**ROBBY ALI**  
**SUFAAT\_2001070025.docx**  
by Turnitin ID

---

**Submission date:** 17-Jun-2025 03:27AM (UTC-0700)  
**Submission ID:** 2701015783  
**File name:** ROBBY\_ALI\_SUFAAT\_2001070025.docx (19.11M)  
**Word count:** 23270  
**Character count:** 140973

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
MTS NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**ROBBY ALISUFAAT  
NPM. 2001070025**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1446 H / 2025 M**

## ROBBY ALI SUFAAT\_2001070025.docx

## ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b>	<b>9%</b>	<b>1%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	sman1sumberlawang.sch.id Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On  
 Exclude bibliography  On

Exclude matches  On



18/12  
 ALI

## Lampiran 24 Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Robby Ali Sufa'at

Program Studi : Tadris IPS

NPM : 2001070025

Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	TTD Mahasiswa
	22 / 2025 / 5	- Bimbingan Bab IV - Bimbingan Tabel - Bimbingan Langkah-langkah Penerapan metode Pembelajaran	
	26 / 2025 / 5	- Revisi Tabel - Revisi Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran	
	28 / 2025 / 5	- Bimbingan hasil Belajar Siswa - Bimbingan hasil observasi aktivitas siswa dan guru - Bimbingan siklus I Penelitan	

Mengetahui  
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Listiana, M.Pd.  
NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

Karswan, M.Pd.  
NIP. 19890916 201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Robby Ali Sufa'at  
NPM : 2001070025

Program Studi : Tadris IPS  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	TTD Mahasiswa
	2/2025 /6	- Revisi Tabel dan hasil belajar siswa - Revisi observasi aktivitas guru dan siswa - Revisi Siklus I - Bimbingan siklus II	
	4/2025 /6	- Bimbingan Bab IV Bagian Pembahasan - Revisi Siklus II dan penambahan refleksi siklus II	
	5/2025 /6	- Revisi Bab IV Pembahasan - Revisi Bimbingan hubungan hasil penelitian dengan penelitian relevan - Bimbingan Bab V	

Mengetahui  
Ketua Program Studi Tadris IPS

**Anita Listiana, M.Pd.**  
NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

**Karsiwan, M.Pd.**  
NIP. 19890916 201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Robby Ali Sufa'at  
NPM : 2001070025

Program Studi : Tadris IPS  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	TTD Mahasiswa
	9/ 6/2025	- Revisi Paragraf bagian Pembahasan - Bimbingan Lampiran - Lampiran - Revisi Bab V	
	10/ 6/2025	- Bimbingan Abstrak - Bimbingan Kriteria hasil belajar siswa - Bimbingan daftar Tabel - Revisi Lampiran	
	11/ 6/2025	- Revisi abstrak - Revisi Kriteria hasil belajar - Revisi Daftar Lampiran - Revisi Tabel	
	16/ 6/2025	ACC ujian	

Mengetahui  
Ketua Program Studi Tadris IPS

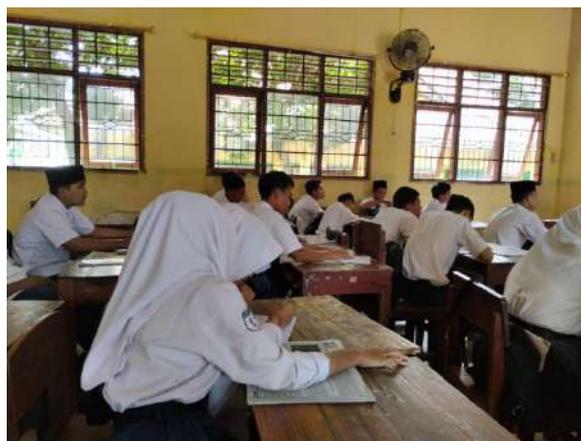
**Anita Listiana, M.Pd.**  
NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

**Karsiwan, M.Pd.**  
NIP. 19890916 201903 1 008

## Lampiran 25 Dokumentasi

### A. Dokumentasi siklus I



*Pre-Test*



**Penyampaian Materi**



**Penerapan Metode Debat Aktif**



*Post-Test*

**B. Dokumentasi Siklus II**

*Pre-Test*



**Penyampaian Materi**



**Penerapan Metode Debat Aktif**



*Post-Test*

## RIWAYAT HIDUP



Robby Ali Sufa'at yang biasa dipanggil Robby lahir pada tanggal 11 April 2001 di Desa Kota Raman, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Anak kedua dari Bapak Jamiri dan Ibu Painem. Riwayat pendidikan penulis, menempuh pendidikan awal di TK LPM Kota Raman, kemudian pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Kota Raman lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Negeri 2 Lampung Timur lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 1 Raman Utara lulus pada tahun 2020. Kemudian menempuh pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guna mendapatkan gelar Strata 1 (S1) Pendidikan.